

**KETELADANAN GURU DALAM MENJALANKAN SHALAT
BERJAMAAH DAN KORELASINYA DENGAN PERILAKU IBADAH
SISWA MTS MA'ARIF PUCANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



Oleh

**UMATUN NUR ISLAMİYATI
NIM 10913220**

T E S I S

**Diajukan kepada Program pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2013**

**KETELADANAN GURU DALAM MENJALANKAN SHALAT
BERJAMAAH DAN KORELASINYA DENGAN PERILAKU IBADAH
SISWA MTS MA'ARIF PUCANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



Oleh

UMATUN NUR ISLAMİYATI
NIM 10913220

Pembimbing:
Dr. Junanah, MSI

T E S I S

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

TESIS berjudul : KETELADANAN GURU DALAM MENJALANKAN SHALAT
BERJAMAAH DAN KORELASINYA DENGAN PERILAKU
IBADAH SISWA MTS MA'ARIF PUCANG TAHUN
PELAJARAN 2012/2013

Ditulis oleh : Umatun Nur Islamiyati, S.Pd.I

NIM : 10913220

Program Studi :Magister Studi Islam Program Pasacasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya
sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Juli 2012

Saya yang menyatakan,



Umatun Nur Islamiyati, S.Pd.I



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1163/PS-MSI/Peng./VIII/2013

TESIS berjudul : **KETELADANAN GURU DALAM MENJALANKAN
SHOLAT BERJAMAAH DAN KORELASINYA DENGAN
PERILAKU IBADAH SISWA MTs MA'ARIF PUCANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Ditulis oleh : Umatun Nur Islamiyati

N. I. M. : 10913220

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 2 Agustus 2013

Ketua

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Umatun Nur Islamiyati
Tempat/tgl lahir : Magelang, 26 Juni 1971
N. I. M. : 10913220
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **KETELADANAN GURU DALAM MENJALANKAN SHOLAT
BERJAMAAH DAN KORELASINYA DENGAN PERILAKU
IBADAH SISWA MTs MA'ARIF PUCANG TAHUN PELAJARAN
2012/2013**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Dr. Junanah, M.S

Penguji : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

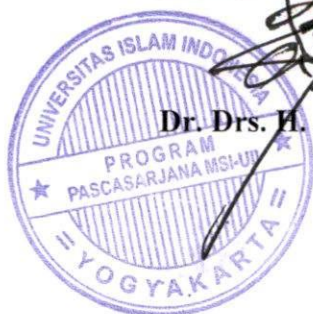
Penguji : Drs. H. Muzhofar Akhwan, MA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Juli 2013

Pukul : 15.00–16.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 1163/PS-MSI/ND/VII/2013

TESIS berjudul : **PERILAKU SHOLAT BERJAMAAH GURU DAN KORELASINYA DENGAN PERILAKU IBADAH SISWA MTs MA'ARIF PUCANG KECAMATAN SECANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Ditulis oleh : Umatun Nur Islamiyati

NIM : 10913220

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS
Yogyakarta, 26 Juli 2013
Ketua,

INDONESIA
Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Keteladanan Guru dalam Menjalankan Shalat Berjama'ah dan
Korelasinya dengan Perilaku Ibadah Siswa MTs Ma'arif Pucang
Tahun Pelajaran 2012/2013

Ditulis oleh : Umatun Nur Islamiyati, S.Pd.I

NIM : 10913220

Program Studi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 26 Juli 2013

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Mengetahui

Pembimbing

Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Dr. Junanah, MSI.

ABSTRAK

Keteladanan Guru dalam Menjalankan Shalat Berjama'ah dan Korelasinya dengan Perilaku Ibadah Siswa MTs Ma'arif Pucang Tahun Pelajaran 2012/2013. Umatun Nur Islamiyati. Tesis. Fakultas Ilmu Pendidikan Islam, Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah perilaku beribadah siswa yang masih belum terbentuk dengan maksimal. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang perilaku shalat berjama'ah guru dan korelasinya dengan perilaku ibadah siswa Siswa MTs Ma'arif Arrosyidin Pucang.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memaparkan tentang bagaimana bentuk keteladanan guru dalam menjalankan shalat berjama'ah dan memaparkan bagaimana pengaruhnya keteladanan guru dalam menjalankan shalat berjama'ah dengan perilaku ibadah siswa. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, dengan melakukan analisa yang bersifat kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi yaitu menganalisa fenomena-fenomena yang ada. Yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah metode penelitian yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Untuk menguji validitas data digunakan triangulasi. Sedangkan teknik analisa datanya menggunakan reduksi data. Setelah data direduksi, kemudian dilakukan penyajian data dengan cara menggabung-gabungkan informasi hingga terbentuk satu kesatuan yang padu atau jenuh, sistematis, dan mudah dipahami hubungan antara bagian-bagiannya.

Berdasarkan dari analisa data yang ada, penelitian ini menemukan beberapa hal, di antaranya adalah: pertama: Hasil responden yang membuktikan bahwa perilaku para Guru MTs Ma'arif Pucang dalam hal shalat berjama'ah menciptakan sebuah bentuk keteladanan bagi para siswa yang menjadikan para guru sebagai suri tauladan yang baik, kedua: Ada pengaruh pada peranan Guru sebagai pendidik terhadap pembiasaan shalat berjama'ah di MTs Ma'arif Pucang. Terbukti bahwa peranan Guru yang semakin baik ternyata memberikan pengaruh yang positif bagi para siswa yaitu dengan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya shalat berjama'ah bagi setiap umat Islam.

Kata kunci : Shalat berjamaah, perilaku ibadah siswa

ABSTRACT

The Exemplary of Teachers in Doing Prayers in Congregation and Its Correlation with the Students' Worship Behavior of MTs Ma'arif Pucang in the Academic Year 2012/2013. Umatun Nur Islamiyati. Thesis. The Islamic education faculty of post graduate of Islamic University of Indonesia Yogyakarta, 2013.

The background of this research is the students' behavior which has not formed maximumly. This research was done to describe about the teachers' behavior in conducting prayers in congregation and its correlation with the students' worship behavior of MTs Ma'arif Pucang.

This research was done in order to explain about how the form of teachers' exemplary in conducting prayers in congregation is and to explain how the effect of the teachers' behavior in conducting prayers in congregation with the students' worship behavior. This research was conducted using qualitative descriptive approach with a qualitative analysis. What is called by the descriptive method is a research method that involves collecting data in order to test hypotheses or answer questions concerning the state of the running time of a research subject. The data collection methods which were used were interviews, observation, and documentation. To test the validity of the data the writer used triangulation. While the data analysis techniques used data reduction. After the data is reduced, then the data was presented by combining information which are combined to form a coherent unity, systematic, and easy to understand the relationship between its parts.

Based on the analysis of the existing data, the study found several things, which are: First: the result of the respondents proved that the behavior of the teachers of MTs Ma'arif Pucang in conducting prayers in congregation has created a form of a model for their students which made the teachers becoming a good exemplary. Second: there was an effect of the teachers' role as educators to the habituation of conducting prayers in congregation at MTs Ma'arif Pucang and had been proven that the teachers' roles which are getting better will give a positive effect for the students, that is the existence of awareness improvement about the importance of conducting prayers in congregation for every moslem.

Keywords : *Prayers in Congregation, the Students' Worship Behavior*

MOTTO

- **If you hope a different result with same technique, you are crazy, think different (Jika anda mengharapkan hasil yang berbeda dengan teknik yang sama maka berarti anda gila, berpikirlah dengan cara yang berbeda). Albert Einstein & Steve Jobs**
- **If you do not plan anything, you plan to fail (Jika anda tidak merencanakan apapun maka anda merencanakan kegagalan). Abraham Lincoln**
- **Many people surrender when they are very close with the winning (Banyak orang menyerah ketika mereka sangat dekat dengan kemenangan). Walt Disney**

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Al-Hamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa Tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Study Islam (MSI) FIAI pada Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah berkenan membantu terselesaikannya Tesis ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien SH., M.Hum selaku Dekan FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd selaku Ketua Program Pascasarjana FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak memberikan dorongan dan juga fasilitas yang memadai dalam penulisan Tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Syarif Zubaidah, M. Ag. selaku Sekretaris Program Pascasarjana FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak memberikan dorongan dan Doa dalam penulisan Tesis ini.

5. Ibu Dr. Junanah, MIS. selaku pembimbing yang dengan ikhlas dan sabar banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan Tesis ini.
6. Semua Bapak/Ibu Dosen Program Pascasarjana Magister Study Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis yang sangat bermanfaat.
7. Kepala Sekolah MTs Ma'arif Arrosyidin Pucang, Bapak Khudzaefah, S.Ag beserta para dewan guru yang telah membantu dan memberikan fasilitas selama proses penelitian dalam penulisan Tesis ini.
8. Segenap teman dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan lancar.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka semua dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda. *Amin*.

Demikian semoga Tesis ini dapat bermanfaat.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 26 Juli 2013

Penulis

Umatun Nur Islamiyati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN LEGALISASI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN DEWAN PENGUJI UJIAN TESIS.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
PENGGAJUAN CALON PEMBIMBING.....	ix
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN ABSTRACT.....	xi
HALAMAN MOTTO.....	xii
HALAMAN PERSEMBAHANAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	9
A. Telaah Pustaka	9
B. Kerangka Teori.....	29
1. Pengertian Shalat Berjama'ah	29
2. Kedudukan Shalat Berjama'ah.....	35
3. Ancaman dan Akibat Buruk Mengabaikan Shalat Berjamaah.....	41
4. Hukum Shalat Berjamaah.....	44
5. Tempat Shalat Berjamaah	48
6. Adab dan Uzur Shalat Berjamaah	50
7. Keutamaan Shalat Berjamaah	54
8. Keutamaan Saf Pertama.....	56
9. Manfaat Sosiologis Shalat Berjamaah.....	58
10. Pengertian Guru.....	67
11. Kewajiban Guru.....	72
12. Perilaku Beribadah.....	75
13. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Beribadah siswa.....	77
BAB III METODE PENELITIAN	81
A. Instrumen Penelitian.....	81
B. Obyek Penelitian	81
C. Tempat Penelitian.....	82
D. Waktu Penelitian	82

E. Metode Pengumpulan Data.....	82
F. Teknik Analisis Data.....	85
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	88
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	88
B. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ma'arif Pucang.....	89
C. Keteladanan Guru dalam Menjalankan Ibadah Shalat Berjamaah.....	106
D. Perilaku Ibadah Siswa.....	107
E. Pengaruh Keteladanan Guru dalam Menjalankan Shalat Berjamaah dan Korelasinya Terhadap Perilaku Ibadah Siswa.....	108
F. Sumber Data.....	109
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran-saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama islam adalah agama yang haq dan benar berdasarkan bukti-bukti yang telah diberikan oleh Alloh SWT berupa alam semesta beserta isinya. Kata Islam berasal dari kata salama yang artinya selamat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan memeluk Islam maka seseorang mencari sebuah keselamatan. Seperti yang telah disampaikan para Aulia ataupun waliullah bahwa apabila kita memeluk Islam dan menjalankan ajarannya dan menjauh larangannya maka niscaya kita akan hidup bahagia dan selamat baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam agama Islam hal yang paling diperhitungkan adalah ibadah, khususnya shalat. Karena kelak di yaumul hisab atau biasa dikenal dengan hari perhitungan dimana manusia akan ditimbang untuk mengukur seberapa besar kebaikan dan keburukannya, hal yang pertama dihisab adalah ibadah shalat. Apabila ibadah shalatnya baik maka yang lain pun akan menjadi baik dan apabila ibadah shalatnya buruk maka yang lain pun akan menjadi buruk. Hal ini diperkuat dengan hadist shahih dari beliau baginda nabi agung kita Muhammad SAW yang mengatakan bahwa shalat adalah tiangnya agama.¹

¹Sayyid Ahmad AL-Hasyimi, *Syarah Muktaarul Ahadiits*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003). Hlm. 172.

Maka dari itu kita harus senantiasa menjaga amal ibadah kita agar tetap baik dan istiqomah. Disamping itu bagi para guru hal ini sangatlah penting karena tugas guru disamping mengajar juga menjadi model atau kiblat yang ditiru dan diikuti tingkah laku dalam kehidupannya. Maka bila ibadah gurunya sangat bagus dan menjadi teladan maka niscaya murid-muridnya akan ikut beribadah dengan baik.

Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan penting dan strategis. Sebagai pengajar, pendidik dan pelatih siswa. Guru merupakan agen perubahan sosial yang merubah pola pikir sikap dan perilaku umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik, bermartabat dan lebih mandiri. Demikian halnya dalam urusan ibadah, guru juga akan menjadi sosok yang senantiasa dilihat dan ditiru oleh murid-muridnya. Apabila perilaku guru dalam beribadah baik maka murid-muridnya akan menirunya namun bila perilaku dalam beibadah kurang baik maka hal yang terjadi akan sebaliknya.

Imam Ghazali mengatakan, “Anak merupakan amanah bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang masih suci merupakan mutiara yang masih polos tanpa ukiran dan gambar. Ia siap diukir dan cenderung kepada apa saja yang mempengaruhinya. Jika ia dibiasakan dan diajarkan untuk berbuat kebaikan, ia akan tumbuh menjadi anak yang baik. Dengan begitu, kedua orangtuanya akan bahagia di dunia dan akhirat. Demikian guru dan pendidiknya.

Sedangkan bila ia biasa dibiarkan melakukan semua hal dan tidak diarahkan kepada ajaran agama maka ia akan sengsara dan binasa.²

Pengaruh yang diterima oleh seorang anak dalam hidupnya ialah pengaruh yang berada di sekelilingnya. Di lingkungan rumah mereka adalah keluarganya. Ketika beranjak besar, sedikit demi sedikit ia mulai bergaul dengan anak sebayanya. Lalu bila tiba gilirannya, ia akan bergaul dan mengenal sosok guru. Pada usia ini, lazimnya seorang anak belum bisa mempertimbangkan segala sesuatu dan belum mampu target dari sesuatu yang hendak dikerjakannya. Ia melakukan aktivitas sesuai dengan kemampuan fitrah jiwanya dan sosok baru yang membawa pengaruh serta dianggap seorang sosok yang paling menonjol bagi dirinya ialah sosok seorang guru. Gurulah yang menjadi salah satu pembimbing dalam hal beribadah maka tidak berlebihan bila dikatakan bahwa seorang guru menjadi salah satu faktor yang menentukan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Di usia yang masih kecil, anak-anak diibaratkan sebuah adonan yang mudah untuk dibentuk menjadi apa saja.³

²Muhammad Suwaid.*Mendidik Anak Bersama Nabi*, alih bahasa Salafudin Abu Sayyid.cet2(Solo;Pustaka Arofah,2004) Hal19.

³ Syaikh.M.Jamaludin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*,cet 1 (Jakarta:Pustaka Alkautsar 2011)

Suatu hal yang menguatkan bahwa anak-anak itu terpengaruh oleh guru adalah ucapan Uqban Bin Abu Sufyan kepada seorang guru yang dipercaya mendidik putra putrinya seperti yang dikutip oleh Aljahizh berikut ini,” Sebelum kamu memperbaiki akhlaq putra putriku, sebaiknya kamu perbaiki akhlaqmu sendiri karena mata mereka terikat dengan matamu, sesuatu yang baik menurut mereka ialah apa yang menurutmu baik dan sesuatu yang mereka anggap buruk ialah apa yang kamu anggap buruk.⁴

Fase anak-anak juga dinilai sebagai fase perkembangan yang paling penting dan paling besar pengaruhnya dalam jiwa. Sesungguhnya anak, meskipun kesapaannya terhadap kebaikan sangat besar, dan meskipun fitrahnya murni dan lurus, tetapi ia tidak akan mampu merespon prinsip-prinsip kebaikan dan dasar-dasar pendidikan yang utama sebagaimana ia tidak melihat guru atau pengasuhnya memiliki puncak dan nilai kebaikan, serta menjadi teladan yang tepat.⁵

Sesungguhnya Islam telah memerintahkan dan menganjurkan kepada orang tua untuk mendidik anak-anak dan menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak-anak kepada mereka karena anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Namun tidak sedikit orang tua yang disibukkan dengan pekerjaannya kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Mereka merasa

4. Ibid Hal 7

5. Muhammad Rosyid Dimas. *25 Cara Mendidik Jiwa dan Akal Anak*. Alih Bahasa Umma Farida, cet, (Jakarta Timur. Pustaka Alkautsar, 2005, Hal 18.

cukup dengan menyerahkan pendidikan anaknya sepenuhnya ke sekolah. Mereka menganggap sekolah itu seperti bengkel ketok magic yang dapat menyulap anak menjadi insan soleh hanya dalam hitungan jam. Mereka lupa bahwa anak penyejuk mata dan jiwa itu adalah hasil dari sebuah proses pembentukan yang berkesinambungan. Namun sayang seribu sayang, ternyata dari para gurupun juga banyak yang tidak menghiraukan tingkah laku peserta didiknya karena mereka menganggap bahwa tugas mereka di sekolah hanyalah mengisi otak anak-anak dengan teori saja.

Semua peserta didik itu sangatlah peka terhadap tingkah laku para guru bahkan terkadang mereka lebih cenderung bisa mendengarkan apa saja yang dikatakan guru mereka daripada apa yang dikatakan orang tua mereka, namun hal ini sering tidak disadari.

Guru mengemban amanat yang besar. Mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab yang membutuhkan ekstra kesabaran. Mereka mendapat amanat dari umat untuk membangun generasi yang diidamkan. Bukanlah umat menyerahkan generasinya dalam wujud “anak ?” agar mereka menjadikannya sebagai “orang”, menyerahkan kepada mereka sebagai bejana kosong agar mereka mengisinya dengan ilmu, menyerahkannya sebagai kata-kata kosong agar mengisinya dengan makna-makna dan seterusnya?

Meskipun seorang guru memiliki kelebihan dan kekurangan, guru adalah kunci sukses terwujudnya kualitas sumber daya manusia yang tinggi, beriman dan bertaqwa.

Dari sini dapat kita lihat bahwasannya guru memegang peranan yang amat besar. Guru bukan hanya sekedar anutan tetapi guru saat ini masih dianggap eksis sebab sampai kapanpun posisi atau peran guru tidak akan bisa digantikan sekalipun dengan mesin canggih. Karena tugas guru menyangkut pembinaan sifat mental manusia yang menyangkut aspek-aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam arti berbeda beda satu dengan yang lainnya.

Penulis memilih MTs Ma'arif Pucang sebagai tempat penelitian karena madrasah ini mempunyai visi dan misi yang mengarah kepada pembentukan kepribadian peserta didik terutama dalam hal agama. Disamping itu madrasah ini banyak diminati oleh masyarakat terbukti dari jumlah muridnya yang paling banyak di kecamatan Secang Magelang.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam makalah ini adalah:

- 1 Bagaimana bentuk keteladanan guru dalam menjalankan ibadah shalat berjama'ah?
- 2 Bagaimana pengaruh keteladanan guru dalam menjalankan shalat berjamaah terhadap perilaku ibadah siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana bentuk keteladanan guru dalam menjalankan ibadah sholat berjama'ah
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan guru dalam menjalankan sholat berjama'ah terhadap perilaku ibadah siswa di MTs. Ma'arif pucang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis.

Manfaat secara teoritis adalah manfaat yang bersifat tidak langsung atau manfaat yang akan bereaksi melalui serangkaian proses dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat secara teoritis, yaitu:

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan masukan bagi sebuah pembelajaran baik di kalangan pendidik khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ibadah shalat berjama'ah.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis adalah manfaat yang bersifat instant atau berdampak langsung pada suatu hal dimana dalam penelitian ini berkaitan dengan perilaku beribadah. Ada tiga manfaat secara praktis dari penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi guru, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru sehingga tumbuh motivasi untuk terus memperbaiki dan meningkatkan perilakunya dalam beribadah.
- b. Bagi sekolah diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan peran guru dalam pembentukan sifat-sifat terpuji dalam beribadah pada peserta didik.
- c. Bagi lembaga pendidikan memberi gambaran akan pentingnya guru sebagai teladan dalam menjalankan ibadah yang berdampak pada perilaku beribadah siswa.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian mengenai perilaku shalat berjama'ah guru dan korelasinya dengan perilaku ibadah siswa belum ada yang melakukannya, namun ada beberapa penelitian yang membahas tentang tema yang sama yaitu tentang ibadah shalat dan pengaruhnya. Namun penelitian-penelitian tersebut dilaksanakan pada bidang lain yang diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin Amin yang berjudul⁶ “Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI Miftahul Huda Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember”. Dasar pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini adalah bahwa Allah Swt. menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Dalam rangka ibadah kepada Allah Swt., manusia telah diberi petunjuk oleh-Nya. Petunjuk Allah Swt. tersebut dinamakan Ad-Din (Agama). Agama adalah satu kata yang sangat mudah diucapkan dan mudah juga untuk menjelaskan maksudnya (khususnya bagi orang awam), tetapi sangat sulit memberikan batasan (definisi) yang tepat lebih-lebih bagi para pakar.⁷

⁶Nasrudin Amin. *Tesis: Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI Miftahul Huda Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. 2009

7. Syihab, *Realita Agama Islam di Dunia Modern*. Dakwah Pustaka. Jakarta. 1994: 209

Kata agama berasal dari bahasa Sanskrit, yaitu A berarti “tidak”, dan Gama berarti “pergi”. Jadi, tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun temurun, karena agama memang mempunyai sifat demikian. Ada yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Ada juga yang mengatakan Gam berarti tuntunan, karena agama memang memberi tuntunan. Sedangkan kata Ad-Din dalam bahasa Samit berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Agama memang membawa peraturan yang mengandung hukum yang harus dipatuhi. Agama memang menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk serta patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama.⁷

Selain itu dinyatakan bahwa manusia sangat membutuhkan agama, tanpa agama ia belum menjadi manusia utuh.⁸

Setelah manusia dipisahkan dari agama, ia menjadi gelisah, tak tenang dan mulai membuat atau menciptakan agama-agama semu. Selanjutnya Quraishy Syihab mengatakan, Islam telah menegaskan bahwa agama (tauhid) merupakan kebutuhan yang sifatnya alamiah (fitrah) dalam diri manusia.⁹

7. Usman, *Ajaran Islam dan Aplikasinya*. Mutiara Media. Surabaya.2001. Hal 99

⁸. Usman, *Ajaran Islam dan Aplikasinya*. Mutiara Media. Surabaya.2001. Hal 99

⁹. (Depag RI, 2005: 574)

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah Swt; (tetaplah atas) fitrah Allah Swt. yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah Swt. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS. Ar-Rum: 30).¹⁰

Selanjutnya Allah juga berfirman dalam Al Qur'an surat Ali Imron: 19 “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah Swt. hanyalah Islam...” (QS. Ali-Imran: 19).¹¹

Islam adalah nama yang diberikan Allah Swt. kepada agama yang disampaikan-Nya kepada Nabi Muhammad Saw. Perkataan agama berarti menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah Swt., mematuhi perintah-Nya, dan menghentikan larangan-Nya. Agama yang diakui Allah Swt. ialah Islam, dengan pengertian agama yang mengandung ajaran patuh kepada Allah Swt., beribadah dan memuja Allah Swt. semata-mata. Dengan menyerahkan diri kepada Allah Swt., mematuhi perintah-Nya, manusia akan selamat di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, pribadi dan masyarakat.¹²

Menurut Razak dalam Hariyanto (2003: 6), bahwa Islam adalah agama samawi (agama langit) yang terakhir dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. yang diyakini akan membawa kebahagiaan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.¹³ Dalam konsep Ad-Din Al-Islam, sebagaimana terdapat dalam Al Qur'an dan dalam penjelasan Rasul-Nya, ia mengatur hubungan, baik hubungan vertikal (hubungan manusia dengan Tuhan-Nya),

¹⁰. (Depag RI, 2005: 574)

¹¹. (Depag RI, 2005: 576)

¹². (Fachruddin.), *Ajaran Islam dan Aplikasinya*. Mutiara Media. Surabaya. 1992. Hal 94

¹³. (Fachruddin.), *Ajaran Islam dan Aplikasinya*. Mutiara Media. Surabaya. 1992. Hal 100

maupun hubungan horisontal (hubungan antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitar) (Usman, 2001: 13).¹⁴

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa Allah Swt. menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Sebagaimana Firmannya dalam Al Qur'an surat Ad-Dzariyat: 56.

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Ad-Dzariyat: 56).¹⁵ Secara filosofis, ibadah dalam Islam tidak semata-mata bertujuan untuk menyembah Allah Swt. Sebab, disembah atau tidak disembah, Allah Swt. tetaplah Allah Swt. Esensi ketuhanan Allah Swt. tidak pernah berkurang sedikit pun apabila manusia dan seluruh makhluk di jagat raya ini tidak menyembah-Nya. Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt. Allah Swt. adalah eksistensi Yang Maha suci yang tidak dapat didekati kecuali oleh yang suci. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam adalah shalat. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung, kedudukan shalat itu sendiri dalam agama maupun dampak atau fadilahnya. Kedudukan shalat dalam agama Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apa pun juga, shalat merupakan tiang agama yang tidak akan dapat tegak kecuali dengan shalat. Shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah Swt. kepada hamba-Nya, perintah kewajibannya disampaikan langsung oleh

¹⁴. (Fachruddin,)., *Ajaran Islam dan Aplikasinya*. Mutiara Media. Surabaya. 1992. Hal 103

¹⁵. (Depag RI, 2005: 756).

Allah Swt. melalui dialog dengan Rasul-Nya pada malam Mi'raj. Shalat juga merupakan amalan yang mula-mula akan dihisab.¹⁶ Djalaludin Ancok dalam Hariyanto menjelaskan, bahwa shalat adalah suatu kegiatan fisik dan mental-spiritual yang memberikan makna baik bagi hubungan dengan Allah Swt., hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan diri sendiri.¹⁷ Dengan demikian, menurut Al-Mahfani, shalat merupakan suatu ibadah (ibadah yang paling utama), dalam proses penghambaan dan pendekatan diri kepada Allah Swt. Shalat yang dikerjakan dengan ikhlas sepenuh hati karena Allah Swt., akan menumbuhkan sensasi kenikmatan tersendiri. Ibadah shalat dalam garis besarnya, dibagi kepada dua jenis, yaitu: pertama, shalat yang difardlukan, dinamai shalat maktubah; dan yang kedua, shalat yang tidak difardlukan, dinamai shalat sunah.¹⁸ Shalat sunah ialah shalat yang dianjurkan kepada orang mukallaf untuk mengerjakannya sebagai tambahan bagi shalat fardlu, tetapi tidak diharuskan. Ia disyariatkan untuk menambal kekurangan yang mungkin terjadi pada shalat-shalat fardlu disamping karena shalat itu mengandung keutamaan yang tidak terdapat pada ibadah-ibadah lain. Shalat sunah tersebut terbagi menjadi dua bagian, yaitu: pertama: shalat-shalat sunah yang tidak disunatkan berjamaah, seperti shalat sunah Rawatib, shalat sunah witir (kecuali pada bulan Ramadhan), shalat sunah Dhuha, shalat sunah tahiyat al-masjid, shalat tasbih, shalat istikharah, sunah Hajat, sunah Taubah, sunah Tahajjud, dan shalat sunah Mutlak. Dan kedua: shalat sunah yang disunatkan berjamaah, seperti shalat sunah 'Id al-fetri, shalat sunah 'Id al-

¹⁶. (Ar-Rahbawi, 2001: xii)

¹⁷. (Ar-Rahbawi, 2001: xii)

¹⁸. (As-Syiddieqy, 2001: 287)

Adha, shalat sunah Kusuf (gerhana matahari), shalat sunah Khusuf (gerhana bulan), shalat sunah Istisqa', dan shalat sunah Tarawih.¹⁹

Shalat Dhuha merupakan salah satu di antara shalat-shalat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah Saw. yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat Dhuha bagi mereka yang melaksanakannya (Alim, 2008: 63). Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa manusia tidak hanya terdiri dari dimensi lahiriyah fisik dan psikis saja, melainkan juga dimensi batin spiritual. Memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saja serta merasa cukup dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan ini tentunya akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam diri kita, karena cara seperti itu tidak dapat memenuhi kebutuhan kita secara keseluruhan. Oleh karena itu, salah satu keutamaan shalat Dhuha adalah untuk memenuhi kebutuhan kedua dimensi diri tersebut.

Secara garis besar, ajaran agama Islam mengandung tiga hal pokok, yaitu aspek keyakinan (aqidah), aspek ritual atau norma (syari'ah), dan aspek perilaku (akhlak). Aspek keyakinan yaitu suatu ikatan seseorang dengan Tuhan yang diyakininya. Aqidah Islam adalah tauhid, yang meyakini ke-Esaan Allah Swt. baik Dzāt maupun sifatnya. Aspek syari'ah yaitu aturan atau hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam. Sedangkan aspek akhlak yaitu aspek perilaku yang tampak pada diri seseorang dalam hubungan

¹⁹. Budiono, *Mutiara Shalat Sunnah*. Jakarta: Pustaka Islam. 2008. Hal. 18

dengan dirinya, sesama manusia, dan alam sekitar. Keberimanan seseorang seluruhnya diukur oleh hal-hal yang bersifat akhlaqi, termasuk shalat, sebab seseorang yang melakukan shalat dengan makna yang sebenarnya, akan efektif untuk merealisasikan tanha ‘anil fahksya’i wal munkar, di mana dengannya akan tercipta masyarakat yang damai, aman dan harmonis. Indikasi bahwa akhlak dapat dipelajari dengan metode pembiasaan, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan atau akhlak yang baik, tetapi setelah lama dipraktekkan, secara terus-menerus dibiasakan akhirnya anak mendapatkan akhlak mulia. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa shalat itu dibagi menjadi dua macam, yaitu: shalat fardlu dan shalat sunah. Shalat sunah tersebut dibagi lagi menjadi menjadi beberapa macam. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan pada shalat sunah Dhuha. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Huda Mlokorejo, karena dalam tiga tahun terakhir ini lembaga tersebut telah menerapkan pembiasaan shalat Dhuha kepada siswanya secara rutin, tiga kali dalam seminggu. Hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti di MI Miftahul Huda Mlokorejo adalah sebagai berikut, di mana siswa MI Miftahul Huda sebelum diterapkannya pembiasaan shalat Dhuha, mereka kurang produktif dalam memanfaatkan waktu, di saat istirahat mereka hanya dengan bermain-main saja. Setelah para guru dan pengurus yayasan mengadakan musyawarah, disepakati bahwa shalat Dhuha harus diterapkan bagi siswa minimal tiga kali dalam seminggu. MI Miftahul Huda Mlokorejo, mulai diterapkannya shalat Dhuha pada tahun 2006 hingga sekarang telah

banyak memberikan pengaruh dan pembinaan akhlak bagi siswa dan juga respon dari orang tua siswa.

2. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ibnu Hasan²¹ yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Shalat Berjama’ah Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMA Pondok Modern SELAMAT Kendal”. Ide pokok dari penelitian ini adalah bahwa Adanya Sekolah yang memberikan peraturan pelaksanaan shalat berjama’ah terhadap siswanya dimungkinkan dapat membantu pembentukan perilaku sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) bagaimana Pelaksanaan shalat berjama’ah siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal , 2) bagaimana Perilaku social siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal, 3) bagaimana pengaruh Pelaksanaan shalat berjama’ah terhadap perilaku sosial siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik analisis regresi satu prediktor. Subyek penelitian sebanyak 50 responden, menggunakan dua tahap pengambilan sampel. Pertama, pra sampel yang dilakukan dengan cara memberikan angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang mencakup Pelaksanaan Shalat berjama’ah dan perilaku sosial siswa kepada Sample siswa kelas X, XI, dan XII, yang berjumlah 50 responden dari 332 siswa. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi satu prediktor. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa:

²¹. Tesis: Muhammad Ibnu Hasan, *Pengaruh Pelaksanaan Shalat Berjama’ah Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMA Pondok Modern SELAMAT Kendal*. 2009

- a . Berdasarkan tabel distribusi pelaksanaan shalat berjama'ah, dapat diketahui bahwa mean pelaksanaan shalat berjamaah siswa SMA Pondok Modern SELAMAT Kendal adalah sebesar 78,8 termasuk dalam kategori cukup, karena berada pada interval 70-79.
- b. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi perilaku sosial siswa, dapat diketahui bahwa mean perilaku sosial siswa SMA Pondok Modern SELAMAT Kendal adalah sebesar 79,6 termasuk dalam kategori Baik, karena berada pada interval 76-86.
- c. Diketahui dari perhitungan statistik inferensial, dimana terdapat hubungan yang positif antara pelaksanaan shalat berjamaah (x) terhadap perilaku sosial (y) siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal. Karena hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi $Y = \dots$. Persamaan tersebut diuji keberartiannya menggunakan uji F dan diperoleh Freg sebesar 8.537. Pada taraf signifikansi 5% dengan df (1,40) diperoleh Ftabel = 4,04 dan pada taraf signifikansi 1% dengan df (1,40) diperoleh Ftabel = 7,19. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti persamaan regresi tersebut signifikan.

Jadi hipotesis yang peneliti ajukan bahwa ada pengaruh positif antara Pelaksanaan shalat berjama'ah terhadap perilaku sosial siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal dapat diterima. Artinya: bahwa semakin baik pelaksanaan shalat berjamaah maka semakin tinggi pula perilaku sosial.

3. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Imroatus Sholikhah²² yang berjudul “Pengaruh Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Shalat Santri di Pondok Pesantren Sirojul Ulum Semanding Pare Kediri”. Pemikiran dasar dari penelitian ini adalah bahwa Allah menciptakan manusia didunia ini hanyalah untuk menyembah atau beribadah kepada-Nya. Ketika manusia mengikuti segala yang diperintahkan oleh Allah, dengan melaksanakan kewajiban yang ditetapkan untuknya dan menghindari yang diharamkan, maka hal itu adalah kunci untuk memperoleh kebahagiaan. Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dimuka bumi ini. Dalam ajaran Islam manusia diwajibkan melaksanakan ibadah yang diatur dengan syariah Islam, dan ibadah yang paling pokok dalam ajaran Islam adalah melaksanakan rukun Islam, seperti disebutkan dalam sabda Rasulullah SAW sebagai berikut.:

“Rosulullah bersabda: islam ditegakkan diatas dasar lima (rukun), Syahadat bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwsanya Muhammad adalah Rosulullah. Menegakkan shalat, membayar zakat, haji ke baitullah dan puasa ramadhan.”

Dalam penelitian ini akan dibatasi pada ibadah shalat, ibadah shalat merupakan tiang agama. Shalat adalah titik sentral dasar curahan kebaikan serta lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya.mendirikan shalat merupakan salah satu rukun Islam yang menjadi kewajiban umat Islam. Kewajiban shalat ini menjadi hal yang utama karena amal dari shalatlah yang

²²Imroatus Sholikhah. Tesis: *Pengaruh Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Shalat Santri di Pondok Pesantren Sirojul Ulum Semanding Pare Kediri*.2008

akan menjadi dihisab pertama kali oleh Allah SWT diakhirat nanti. barang siapa yang shalatnya dikerjakan dengan baik maka beruntunglah dia dan sebaliknya barang siapa yang shalatnya dinilai kurang, maka kurangnya hanya bisa ditutup bila hamba tersebut punya simpanan shalat sunnah. Shalat mempunyai kedudukan yang paling utama diantara ibadah-ibadah yang lain, tetapi akan lebih utama lagi apabila shalat itu dilakukan dengan cara berjamaah, baik di rumah, mushola ataupun masjid. Shalat jama'ah mempunyai nilai yang lebih, sama nilainya dengan shalat perorangan ditambah 27 (dua puluh tujuh) derajat. Sebagaimana diriwayatkan Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "orang yang shalat berjamaah lebih baik daripada shalat sendirian, yakni 27 derajat".² Karena selain pahala yang berlipat ganda, shalat berjamaah juga akan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat, seseorang tidak akan hidup tanpa adanya orang lain. Sehari saja jika tidak keluar rumah, tidak bertemu teman terasa dunia ini sepi. Begitu pula dengan shalat, shalatpun kalau dilakukan bersama teman dan orang lain (berjamaah) akan lebih mengasikkan dibanding dengan shalat sendirian, sehingga kita lebih semangat. Rasulullah dan para sahabat tidak pernah meninggalkan shalat berjamaah kecuali jika ada halangan yang syar'i. Ketika Rasulullah sakit ia tetap melaksanakan shalat berjamaah di masjid sebagai imam hingga ketika sakitnya semakin parah beliau memerintahkan Abu Bakar untuk mengimami shalat berjamaah. Shalat berjamaah sudah ditentukan waktunya. Waktunya shalat ditandai dengan adzan yang dikumandangkan. Saat itulah shalat dilaksanakan. amalan siang tidak akan diterima di waktu

malam dan amalan malam tidak akan diterima di waktu siang adalah shalat. Jelasnya, dengan hal ini seorang harus disiplin dalam shalatnya, bahwa tidak ada alasan bagi seseorang untuk meninggalkan shalat karena kesibukan, yakni dengan mengakhirkan shalat atau seseorang mengganti, memajukan atau mengundurkan waktu pelaksanaannya. ketika sudah waktunya mereka harus bergegas untuk menjalankannya. Sikap hidup seseorang berupa patuh dan taat terhadap segala peraturan atau disiplin baik langsung maupun tidak langsung merupakan suatu cerminan dari kerajinan atau kemalasan seseorang dalam hal mengerjakan shalat, jika mereka disiplin untuk kemungkinan besar dia itu yang rajin melaksanakan ibadah shalat. Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia yang secara fisik mempunyai sarana utama dalam melaksanakan ibadah, masjid atau mushola. Pondok pesantren dalam proses interaksi sosialnya mempunyai karakteristik pendidikan yang melahirkan kegotong-royongan, semangat tolong-menolong, jiwa kesatuan dalam jamaah, semangat mematuhi ketentuan dan sebagainya. Pada setiap individu terdapat tiga aspek pertama, pemahaman yang baik mengenai sistem aturan dan norma, yang menumbuhkan kesadaran dan ketaatan pada peraturan, norma, kriteria atau standar, yang merupakan syarat untuk mencapai keberhasilan. Kedua, sikap mental, yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan penendalian watak. Ketiga, perilaku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib. Dari ini kami menyimpulkan bahwa santri atau peserta didik yang

belajar dipondok pesantren tersebut secara tidak langsung harus mematuhi peraturan dan ketentuan yang telah dibuat didalamnya. Akibat dari sikap tersebut, maka dari para santri akan muncul suatu sikap yang taat, disiplin dan tertib terhadap kelangsungan hidupnya khususnya dalam hal shalat.

Dari uraian diatas tercermin bahwa dengan adanya shalat jamaah akan menjadikan seseorang rajin atau disiplin shalatnya dengan waktu-waktu yang telah ditentukan. Di lokasi yang akan penulis teliti, yaitu di pondok pesantren Sirojul Ulum Semanding Pare Kediri santri diwajibkan untuk berjamaah. Shalat jamaah ini tidak hanya untuk santri saja, tetapi semua yang menjadi pengurus atau anggota di pondok mengikuti shalat secara berjamaah. waktu-waktu shalat yang telah ditentukan adalah tindakan ubudiyah yang kalau dilaksanakan dengan baik akan menanamkan disiplin yang tinggi.

4. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Budi Harianto²³ yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kualitas Sholat Berjamaah Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Amiruddin Trowulan-Mojokerto Kelas VII Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Metode Demonstrasi”. Penelitian yang membahas aplikasi fiqh dalam praktek shalat berjamaah ini berlandaskan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyamenyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

²³Budi Harianto. Tesis:..2008 *Upaya Meningkatkan Kualitas Sholat Berjamaah Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Amiruddin Trowulan-Mojokerto Kelas VII Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Metode Demonstrasi*.2010

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah adalah mata pelajaran Fiqih. Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan siswa-siswi MTs berasal dari SD/MI sehingga mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman dasar siswa terhadap materi yang diajarkan. Banyak siswa yang mengaku sudah melaksanakan sholat lima waktu secara penuh, namun ketika ditanya bacaannya tidak hafal. Di sisi lain, proses pembelajaran umumnya masih didominasi dengan metode ceramah dan tugas mengerjakan soal latihan di buku/LKS. Metode pembelajaran yang monoton ini menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa. Minat belajar yang rendah menjadi penyebab tidak optimalnya prestasi belajar yang dicapai siswa. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa serta dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

5. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Iskandar Al-Hakim²⁴ yang berjudul “Intensitas siswa dalam mengikuti ahalat Dzuhur berjamaah di sekolah hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari di MTs Al-Huda Pungangan Subang”. Penelitian ini membahas tentang pendidikan sebagai suatu proses untuk menggali dan mengembangkan suber daya manusia sebaik mungkin, seharusnya dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran, serta harus berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula dengan pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan dan mengisi kemerdekaan melalui pembangunan bangsa dan Negara.

Dalam operasionalnya, pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Dalam UUSPN No 2 Tahun 1989 dijelaskan bahwa jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui Kegiatan Belajar Mengajar secara berjenjang dan bersinsmbung. Jalur pendidikan luar sekolah melalui Kegiatan Belajar Mengajar yang tidak harus berjenjang dan bersinambung.

Jalur pendidikan di sekolah dilakukan di sekolah-sekolah yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah salah satu diantaranya adalah keluarga. Dalam lingkungan keluarga ini anak didik sejak kecil dengan

²⁴Iskandar Al-Hakim. Tesis: yang berjudul “Intensitas siswa dalam mengikuti ahalat Dzuhur berjamaah di sekolah hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari di MTs Al-Huda Pungangan Subang.2009

berbagai ilmu pengetahuan baik dari segi aqidah, akhlak, maupun ibadah. Dari segi aqidah ditanamkan iman dalam jiwa anak, yang tercermin dalam akhlaknya sehari-hari dan juga ibadahnya kepada Allah SWT. Dalam segi ibadah anak dilatih untuk shalat, puasa, membaca Al-Quran dan masih banyak lagi ibadah yang lainnya.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan penulis terhadap pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di MTs Al-Huda Pungangan, diperoleh data dari pihak sekolah bahwa intensitas siswa yang mengikuti shalat berjamaah di sekolah cukup baik. Hal ini terlihat pada semangat siswa, keseringan siswa, ketepatan waktu dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat Dzuhur berjamaah di sekolah tersebut.

Harapan pihak sekolah selain mendidik siswa upaya terbiasa melaksanakan ibadah shalat berjamaah, juga diharapkan dengan ibadah shalat siswa mencerminkan sikap selalu taat dan patuh. Kondisi itu idealnya akan memberi rangsangan positif terhadap siswa untuk melaksanakan tuntutan shalat dengan penuh kesadaran dan kekhusuan dalam upaya membentuk manusia yang berakhlak. Namun di sisi lain terbukti masih adanya kesenjangan antara intensitas siswa dalam mengikuti shalat berjamaah di sekolah dengan akhlak siswa sehari-hari. Hal ini terbukti masih adanya siswa yang bersikap kasar, kurang sopan di dalam tertutur kata, membangkang, dan lain-lain.

6. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ubaidillah²⁵ yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Laki-laki Tentang Pembiasaan Kesadaran Shalat Berjamaah di Masjid masjid Nurul Irfan Universitas Negeri Jakarta”. Penelitian ini menjelaskan tentang Shalat yang mana merupakan ibadah khassah atau ibadah mahdhakah (ritual) yaitu segala kegiatan yang ketentuannya telah diciptakan nash Al-Qur’an dan As Sunnah. Ibadah dalam artian khusus ini tidak menerima perubahan baik berupa penambahan ataupun pengurangan misalnya shalat. Shalat dalam ajaran Islam biasanya digolongkan dalam ibadah khusus karena itu cara melaksanakannya termasuk jumlah rakaatnya tidak dibenarkan untuk ditambah atau dikurangi. Jika terdapat penambahan atau pengurangan maka hal itu bid’ah yaitu mengada-ada Ibadah shalat juga merupakan wujud juga dari seorang hamba yang merendahkan diri kepada Allah SWT dan tingkatan tunduk paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan yang paling tinggi) serta yang terakhir tentang mencakup seluruh apa yang dicintai diridhai Allah SWT baik berupa ucapan atau perbuatan yang dhahir maupun yang bathin.

Pentingnya shalat ini adalah seperti modal dalam perdagangan. Shalat ibarat kapital atau modal bagi setiap muslim, karena semua amal tidak akan diterima, kecuali diterimanya shalat sebagaimana sabda Rasulullah SAW. “Dari Abu Hurairah ia berkata, bersabda Rasulullah SAW: Sesungguhnya

²⁵ Muhammad Ubaidillah. Tesis: *Persepsi Mahasiswa Laki-laki Tentang Pembiasaan Kesadaran Shalat Berjamaah di Masjid masjid Nurul Irfan Universitas Negeri Jakarta*. 2010

pertama-tama perbuatan manusia (muslim) yang dihisab pada hari kiamat adalah shalat wajib”.²⁶

Maka apabila ia telah menyempurnakannya (maka selesaikanlah persoalannya) tetapi apabila tidak sempurna shalatnya (yang wajib) dikatakan kepada Malaikat, lihat dahulu apakah ia pernah mengerjakan shalat sunnah? Jika ia pernah mendirikan shalat sunnah, maka kekurangan dalam shalat wajib disempurnakan dengan shalat sunnahnya, kemudian amal-amal yang wajib diperlukan seperti itu”. (HR. Iman lima, Nailul Authar 1:374) Jika shalat seperti perdagangan tentunya juga dalam perdagangan, jika tidak ada modal maka tidak akan memperoleh keuntungan. Allah SWT tidak akan menyuruh suatu syariat kepada umat Islam jika di dalam syariat itu tidak ada mengandung kebaikan atau tidak ada nilai pahala, Ibadah shalat ini dalam kitab hadits Bukhari Rahimamullah, Rasulullah SAW bersabda yang artinya, “ Tahukah kamu sekalian seandainya di depan pintu salah seorang diantara kalian ada sebuah sungai dimana ia mandi lima kali setiap harinya, apakah masih ada kotoran yang melekat di badannya? Mereka (para sahabat) menjawab: Tidak ada kotoran yang tinggal sedikit pun. Nabi bersabda : Maka demikianlah umpama shalat lima waktu, Allah menghapuskan semua kesalahan (dosa) dengannya”.²⁷ Dan sabdanya “Shalat lima waktu dan shalat jum’at ke jum’at merupakan kafarat (penebus) dosa yang diperbuat antara,

²⁶. Sayyid Ahmad AL-Hasyimi, *Syarah Muktaarul Ahadiits*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2003). hal.76

²⁷ Muhammad Isnadi. *Beribadah Dengan Cara Nabi*. cet2 (Solo; Pustaka Islam, 2004) Hal 29.

selama tidak diperbuat dosa besar".²⁸ Ganjaran bagi laki-laki yang shalat berjamaah di masjid terdapat hadits Rasulullah SAW bersabda Ibnu Umar meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dibandingkan shalat sendirian".²⁹

Ibadah shalat ini sangat penting serta merupakan kewajiban dari umat Islam serta pembagian atas shalat ada dua, shalat fardhu dan shalat tathowwu'. Konsep shalat fardhu adalah Yaitu shalat yang diwajibkan Allah *subhanahu wa ta'ala* kepada hamba-hamba-Nya sesuai batasan-batasan yang telah dijelaskan-Nya, baik melalui perintah maupun larangan. Dalam hal ini adalah shalat 5 waktu dalam sehari semalam, seperti shalat subuh, dzuhur, ashar, magrib, dan isya. Sedangkan shalat tathowwu' adalah shalat sunnah yang batas dan ketentuannya tidak ditentukan oleh syara', dikerjakan dua roka'at-dua roka'at, baik dikerjakan pada siang hari atau malam hari. Seperti shalat sunnah rowatib, Sholat Malam/ Tahajjud/ Tarawih dibulan Romadhon dan witr, Sholat Dhuha 2 rokaat sampai dengan 12 rokaat, Sholat Tahiyatul Masjid, Sholat Istihoroh.

Kemalasan beribadah khususnya shalat lima waktu berjamaah di masjid mengindikasikan kelemahan komitmen dan kepatuhan muslim kepada Allah SWT. Bahkan sahabat Abdullah Ibnu Mas'ud Radiyallahu anhu mengatakan bahwa di zaman para sahabat hidup bersama Rasulullah SAW jika ada muslim yang tidak shalat berjamaah di masjid di asumsikan sebagai seorang munafik yang sudah jelas kemunafikannya. Di zaman Rasulullah

²⁸ Muhammad Hasan. *Mendalami Ibadah*, alih bahasa Salafudin Abu Sayyid.cet2(Solo:Pustaka Arofah,2006) Hal11.

²⁹ Didik Purnomo. *Ibadah Mencerahkan Jiwa.cet2*(Semarang:Pustaka Arofah,1999) Hal19.

pula serta di zaman ini juga wajib hukumnya bagi laki-laki yang sudah dewasa atau baliq untuk menunaikan shalat berjamaah lima waktu di masjid dan Rasulullah SAW dalam sirah (sejarah) memerintahkan sahabat-sahabatnya untuk membakar kaum muslimin yang tidak mau ikut shalat berjamaah di masjid. Zaman sekarang begitu penting shalat berjamaah 5 waktu di masjid, kaum bangsa Yahudi pernah mengungkapkan kepada umat Muslim bahwa jika umat muslim ingin menang dari kaum Yahudi salah satunya adalah jika umat Islam shalat shubuh berjamaah di masjid dengan makmum sebanyak shalat jum'at

Minimnya shalat berjamaah di kalangan civitas akademika kampus karena terbukti tidak ada kepeduliannya terhadap akhirat di dalam diri mereka dan masih lebih mementingkan kepentingan di dunia sebut saja sebagai sekuler. Tetapi coba lihat ketika mahasiswa sedang menyelenggarakan pentas musik maka banyak mahasiswa lebih mementingkan pentas musik di bandingkan ketika saat terdengarnya adzan di suatu masjid kampus sedikit hanya yang datang datang untuk menunaikan shalat berjamaah. Dalam hal ini peneliti ingin mencoba lebih jauh dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Laki-laki Tentang Kesadaran Shalat Berjamaah di Masjid”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya terletak pada bidang kajian, obyek penelitian dan konteks riil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin Amin berkonsentrasi pada bentuk pembiasaan shalat dhuha dan pengaruhnya dalam pembinaan

akhlak siswa. Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah siswa dan guru yang melaksanakan shalat dhuha. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ibnu Hasan³⁰ berkonsentrasi pada aktivitas shalat berjama'ah yang dilakukan oleh para siswa yang kemudian dikaitkan dengan perilaku sosial siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Penelitian ketika yang dilakukan oleh Sholikhah fokus pada shalat jama'ah dalam setting sebuah pondok pesantren yang kemudian dianalisa korelasinya dengan kedisiplinan santri dalam menjalankan shalat fardhu. Lain halnya dalam tesis ini penulis berkonsentrasi pada perilaku shalat berjama'ah yang dilakukan para guru yang kemudian dianalisa korelasinya dengan perilaku ibadah para siswa sehingga penulis berpendapat bahwa hal ini penting untuk diteliti dalam rangka mencari tahu hal-hal yang membuat perilaku beribadah siswa menjadi lebih baik.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Shalat Berjama'ah

Kata “shalat berjamaah” terdiri atas dua kata yaitu shalat dan berjamaah. Istilah shalat berjamaah bukan merupakan nama bagi suatu jenis shalat seperti halnya shalat gerhana, shalat id, shalat jenazah dan sebagainya. Shalat berjamaah lebih mengarah kepada cara bagaimana suatu shalat dilaksanakan. Ia merupakan lawan dari shalat sendirian

³⁰ Muhammad Ibnu Hasan. *Tesis: Pengaruh Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMA Pondok Modern SELAMAT Kendal*.2005

(infiradi). Karena terdiri dari atas dua kata, kita akan uraikan terlebih dahulu makna setiap katanya.

a. Pengertian Shalat

Istilah shalat tentu sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Setiap hari, bahkan setiap saat Anda, boleh jadi mendengar kata shalat diucapkan orang lain atau malah Anda sendiri yang mengucapkannya. Akan tetapi, tahukah anda pengertian dari shalat? Untuk menjawabnya, meski tidak susah, tetapi tidak semudah membalik kedua telapak tangan. Disini kita akan menelusuri makna dan hakikat shalat menurut para ulama.

Menurut bahasa atau etimologi, shalat berarti doa, sedangkan menurut istilah fikih, shalat adalah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu. Inilah definisi syar'i yang dibuat oleh para ulama fikih untuk kita semua. Mari kita lihat sekilas tentang unsur-unsur yang ada dalam shalat sesuai pengertian di atas.

Pertama, shalat adalah ibadah. Ini berarti shalat bukan permainan (game) atau adat kebiasaan yang secara rutin dilaksanakan oleh umat Islam. Ini benar-benar merupakan suatu syariat yang tata cara pelaksanaannya diatur langsung oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Siapapun orangnya, dimanapun ia berada, dan kapan pun waktunya, tidak boleh membuat-buat tata cara shalat sesuai

seleranya. Jika terjadi demikian maka makna ibadah akan luput dari aktifitas tersebut

Dalam hal ini kita diingatkan oleh perintah Rasulullah SAW:

“Shalatlah kalian seperti kalian melihat (caraku) shalat.”³¹

Kedua, mengandung perkataan dan perbuatan. Perkataan disini berupa dzikir, doa dan bacaan Al-Qur'an seperti diterangkan dalam hadits-hadits Nabi SAW. Redaksi ini menafikan anggapan sebagian orang yang memandang shalat cukup dengan *eling* (ingat) saja. Mengingat berarti terbatas pada aktifitas pikir saja, sedangkan shalat meliputi sejumlah perkataan (bacaan) yang diucapkan dan segenap perbuatan (gerakan) yang dilakukan. Anggapan keliru tadi muncul dari kelompok aliran kebatinan atau dari saudara-saudara kita yang masuk dalam dunia *tasawuf* yang keliru. Kalau boleh bersikap tegas, mereka adalah kelompok adalah kelompok ahli *bid'ah*. Yakni, orang yang mengada-adakan ajaran agama sendiri sehingga amalnya tidak diterima oleh Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Siapa yang mengadakan hal-hal baru dalam urusan agama kami yang bukan bagian darinya, maka ia tertolak”.³²

³¹Muhammad Hasan. *Mendalami Ibadah*, alih bahasa Salafudin Abu Sayyid.cet2(Solo;Pustaka Arofah,2006) Hal35

³²Sayyid Ahmad AL-Hasyimi, *Syarah Muktaarul Ahadiits*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003)

Unsur ketiga, dimulai dengan takbir, yaitu mengucapkan Allahu Akbar sambil mengangkat kedua tangan dan diakhiri dengan salam, yaitu mengucapkan: assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh (u), atau assalamu'aikum wa rahmatullah (i), atau sekurang-kurangnya mengucapkan: assalamu'alaikum, sambil memalingkan wajah ke kanan dan ke kiri. Hal ini untuk membedakan shalat dari ibadah-ibadah lainnya, semisal haji. Haji juga ibadah yang mengandung sejumlah perkataan dan perbuatan. Namun, ia tidak diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Terakhir, dengan syarat-syarat tertentu. Semua ibadah dalam Islam memiliki syarat-syarat tertentu yang menjadi ciri khas ibadah tersebut. Shalat juga demikian. Untuk dapat dipandang sah, orang yang shalat disyaratkan suci, dari hadas atau najis, beragama Islam, baligh, masuk waktunya, berakal, menghadap kiblat, dan menutup aurat.

Definisi yang dibuat oleh para ahli tadi lebih mengarah pada pengertian lahiriah dan tidak mencakup makna hakikat shalat. Oleh karena itu menghadirkan pengertian lain dari kalangan ahli tasawuf akan membantu kita memahami arti dari shalat. Menurut ulama tasawuf, shalat tidak terbatas pada gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan lahiriyah saja, tetapi mengandung unsur penghambaan setinggi-tingginya kepada Allah SWT serta mengakui penghambaan dirinya. Keyakinan tersebut akan melahirkan sikap membutuhkan kepada Allah sebagai Khaliq dan sebagai As-Samad, tempat bergantung kepadanya segala sesuatu.

Dengan demikian, shalat merupakan kewajiban bagi kaum muslimin dan pada saat yang sama ia merupakan kebutuhan hakiki mereka. Ketika shalat, setiap orang dapat berhubungan langsung dengan Sang Khaliq, menyampaikan segala hajat dan problem hidup. Segala keluhan dan permohonan dapat langsung disampaikan kepada-Nya tanpa perantara lagi. Apalagi saat sujud dilakukan, kedekatan seorang hamba kepada Rabb-nya, sudah tidak ada jarak sama sekali.

Perhatikan sabda Rasulullah SAW berikut:

اقرب ما يكون فيه العبد من ربه وهو ساجد فكثر فيه الدعاء (رواه مسلم)

Artinya: “Sedekat-dekat seorang hamba kepada Rabb-nya ialah ketika ia bersujud. Maka perbanyaklah doa kepada-Nya.”³³

Kesimpulan kita, shalat adalah aktifitas lahir yang menjadi satu-satunya sarana bagi setiap hamba untuk mendekat secara batin kepada Allah SWT dan melaporkan segala yang dialami, yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan baginya.

b. Pengertian Jamaah

Asal kata “berjamaah” adalah jamaah, yang mendapat awalan “ber.” Jamaah berarti kelompok atau kumpulan segala sesuatu. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah mendengar orang mengatakan: jamaah kuda, jamaah pohon durian, jamaah pasir dan sebagainya,

³³Sayyid Ahmad AL-Hasyimi, *Syarah Muktaarul Ahadiits*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003)hal47

meskipun maknanya sama. Biasanya kita mengatakan kumpulan kuda, kelompok pohon durian, dan seterusnya.³⁴

Secara faktual, suatu makhluk atau benda akan memiliki kualitas lebih jika telah berpadu dengan yang lainnya. Satu kuda akan kalah manfaatnya dibanding dua ekor kuda. Sebutir pasir tidak akan berarti apa-apa tanpa miliaran butir pasir lainnya. Seorang anak manusia akan kalah telak jika harus menghadapi 10 orang lainnya.

Nilai fenomena tersebut berlaku dalam Islam. Agama Islam menempatkan posisi berjamaah jauh diatas sendirian. Atau, Islam memberikan nilai khusus bagi amal yang dilakukan secara berjamaah. Misalnya shalat berjamaah lebih besar pahalanya 27 kali lipat dibandingkan shalat sendirian. Makan berjamaah mengundang berkah yang tidak diperoleh ketika makan sendirian. Hidup berjamaah (bermasyarakat) dan bersabar atas gangguan tetangganya lebih baik daripada hidup uzlah (menyendiri) di tengah hutan. Demikian seterusnya. Bahkan Anda dan saya berada saat ini karena perantara jamaah ibu dan bapak kita.

Berangkat dari sini, berbicara tentang khasiat atau keutamaan shalat berjamaah, sebenarnya juga mengingatkan kita akan keutamaan segala sesuatu yang dilakukan secara berjamaah.

³⁴Drs. H. Muhammad Thalib *71 keistimewaan Shalat Berjamaah*. cet3 (Yogyakarta; Ma'alimul Usrah, 2004) Hal 10.

c. Pengertian Shalat Berjamaah

Suatu shalat disebut berjamaah bila dilakukan minimal oleh dua orang; yang satu bertindak sebagai imam dan lainnya menjadi makmum. Oleh sebab itu, meskipun dilakukan dua orang atau lebih jika tidak memposisikan diri sebagai imam dan makmum, maka tidak disebut shalat berjamaah.³⁵

Adapun dalam buku ini, yang dimaksud shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan di masjid, musala atau istilah lokal lain. Dengan demikian, shalatnya seseorang laki-laki mukallaf di rumah atau di kantor atau tempat lainnya tidak termasuk yang mendapat keutamaan secara penuh sebagaimana diterangkan oleh hadis-hadis Rasulullah SAW.

Ada lagi. Yang dimaksud akan memperoleh keutamaan oleh Nabi SAW adalah peserta shalat berjamaah yang ikhlas karena Allah SWT, bukan shalat politis, shalat komparatif, acara keliling shalat, dan semisalnya yang sekarang banyak dilakukan oleh kelompok-kelompok tertentu, terutama para pemimpin negeri ini.

2. Kedudukan Shalat Berjamaah

“As-salah, as-salah, wa ma malakat aimanukum (jagalah shalat, jagalah shalat, begitu juga hamba sahayamu)”, pesan Nabi SAW sesaat sebelum meninggalkan alam dunia ini. Karena pentingnya ibadah shalat, beliau sangat menginginkan agar umat sepeninggalnya kelak tetap

³⁵Drs. H. Muhammad Thalib⁷¹ *keistimewaan Shalat Berjamaah*.cet3(Yogyakarta;Ma'alimul Ushrah,2004) Hal11.

memerhatikan dan menjaganya. Pesan serupa sebenarnya telah diegaskan Allah SWT kepada kita semua ketika Dia SWT berfirman:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: “Peliharalah semua semua shalat dan shalat wusta. Dan laksanakanlah (shalat) karena Allah dengan khusyuk.”(QS. Al-Baqarah: 238)

Kecuali Imam Ahmad bin Hanbal dan beberapa ulama lain yang mewajibkan shalat berjamaah hukumnya sunah muakadah, dengan satu catatan bahwa yang meninggalkannya secara sengaja harus diberi hukuman yang setimpal (Tentang hukum shalat berjamaah akan dibahas secara khusus pada bab tersendiri). Shalat berjamaah dapat ditegakkan di mana saja; di masjid, di rumah, di sawah, di jalan-jalan, dan sebagainya sesuai keadaan. Jika kondisi normal, masjid adalah ernatif utama bagi pelaksanaan shalat berjamaah.

Shalat berjamaah sangat ditekankan oleh Nabi SAW. Beliau SAW memeintahkan agar menegakkan shalat jamaah jika disuatu tempat telah terdapat minimal tiga orang. Rasulullah SAW bersabda:

مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ لَا تَقَامُ فِيهِمْ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ إِلَّا اسْتَحُوذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذَّنْبُ مِنَ الْغَنَمِ الْقَاصِيَةَ (رواه احمد وابو داود والنسائي والحاكم)

Artinya: “Tidaklah ada tiga orang disuatu desa atau kampung lalu tidak ditegakkan shalat berjamaah, kecuali mereka telah dikuasai setan. Maka

hendaklah kalian berjamaah, karena serigala hanya akan makan kambing yang terpencil”.³⁶

Pentingnya shalat berjamaah dan keinginan Nabi SAW agar umatnya dapat melelukannya secara tertib dapat kita cermati pada sabdanya berikut ini:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَّ بِحَطَبٍ فَيَحْتَطِبُ ثُمَّ أَمُرَّ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَذِّنُ بِهَا ثُمَّ أَمُرَّ رَجُلًا فَيُؤْمِ
النَّاسُ ثُمَّ أَخَالَفَ إِلَى رَجُلٍ فَأَحْرَقَ عَلَيْهِمْ بَيْتَهُمْ (رواه البخاري ومسلم عن أبي هريرة)

Artinya: “Demi Zat yang jiwaku ada ditangan-Nya. Sungguh, saya ingin memerintahkan kalian mengumpulkan kayu bakar, kemudian saya memerintahkan shalat dan dikumandangkan azan untuknya. Kemudian saya memerintahkan seseorang untuk mengimami manusia. Sementara saya mendatangi orang-orang yang tidak menghadiri shalat berjamaah dan saya bakar rumah mereka.”³⁷

Tidak diragukan lagi, shalat berjamaah mendapatkan perhatian yang serius dalam Islam seperti terlihat dari penegasan Rasulullah SAW tersebut.

Mengingat kedudukan shalat berjamaah yang sedemikian penting, Umar bin Khattab pernah mencari Sulaiman bin Abi Khismah disaat shalat Subuh. Lalu, pagi-pagi benar Umar pergi ke pasar dan ke rumah Sulaiman.

³⁶Sayyid Ahmad AL-Hasyimi, *Syarah Muktaarul Ahadiits*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003) hal42

³⁷Sayyid Ahmad AL-Hasyimi, *Syarah Muktaarul Ahadiits*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003) hal42

Di sana Umar bertemu ibunya. Maka ditanyakan kepadanya: “Saya tidak melihat Sulaiman waktu shalat Subuh.” Ibunya menjawab: “Sesungguhnya Sulaiman tadi malam qiyamul-lail lalu tertidur.”³⁸

Mendengar jawaban itu Umar berkata: “Saya lebih senang menghadiri shalat Subuh berjamaah daripada shalat malam.”

Dalam riwayat lain dikisahkan, Imam Ibnu Abi Syaibah meriwayatkan dari Hasyim dari ayahnya, ia berkata: “Umar telah mencari seseorang disaat shalat Subuh karena ia tidak nampak, lalu Umar mengutus seseorang untuk menemuinya. Tidak lama berselang orang itu datang menghadap Umar.”

“Ke mana kamu?”

“Aku sakit, kalau bukan karena utusanmu mendatangi wahai Umar, aku tidaklah keluar,” jawab orang itu.

Umar lalu berkata: “Kalau kamu keluar karena seseorang, maka keluarlah untuk shalat!”

Dengan cara yang berbeda, Ali sejajar dengan Umar dalam perhatiannya pada shalat berjamaah. Setiap hari Ali bin Abi Thalib melalui jalan yang dilewati selalu ia menyeru: “Mari shalat, shalat!” Demikian Ali jika membangunkan orang untuk shalat Subuh. Hingga Hasan bin Ali bin Abi Thalib pernah mengisahkan bahwa tatkala Ali keluar menuju masjid, bersama itu pula beliau ditikam oleh seseorang. Saat itu beliau baru saja keluar dari pintu rumah sambil menyeru: “Wahai manusia, mari shalat.”

³⁸Drs. H. Muhammad Thalib *71 keistimewaan Shalat Berjamaah*. cet3 (Yogyakarta; Ma’alimul Usrah, 2004) Hal 81.

Demikian. Apabila Anda membaca Al-Qur'an dari awal hingga akhir, tentu akan mendapati kata 'shalat' berulang kali disebut di dalamnya. Ini juga menjadi indikator betapa ibadah ini menempati posisi khusus dalam kitab suci kita. Seringkah anda mendapati kata 'shalat' saat membacanya? Beberapa diantaranya saya tuliskan di bawah ini.

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ (سورة العنكبوت)

Artinya: “.....sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar.....”³⁴

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ (سورة البقرة)

Artinya: “(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan shalat.....”³⁵

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ (سورة البقرة)

Artinya: “Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat.....”³⁶

³⁴Al-Qur'an.Surat Al-'Ankabut: 45)

³⁵Al-Qur'an.Surat Al-Baqarah: 3)

³⁶Al-Qur'an.Surat Al-Baqarah: 45)

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ (سورة البقرة)

Artinya: “Dan laksanakan shalat dan tunaikan zakat....”.³⁷.

Ayat-ayat lain yang menyebutkan kata shalat dengan makna terminologis (secara istilah) masih sangat banyak untuk disebutkan di sini. Untuk memperjelas bagaimana kedudukan shalat dalam Islam, Anda dapat melihat saat diwajibkannya ibadah shalat kepada umat akhir zaman ini. Ketika itu, Nabi SAW menerima langsung perintah shalat dari Allah SWT tanpa perantara. Ini tidak biasanya. Sebab, syariat atau ibadah lainnya disampaikan lewat Malaikat Jibril. Ingatkah Anda waktunya? Benar, saat beliau SAW Israk Mikraj ke Sidratul Muntaha. Di sana terjadi dialog langsung antara Rabbul Izzati, penguasa semesta raya dengan kekasih-Nya, Rasulullah SAW.

“Shalat difardukan atas Nabi SAW, kata Anas bin Malik, pada malam beliau SAW diisrakkan sebanyak lima puluh kali, kemudian dikurangi hingga lima kali. Lalu beliau SAW dipanggil: “Hai Muhammad, putusanku tidak dapat diubah lagi dan dengan shalat lima waktu ini, kamu tetap mendapat ganjaran lima puluh kali.”

³⁷ Al-Qur'an. Surat Al-Baqarah: 110

Selanjutnya, Nabi SAW menjadikannya sebagai tiang utamanya agama Islam. “Pokok seluruh perkara, kata Nabi SAW, adalah Islam, sedang tiangnya adlah shalat. Dan puncaknya adalah berjihad di jalan Allah.”

Shalat juga merupakan amal seorang hamba yang paling pertama dihisab kelak di akhirat. Nabi SAW malah menegaskan bahwa jika shalat seseorang baik, niscaya baik pula seluruh amalnya. Sebaliknya, jika shalatnya jelek maka jeleklah amal-amal lain seluruhnya. Hadis tersebut mengindikasikan shalat sebagai parameter baik buruknya seorang anak manusia.

Demikian pentingnya shalat sehingga membutuhkan petunjuk khusus bagaimana cara melakukannya agar sesuai dengan kehendak Allah serta menepati sunah-sunah Rasulullah SAW. “Ya Rabb, jadikanlah aku dan anak cucuku sebagai para pendiri shalat. Rabb kami, kabulkanlah doaku ini.”

3. Ancaman dan Akibat Buruk Mengabaikan Shalat Berjamaah

Islam sangat mengecam dan menentang sekaligus mengancam orang yang mengabaikan shalat berjamaah. Mari kita renungkan ayat berikut:

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ فَسُوفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا (سورة مريم)

Artinya: “Kemudian datanglah setelah mereka pengganti yang mengabaikan shalat dan mengikuti keinginannya, maka mereka kelak akan tersesat.”³⁸.

Ibnu Majjah meriwayatkan dari Ibnu Abbas dan Ibnu ‘Umar r.a. bahwa keduanya telah mendengar Nabi SAW bersabda: “Sungguh, hendaklah benar-benar berhenti kaum-kaum yang meninggalkan shalat berjamaah atau pasti Allah akan mengecap hati-hati mereka, kemudian pasti mereka menjadi golongan orang-orang yang lalai.”³⁹

Abdur-Razzaq meriwayatkan dari ‘Aisyah, ia berkata: “Barang siapa yang mendengar azan kemudian ia tidak memenuhinya, maka tidaklah ia akan mendapat kebaikan atau tidaklah kebaikan itu datang kepadanya.”⁴⁰

Abu Hurairah menegaskan dengan suatu peringatan keras. Katanya: “Sungguh lebih baik bagi anak Adam telinganya dipenuhi oleh timah cair yang mendidih daripada mendengar azan kemudian ia tidak menjawabnya.”⁴¹

Ancaman dan akibat buruk yang layak diterima oleh mereka yang mengabaikan shalat berjamaah sebenarnya tidak hanya bersumber dari Nabi SAW atau para sahabat dan generasi salafus-saleh semata. Lebih dari

³⁸ Al-Qur’an. Surat Maryam: 59

³⁹ Muhammad Suwaid. *Mendidik Anak Bersama Nabi*, alih bahasa Salafudin Abu Sayyid. cet2 (Solo; Pustaka Arofah, 2004) Hal 223

⁴⁰ Muhammad Suwaid. *Mendidik Anak Bersama Nabi*, alih bahasa Salafudin Abu Sayyid. cet2 (Solo; Pustaka Arofah, 2004) Hal 223

⁴¹ Muhammad Suwaid. *Mendidik Anak Bersama Nabi*, alih bahasa Salafudin Abu Sayyid. cet2 (Solo; Pustaka Arofah, 2004) Ha 224.

itu, Allah SWT telah menjelaskan akibat buruk bagi seseorang yang secara sengaja tiak menyambut suara azan untuk shalat berjamaah. Dia SWT berfirman:

يَوْمَ يَكْشِفُ عَنْ سَاقٍ وَيَدْعُونَ إِلَى السُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ جَاشِعَةً أَبْصَارُهُمْ تَرْهُفُهُمْ ذَلَّةٌ وَقَدْ كَانُوا
يَدْعُونَ إِلَى السُّجُودِ وَهُمْ سَالِمُونَ (سورة القلم)

Artinya: “(Ingatlah) pada hari ketika betis disingkapkan dan mereka diseru untuk bersujud, maka mereka tidak mampu, pandangan mereka tertunduk kebawah, diliputi kehinaan. Dan sungguh, dahulu (di dunia) mereka telah diseru untuk bersujud pada waktu mereka sehat (tapi mereka tidak melakukannya).”⁴².

Yang dimaksud seruan untuk bersujud dalam ayat tersebut adalah seruan untuk shalat berjamaah sebagaimana Ibnu Abbas mengatakan: “Mereka dahulu (waktu di dunia) mendengar panggilan azan untuk shalat namun mereka tidak memenuhi seruan itu.”

Ka’ab Al-Ahbar berkata: “Mereka dahulu mendengar seruan ‘hayya ‘alal-falah’, tetapi mereka tidak menjawabnya.”⁴³

Dengan nada yang sama, Ibrahim An-Nakha’i mengatakan: “Mereka diseru dengan azan dan iqamah, tetapi mereka menolaknya.”⁴⁴

⁴² Al-Qur’an. Surat. Al-Qalam: 42-43

⁴³ Muhammad Suwaid. *Mendidik Anak Bersama Nabi*, alih bahasa Salafudin Abu Sayyid. cet2 (Solo; Pustaka Arofah, 2004) Hal20.

⁴⁴ Muhammad Suwaid. *Mendidik Anak Bersama Nabi*, alih bahasa Salafudin Abu Sayyid. cet2 (Solo; Pustaka Arofah, 2004) Hal23.

Walhasil, seluruh mufasir, baik dari kalangan sahabat maupun generasi sesudahnya berpendapat sama, bahwa ayat tersebut berkaitan dengan orang-orang yang meninggalkan shalat berjamaah. Untuk lebih jelasnya, mari kita simak penjelasan Imam Fakhrrur Razi berikut ini: “Sesungguhnya mereka dahulu di dunia diseur untuk bersujud dan mereka dalam keadaan sejahtera. Yakni ketika mereka diseru untuk shalat berjamaah (dengan azan dan iqamah), sedangkan mereka dalam keadaan sehat dan mempunyai kemampuan untuk melaksanakannya. Ayat tersebut sebagai ancaman bagi orang yang meninggalkan shalat berjamaah.”

4. Hukum Shalat Berjamaah

Meskipun menurut jumhur ulama istilah berjamaah bukan merupakan syarat sah shalat, namun hal itu mendapat perhatian serius dari para ulama. Mereka membahas hukum bagi shalat jamaah berdasarkan hadis-hadis Rasulullah SAW.

Sekelompok ulama dari Mazhab Hanafi, Maliki dan Syafi'i mengatakan bahwa shalat berjamaah adalah sunah muakad. Dalil yang mereka gunakan adalah hadis Rasulullah SAW yang artinya: “Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dengan 27 (dua puluh tujuh derajat).” Artinya shalat sendirian tidak mengapa, namun tidak memperoleh tambahan pahala dari sunah berjamaah.⁴⁵

⁴⁵Drs. H. Muhammad Thalib *71 keistimewaan Shalat Berjamaah*. cet3 (Yogyakarta; Ma'alimul Usrah, 2004) Hal.20.

Akan tetapi, makna sunah muakad di sini berbeda dengan yang beredar di kalangan sebagian besar kaum muslimin. Pada umumnya, sunah muakad dipahami sebagai amal yang apabila dikerjakan mendapat pahala besar, dan yang meninggalkannya tidak mendapat dosa. Jika pengertian tersebut yang berlaku, maka tidak ada bedanya antara sunah biasa dan sunah muakad.

Yang dimaksud sunah muakad di sini adalah barang siapa yang melakukannya akan memperoleh pahala dan bagi siapa yang meninggalkannya adalah berdosa dan berhak memperoleh sanksi. Pengertian tersebut dikukuhkan oleh Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah ketika beliau mengatakan, “Bahwa yang dimaksud sunah muakad adalah barang siapa yang meninggalkannya berdosa dan barang siapa yang melakukannya akan memperoleh pahala. Hal ini juga berlaku bagi seluruh amal yang dihukumi sebagai sunah muakad.”

Ada juga dari kalangan ulama tiga mazhab diatas yang berpendapat bahwa shalat berjamaah hukumnya fardu kifayah; jika sudah ada yang mengerjakannya maka yang lain tidak menanggung dosa dan terbebas dari tanggung jawab. Pendapat ini berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Imam Ahmad dan para pengikutnya serta ahli-ahli hadis yang menyatakan bahwa shalat berjamaah merupakan ardu ain.

Kelompok yang berpendapat shalat berjamaah hukumnya fardu kifayah didasarkan kepada adanya persyariatan untuk memerangi orang-orang yang meninggalkan fardu kifayah. Sementara ulama yang

berpendapat shalat berjamaah hukumnya fardu ain didasarkan pada hadis-hadis shalih. Misalnya yang diriwayatkan Abu Hurairah yang menyebutkan bahwa Nabi SAW ingin membakar mereka yang absen dari shalat berjamaah di masjid. Dalil lainnya adalah perintah berjamaah pada saat peperangan berkecamuk, dan sebagainya.

Pendapat yang menyatukan fardu ain juga dipegangi oleh Ibnu Taimiyah dan Abul Wafa bin Uqail al-Hambali.

Sementara itu golongan zahiriyah menyatakan bahwa shalat berjamaah merupakan syarat sah shalat. Dalilnya adalah hadis riwayat Ibnu Majah dan Ad-Daruqutni dari Ibnu ‘Abbas. “Barang siapa mendengar azan lalu tidak mendatangnya, maka tidak ada shalat baginya kecuali dengan satu alasan.”

Namun hadis tersebut mauquf dan sebagian perawinya ada yang dipermasalahkan. Disamping itu yang dimaksud ‘tidak ada shalat’ adalah tidak ada shalat yang sempurna, kecuali di masjid agar ia sejalan dengan hadis-hadis sahih lainnya.

Selanjutnya, mari kita cermati penjelasan Ibnu Qayyim dalam kitab **As-Shalat**: “Barang siapa yang memerintahkan As-Sunah dengan sungguh-sungguh, akan tampak jelas bahwa shalat berjamaah di masjid hukumnya fardu ain kecuali bagi orang yang mendapatkan halangan hingga ia boleh meninggalkan shalat Jumat dan shalat jamaah.”⁴⁶

⁴⁶Drs. H. Muhammad Thalib 71 *keistimewaan Shalat Berjamaah*. cet3 (Yogyakarta; Ma’alimul Ushrah, 2004) Hal 22

Ada lagi yang penting kita catat. Ibnu Hajar al-Asqalani dalam **Fathul-Bari** menguraikan hal puasa sunah seorang laki-laki dan ibunya memerintahkan untuk dibatalkan. Ibnu Hajar berkata: *“Hendaklah ia berbuka dan tidak perlu qada atasnya, maka baginya akan memperoleh dua pahala; pahala puasa sunah dan pahala ketaatan kepada orang tua.”* Pada penjelasan lain ia menceritakan seorang ibu yang mencegah anaknya shalat berjamaah. Maka katanya: *“Dalam hal ini tidak ada ketaatan bagi si anak terhadap sang ibu karena ini merupakan kewajiban. Maksudnya sang anak boleh melanggar perintah dan larangan ibunya karena ia melakukan perintah Allah SWT.”*

Terlepas dari berbagai pendapat ulama tentang hukum shalat berjamaah, yang jelas dalam amal ini banyak sekali khasiat, adilah, manfaat dan keutamaannya. Sebagian darinya ada yang *cash*, dapat kita rasakan ketika kita hidup di dunia dan yang merupakan amal simpanan yang nilainya jauh lebih besar lagi. Sayang, keterbatasan pemahaman seseorang sering menghalangi dirinya untuk meraih seluruh keutamaan itu. Namun demikian, barang siapa yang ingin meraih keutamaan-keutamaan tersebut, hendaklah menyambut seruan panggilan azan shalat berjamaah. *Limisli haza falya 'malil-'amilun (a).*

5. Tempat Shalat Berjamaah

Pada dasarnya, semua tempat di bumi ini sah untuk mendirikan shalat, sehingga shalat berjamaah dapat ditegakkan di mana saja. Para petani dapat berjamaah di sawah, para pegawai dapat berjamaah di kantor, para atlet di lapangan, para musafirin dapat melakukan shalat berjamaah di jalanan, para pendaki langsung shalat di gunung-gunung, dan seterusnya.

47

Keterangan ini seperti yang disabdakan oleh Rasulullah dalam salah satu hadisnya yang terkenal:



جَعَلْتُ لِي الْأَرْضَ مَسْجِدًا وَطَهْرًا

Artinya:

“Telah dijadikan untukku seluruh bumi sebagai masjid dan tempat yang suci”.

Namun demikian, dalam kondisi normal dan mukim (tidak bepergian) maka tempat shalat berjamaah adalah masjid, musala atau istilah-istilah lokal lain bagi tempat yang padanya rutin dikumandangkan azan.

⁴⁷Irfan Abdul Azim. *Meraup Pahala Berlimpah dengan Shalat Berjamaah*. Pustaka Mizan. 2009.

Jika dalam satu tempat terdapat dua buah masjid maka yang lebih utama adalah mendatangi shalat berjamaah yang lebih besar jamaahnya. Sebab, semakin besar jumlah jamaah maka semakin besar pula manfaat dan pahala yang diperoleh. Mengenai hal ini Rasulullah SAW pernah bersabda: “Shalat seseorang bersama orang lain lebih besar pahalanya daripada shalat sendirian. Shalatnya bersama dua orang lebih besar pahalanya daripada shalat bersama satu orang. Dan jika semakin banyak maka hal itu lebih dicintai Allah SWT.”⁴⁸

Aula atau gedung olahraga dapat difungsikan sebagai masjid. Bahkan bekas gereja atau tempat peribadatan agama lain boleh juga dijadikan sebagai masjid sebagaimana seperti telah terjadi sejak masa dahulu.

Bagi para musafir jika memungkinkan shalat berjamaah di atas kendaraan maka silakan dilakukan tanpa harus turun dulu di terminal, stasiun, pelabuhan, atau bandara. Jika kesulitan maka mereka boleh mengerjakan shalat secara infiradi, tanpa harus berjamaah. Hal itu sebagai suatu rukhsah (bentuk keringanan) disamping kebolehan meng-qasar dan menjamak shalat. Berbeda dengan tempat shalat pada umumnya, shalat hari raya idulfitri, iduladha dan istisqa' bertempat di lapangan, tidak di masjid. Shalat dua hari raya hanya boleh dilakukan di dalam ruangan jika

⁴⁸Sayyid Ahmad AL-Hasyimi, *Syarah Muktaarul Ahadiits*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003. Hal 103

kondisi hujan. Sedangkan shalat istisqa' tidak berlaku sama sekali shalat di dalam ruangan.

Dalam penelitian ini, para siswa biasa melaksanakan shalat berjamaah di mushola yang ada di dalam kompleks madrasah. Hal ini dilakukan semata-mata karena tempat itulah yang dianggap paling pantas digunakan untuk melaksanakan shalat.

6. Adab dan Uzur Shalat Berjamaah

Adab Mendatangi Shalat Berjamaah

Salah satu keutamaan sekaligus menjadi ciri umat Rasulullah adalah seluruh aktifitasnya diliputi dengan adab. Nabi jauh-jauh hari sudah mengingatkan:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus tiada lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak.”

Adab atau akhlak yang islami akan membedakan umat manusia dari makhluk lainnya. Karena pentingnya adab pula, para ulama banyak menampilkan hadis-hadis Rasulullah SAW berkenaan dengan adab-adab yang beliau ajarkan kepada umat ini.

Dalam hal shalat berjamaah pun, adab-adab tersebut tidak bisa lepas darinya. Beberapa diantaranya adalah seperti berikut:

1. Dalam keadaan suci, bersih, dan mengenakan pakaian indah yang dimilikinya. Allah SWT berfirman:

يَا بَنِي آدَمُ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (سورة الاعراف)

Artinya: “Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S. Al-A’raf: 31)

2. Berjalan atau berkendara dengan tenang dan tidak tergesa-gesa meskipun iqamah telah dikumandangkan. Sabda Nabi SAW: “Apabila iqamah telah dikumandangkan, janganlah kamu mendatangnya dengan berlari. Datangilah dengan berjalan dan hendaknya kamu tetap tenang. Apabila kamu masih mendapati shalat, maka shalatlah dan yang tidak didapatkan, maka sempurnakanlah.” (H.R. Muslim dan Abu Hurairah)

Ada pelajaran berharga dari salaful-ummah. Apabila mereka terlambat shalat berjamaah di masjid dekat tempat tinggalnya, maka ia akan pergi ke masjid lain agar dapat mengikuti shalat berjamaah. Diceritakan oleh Ibnu Abi Syaibah dari Muawiyah bin Qurrah, ia berkata: “Adalah sahabat Huzaifah jika terlambat shalat di masjid kaumnya, ia pergi ke masjid-masjid lainnya, sehingga dia mendapat shalat berjamaah.”

Demikian pula yang diperbuat oleh Al-Aswad, Said bin Zubair, dan lainnya.

3. Jika melihat masjid hendaklah membaca basmalah dan shalawat atas Rasulullah SAW (H.R. Ahmad dan Ibnu Majah), baik masjid tempat kita shalat berjamaah atau masjid yang dijumpai saat di perjalanan.
4. Mendahulukan kaki kanan ketika memasuki masjid sebagaimana keterangan dari Fatimah binti Rasulullah SAW: “Apabila Rasulullah masuk masjid, beliau berdoa:

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Artinya: “Ya Allah bukakanlah pintu-pintu rahmat-Mu untukku”. Dalam Sunan Ibnu Majah tertulis hadis sebagai berikut : “Ya Allah ampunilah dosa-dosa dan bukakanlah pintu-pintu rahmat-Mu untukku.”

Disamping itu hendaklah dibarengi dengan niat i'tikaf karena Allah SWT.

5. Melaksanakan shalat sunah tahiyyatul masjid dua rakaat sebelum duduk seperti sabda Nabi SAW: “Apabila seseorang masuk kedalam masjid, shalatlah dua rakaat sebelum duduk.” (H.R. Muslim)
6. Mencari tempat duduk di saf awal yang kosong dengan tidak berdesakan atau melangkahi pundak orang lain. Termasuk adab di dalam masjid adalah begitu seseorang datang, ia langsung menuju barisan kosong terdepan; tidak duduk menyendiri atau duduk di belakang, sementara barisan depan masih kosong.

7. Bersabar menunggu imam sambil berzikir, tidak meludah dan mengeluarkan dahak di dalam masjid.
8. Melakukan shalat rawatib bagi yang tidak mengerjakan di rumah. Sebab yang paling utama mengerjakan shalat sunah di rumah.
9. Berzikir dan berdoa setelah shalat sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan tidak membuat-buat zikir dengan redaksi sendiri.
10. Keluar masjid dengan melangkahkan kaki kiri terlebih dahulusambil berdoa:



اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

Artinya: “Ya Allah, sungguh aku mohon karunia dari-Mu.”⁴⁹

Termasuk yang perlu mendapat perhatian adalah memberi wangi-wangian pada masjid sebagaimana diriwayatkan oleh An-Nasai dari Nabi SAW.⁵⁰

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁴⁹Irfan Abdul Azim. *Meraup Pahala Berlimpah dengan Shalat Berjamaah*. Pustaka Mizan. 2009. hal 17.

⁵⁰Irfan Abdul Azim. *Meraup Pahala Berlimpah dengan Shalat Berjamaah*. Pustaka Mizan. 2009. hal 18.

7. Keutamaan Shalat Berjamaah

Bahwa shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian, saya kira sudah mafhum semuanya. Kelebihan dimaksud dapat mencapai 25 kali lipat atau 27 kali sesuai keterangan Rasulullah SAW. Perhatikan sabdanya berikut ini:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendiri dengan dua puluh tujuh derajat.”⁵¹

Rasulullah SAW juga bersabda yang artinya: “Shalat seseorang dengan berjamaah dilipatkan pahalanya daripada shalatnya di rumah atau di pasar sebanyak dua puluh lima kali lipat. Demikian itu jika ia berwudhu dengan baik, lalu keluar menuju masjid semata-mata untuk mengerjakan shalat. Maka setiap langkah kakinya akan mengangkat satu derajat di sisi Allah SWT dan menghapus satu dosa. Jika melakukan shalat maka para malaikat tidak henti-hentinya memohonkan rahmat baginya selama dia masih berada dalam shalat selagi belum berhadas. Para malaikat berdoa: ‘Wahai Rabb kami, kasihilah ia.’ Dan ia dianggap sedang mengerjakan shalat selama ia belum berhadas.”⁵²

⁵¹Irfan Abdul Azim. *Meraup Pahala Berlimpah dengan Shalat Berjamaah*. Pustaka Mizan. 2009. hal 17.

⁵²Irfan Abdul Azim. *Meraup Pahala Berlimpah dengan Shalat Berjamaah*. Pustaka Mizan. 2009. hal 17.

Hadis kedua tersebut menerangkan bagaimana shalat berjamaah dapat jauh lebih utama beberapa derajat dibandingkan shalat sendirian. Hal itu jika memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut.

Pertama, berwudu dengan sempurna. Yakni, ia tidak saja mengerjakan rukun-rukun wudunya, tetapi juga menunaikan sunah-sunahnya. Ia tahu bahwa jika sebatas membasuh wajah, membasuh kedua tangan hingga siku-siku, mengusap kepala dan mencuci kaki berarti ia hanya menunaikan rukun wudhu saja. Maka ia pun tidak melupakan sunah-sunahnya dengan mencuci kedua tangan, berkumur-kumur, menghirup air oleh hidung lalu mengeluarkannya, dan mengusap daun telinga bagian luar maupun dalam. Ia pun mengakhirinya dengan doa. Dengan suka rela ia mengerjakannya sesuai petunjuk Rasulullah SAW.

Kedua, pergi ke masjid atau musala atau tempat dikumandangkannya azan. Artinya ia tidak mengerjakan shalatnya di rumah, diruangan kantor, di pabrik atau di tempat lainnya yang bukan masjid. Ia benar-benar meluangkan waktunya untuk shalat berjamaah karena perintah Allah SWT dan sunah Rasulullah SAW.

Ketiga, shalat dengan berjamaah. Sebab meskipun seseorang telah wudu dengan sempurna, lalu ia berjalan atau berkendara menuju masjid, namun setibanya di masjid ia shalat sendirian, maka ia tidak memperoleh keutamaan 25 hingga 27 derajat tadi. Untuk dapat shalat berjamaah, tidak

jarang seseorang harus menunggu imam datang. Dapat sebentar, dapat juga lama. Kesabaran ini pun menambah pahala baginya karena ia senantiasa dianggap sedang mengerjakan shalat terus menerus. Ia pun memperoleh doa malaikat yang mustahil tidak dikabulkan Allah SWT.⁵³

8. Keutamaan Saf Pertama

Rasulullah SAW bersabda:

لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهْمُوا عَلَيْهِ لَا اسْتَهْمُوا

(رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Andaikan orang-orang mengetahui besarnya pahala mendatangi azan dan saf pertama, kemudian mereka tidak akan mendapatkannya kecuali dengan mengadakan undian, tentu mereka akan mengadakan undian untuk mendapatkannya.”⁵⁴

Tidak banyak orang yang dapat mengambil pelajaran dari hadis yang sangat terkenal tersebut. Sebagian kaum muslimin hanya mencukupkan diri membacanya atau menghafalnya, lalu mengabaikan

⁵³Irfan Abdul Azim. *Meraup Pahala Berlimpah dengan Shalat Berjamaah*. Pustaka Mizan. 2009. hal 21

⁵⁴Irfan Abdul Azim. *Meraup Pahala Berlimpah dengan Shalat Berjamaah*. Pustaka Mizan. 2009. hal 22.

pelajaran dan amal yang dikehendakinya. Demikianlah kelemahan bani Adam (manusia) dari memahami yang abstrak.

Benar, Nabi SAW tidak menjelaskan apa sebenarnya yang ada di balik menyambut seruan azan dan saf pertama tersebut. Namun, ada beberapa riwayat lain yang menerangkan keutamaannya, antara lain:

- a. Hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari Jabir bin Samurah, di dalamnya Nabi SAW menjelaskan cara berbarisnya para malaikat. “Mereka, kata Nabi SAW, biasa menyempurnakan barisan pertama dan rapat benar dalam barisannya.” Dengan hadis tersebut kita mendapati pelajaran bahwa mereka yang menempati saf pertama berarti mendekati para malaikat dalam taat kepada Allah SWT, mengingat malaikat adalah makhluk Allah yang tidak pernah menyelisihi perintah Allah, apalagi mendurhakai-Nya.
- b. Masih menurut riwayat Muslim yang diterima dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah SAW pernah bersabda: “Sebaik-baiknya saf laki-laki adalah yang terdepan dan yang terburuk adalah yang paling belakang. Sedangkan sebaik-baik saf perempuan adalah yang paling belakang dan yang paling buruk adalah yang paling depan.” Dengan demikian, mereka yang menempati saf pertama, berhak disebut sebaik-baik orang. Dan jika Nabi SAW sendiri sudah memberikan julukan (atau justru menjadi doa) seperti itu, maka pastilah orang-orang yang biasa menempati saf pertama adalah orang-orang yang kebbaikannya tidak perlu diragukan lagi.

Di sini harus ditegaskan bahwa yang dimaksud saf pertama bukan sekedar berkonotasi tempat duduk paling depan an sich. Akan tetapi, harus dikaitkan dengan kedatangannya. Sebab yang paling berhak menempati saf pertama adalah yang pertama-tama datang ke masjid. Sehingga orang yang datang belakangan, lalu melangkahi saudaranya untuk menuju barisan paling depan, tidaklah mendapat keutamaan ini.

Imam Muslim juga meriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudriy bahwa Rasulullah SAW pernah melihat para sahabat melangkah mundur bersama-sama, maka beliau SAW bersabda: "Majulah kalian, ikutilah aku dan orang yang di belakangmu harus mengikutinya. Dan senantiasa orang yang mundur (safnya) ke belakang, sehingga Allah mengundurkan mereka ke neraka."⁶⁰

9. Manfaat sosiologis shalat berjama'ah

Dengan takdir Allah manusia diciptakan sebagai makhluk social. Kecenderungan untuk hidup berkelompok termasuk fitrah yang tertanam kuat dalam jiwa manusia. Salah satu alasan penciptaan Hawa, menurut para mufasir, adalah karena Adam a.s. merasa kesepian dalam kesendiriannya. Kemudian Hawa pun menjadi teman setia bagi

⁶⁰Irfan Abdul Azim. *Meraup Pahala Berlimpah dengan Shalat Berjamaah*. Pustaka Mizan. 2009. hal 25

Di sini harus ditegaskan bahwa yang dimaksud saf pertama bukan sekedar berkonotasi tempat duduk paling depan an sich. Akan tetapi, harus dikaitkan dengan kedatangannya. Sebab yang paling berhak menempati saf pertama adalah yang pertama-tama datang ke masjid. Sehingga orang yang datang belakangan, lalu melangkahi saudaranya untuk menuju barisan paling depan, tidaklah mendapat keutamaan ini.

Imam Muslim juga meriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri bahwa Rasulullah SAW pernah melihat para sahabat melangkah mundur bersama-sama, maka beliau SAW bersabda: "Majulah kalian, ikutilah aku dan orang yang di belakangmu harus mengikutinya. Dan senantiasa orang yang mundur (safnya) ke belakang, sehingga Allah mengundurkan mereka ke neraka."⁶⁰

9. Manfaat sosiologis shalat berjama'ah

Dengan takdir Allah manusia diciptakan sebagai makhluk social. Kecenderungan untuk hidup berkelompok termasuk fitrah yang tertanam kuat dalam jiwa manusia. Salah satu alasan penciptaan Hawa, menurut para mufasir, adalah karena Adam a.s. merasa kesepian dalam kesendiriannya. Kemudian Hawa pun menjadi teman setia bagi

⁶⁰Irfan Abdul Azim. *Meraup Pahala Berlimpah dengan Shalat Berjamaah*. Pustaka Mizan. 2009. hal 25

kekasihnya, Adam a.s. Tidak sampai di situ, Allah SWT bahkan menambahinya dengan anak-anaknya dan cucu-cucunya, lalu keturunannya hingga membuat umat manusia menjadi banyak seperti sekarang. Semua ini menghilangkan rasa sepi dan sunyi di bumi.

Benar, tidak mudah menjalin komunikasi antarsesama. Jangankan yang baru bertemu, yang sudah sekian lama berjumpa pun belum tentu terbina jalinan komunikasi yang harmonis. Kerikil-kerikil tajam sering kali menjadi kendala tersendiri dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Beberapa waktu ke belakang, saya pernah membaca koran Republika yang memberitakan seseorang yang menjebloskan tetangganya sendiri ke penjara disebabkan oleh anak-anak mereka bertengkar karena memperebutkan bola, lalu merembet menjadi urusan orang tua. Ketika itu seorang ayah melihat anaknya yang sedang berkelahi dengan anak tetangganya, hingga ia segera keluar untuk melerai. Anak tetangganya tidak terima, ia mengadukan kepada bapaknya tentang ayah temannya yang membantu “memukuli”nya dalam perkelahian itu. Mendengar pengaduan anaknya, sang bapak tidak tabayun (klarifikasi) dulu, ia langsung naik darah dan akhirnya mengadukan hal itu kepada polisi. Maka jadilah urusan itu semakin runyam. Padahal, jika hati mereka dingin dan mereka dapat menjalin komunikasi dengan baik, tentu mereka memahami kenapa nak-anak mereka berkelahi, lalu duduk bersama menyelesaikannya secara kekeluargaan.

Atas dasar ini dibutuhkan jembatan khusus yang tidak hanya sekedar komunikasi dapat berjalan lancar, tetapi juga lebih dari itu, mampu mencairkan keegoisan yang menjadi penghalang utama keharmonisan bermuamalah. Dibutuhkan sarana pertemuan dalam ke-rileks-an, sehingga kemesraan, keintiman, dan ukhuwah tumbuh secara alami.

Masjid adalah rumah Allah SWT. Siapa pun yang memasukinya, ia akan mendapatkan ketenangan jiwa, ketentraman batin dan kesejukan nurani. Di dalam masjid, orang dapat mendengar ceramah, tausiyah dan kebesaran-kebesaran Allah SWT. Mereka pun terbiasa menunaikan shalat berjamaah sesuai yang ditentukan oleh Rasulullah SAW.

Ketika azan berkumandang, para ahli masjid berduyun-duyun menuju masjid menyambut seruan azan. Di tengah jalan mereka bertegur sapa satu sama lain hingga ayunan langkah kaki telah mengantarkannya ke pintu masjid. Tidak jarang, tergur sapa tadi diiringi oleh jabat tangan yang menunjukkan sebuah keharmonisan dalam bertetangga.

Jika ada jamaah baru dari luar lingkungannya, misalnya orang transit ikut shalat tanpa harus berbasa-basi terlalu lama, dapat langsung akrab karena hati mereka telah lebih dulu kontak dengan kekuatan ilahiyah.

Nabi SAW mengajarkan, dalam shalat berjamaah hendaknya saf-saf disusun dengan rapi. Siapapun yang datang duluan, hendaknya ia duduk di depan, sedangkan yang datang belakangan, hendaknya duduk dimana barisan terakhir ia jumpai. Aturan ini berlaku umum; tidak mengenal jendral, gubernur, presiden, ustaz atau siapapun. Dalam syariat ini terkandung nilai keadilan dalam Islam yang luar biasa agung.

Apabila sang ayah datang belakangan, ia harus menerima duduk di saf belakang anak-anaknya. Apabila bapak gubernur lebih cepat, ia duduk di depan bapak presiden. Dan jika Anda datang lebih awal, bisa jadi bapak gubernur ada di belakang Anda.

Agar tidak mengganggu jamaah disebelahnya, dianjurkan bagi setiap jamaah untuk memakai wangi-wangian. Sebab, bau badan dan pakaian yang menyeruak akan membuat temannya terhidar. Pakaian yang dikenakan disunahkan yang bersih meski tidak harus bagus. Dan seperti Anda maklumi, kebersihan adalah sebagian dari iman, sehingga pelakunya akan mendapatkan pahala yang besar. Namun tidak berarti yang memakai baju kotor dan sedikit bau dilarang ke masjid. Jika ini yang terjadi, hendaklah teman sebelah memberikan pemakluman dan berhusnuzan, barangkali teman di sebelahnya ada uzur tertentu yang membuatnya demikian.

Ini berarti Islam mengajarkan untuk menghormati teman atau tetangga serta melarang mengganggu saudaranya. Oleh sebab itu, apabila mengganggu saja dilarang, apalagi menyakitinya. Namun, jika terjadi

gangguan, semua dianjurkan untuk bersikap tasamuh (toleransi), lapang dada dan mencari kejelasan akan penyebabnya. Islam tidak memperkenankan bersikap reaktif dan emosional dalam menyikapi sesuatu.

Apabila Anda duduk berdampingan dengan perokok, apa yang akan dia perbuat kepada Anda? Menawarkan rokok, jawabannya. Baik ia mengenal Anda atau tidak. Sifat mau memberi ini sangat disyukuri dalam Islam. Hanya sayang, yang dia tawarkan adalah barang yang mengandung racun yang membuat kantong saku kerontang. Ia tidak berpahala sama sekali.

Lain lagi dengan di masjid. Ahli masjid biasanya membawa parfum ke masjid. Sesekali ia oleskan ke pakaian atau badan, lengan, dan sebagainya. Seperti halnya perokok tadi yang menawarkan rokok, ia pun bisa menawarkan parfumnya untuk dipakai orang lain. Kalau Anda kebetulan ditawari parfum, terimalah tawarannya. Anda berpahala karena mengikuti sunah untuk memakai parfum dan ia pun berpahala atas pemberiannya.

Ketika imam mulai bertakbir, seluruh makmum langsung mengikutinya, tanpa ada yang protes. Setiap gerakan imam, senantiasa diiringi gerakan makmum di belakangnya. Tidak ada yang protes, tidak ada yang menyalahi apalagi menentang. Saat imam membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara jahr (keras) semua makmum diinstruksikan untuk mendengarkan (kecuali bacaan Surah Al-Fatihah maka makmum juga

harus membacanya) secara seksama, merenungkan maknanya, dan meresapkannya ke dalam hati sehingga berkesan dan membekas, lalu berbuah dalam amaliyah yaumiyah.

Demikian cerminan masyarakat atau Negara yang dikehendaki Islam. Mereka dipimpin oleh seseorang yang capable (miliki kemampuan), kemudian diikuti dengan penuh kesadaran. Rakyat mengikuti pemimpinnya dan pemimpin menjadi teladan bagi rakyatnya. Semua pelajaran ini terdapat dalam shalat berjamaah.

Jika sang imam keliru atau lupa dan ini memang salah satu sifat manusia – makmum akan mengingatkan dan jika makmumnya perempuan, mereka akan memberi isyarat dengan menepuk punggung tangan sebelah kiri dengan telapak kanan. Sungguh suatu cara mengingatkan yang halus, lembut dan berbudi, namun asar (efek)-nya luar biasa. Tanpa piker panjang sang imam akan menerima dan mengikuti saran atau peringatan dari makmumnya.

Demikian pula seyogianya seorang pemimpin, bila ia salah, hendaknya tidak sakit hati bila diingatkan oleh rakyatnya, apalagi malah balik meneror masyarakat yang dipimpinnya. Sebaliknya, seorang pemimpin yang adil hendaknya segera berintrospeksi dan memperbaiki kinerjanya sehingga rakyat akan kembali mencintainya dan mendukungnya.

Adakalanya imam batal, karena kentut misalnya, maka seorang makmum segera menggantikannya dan melanjutkan sisa rakaat yang belum terlaksana. Sang imam baru tidak harus memulai lagi dari rakaat pertama, ia cukup memimpin makmum hingga shalat sempurna. Dan semua makmum sepakat, bahwa imam baru memang demikian seharusnya.

Jadi pemimpin baru tidak harus “menghabisi” program-program pendahulunya. Justru ia tinggal menyempurnakan dan menambah yang belum terlaksana. Ia tidak harus menghabiskan energy banyak hanya untuk mencari-cari kelemahan pendahulunya agar ia dianggap pemimpin yang sukses dalam kepemimpinannya. Shalat jamaah tidak mengajarkan demikian.

Pendek kata, dalam melaksanakan shalat berjamaah terdapat pelajaran penting bagi kehidupan ketatanegaraan.

Seusai shalat, sesekali ada pengajian bersama atau membaca Al-Qur'an secara bergantian. Para jamaah dapat bertatap muka, sesekali menyampaikan persoalan kepada pembicara (baca: ustaz) untuk dicarikan jawabannya. Satu sama lain dapat saling menolong dalam majelis seperti itu, meski hanya dalam tingkat gagasan.

Suasana seperti ini tidak diragukan lagi dapat meningkatkan tali kekeluargaan antarsesama warga. Apalagi sebelum atau sesudah pengajian, mereka masih sempat ngobrol ke sana ke mari, menjadikan rasa aman dan nyaman dalam bermasyarakat kian terbina.

Ada lagi. Saat kaum muslimin shalat berjamaah di masjid, mereka tidak dapat berbuat “macam-macam”. Pakaian mereka sudah ditutupi seluruh auratnya. Jika ada accessories maka ia bernilai sunah, semisal ada kupyah dan surban bagi laki-laki, atau rukuh (mukena) berwarna putih bagi perempuan dan sebagainya. Tidak ada lagi pakaian norak, atau asal pakai tanpa memperhatikan adab. Seluruh jamaah telah lebih dulu menyadari arti penting dari adab dalam berbusana saat shalat berjamaah di masjid.

Dalam shalat berjamaah, terdapat orang kaya maupun miskin. Mereka berdiri bersama, duduk bersama dalam satu komando. Mereka dapat ngobrol kian kemari setelah pelaksanaan shalat. Tidak diragukan lagi, hal ini dapat menghilangkan jurang pemisah diantara kedua kelompok tersebut. Terkadang – dan memang seharusnya demikian – para pejabat duduk berdampingan layaknya orang kebanyakan. Di masjid mereka menanggalkan atribut duniawi dan hanya ada satu yang besar, yaitu Allah SWT.

Tidak ada suara berisik, gaduh, apalagi rebut dan tawuran. Semua mampu menjaga diri dalam naungan adab islami. Anak-anak pun mulai terlatih dengan kondisi ini jika saja mereka rutin datang berjamaah ke masjid atau diajak oleh orang tuanya.

Demikian seharusnya hidup dalam sebuah komunitas yang heterogen. Masing-masing harus kukuh untuk menjunjung kebersamaan dan menafikan ambisi serta interes pribadi hingga semua merasakan nyaman dan aman.

Zaman modern ditandai dengan banyak hal. Anda tentu dapat menyebutkan se-abreg tanda itu; yang konkret maupun yang abstrak. Saya pun merasa tidak ada kepentingan untuk mengurutkan tanda-tanda tersebut dalam keterbatasan ruang dan waktu ini. Di sini, hanya beberapa item yang dirasa penting untuk kita renungkan dalam hubungannya dengan manfaatshalat berjamaah secara sosio-antropologis.

Seperti telah kita maklumi, zaman modern ditandai dengan hiruk pikuk orang bekerja, desingan mesin di pabrik-pabrik dan kesibukan mencari penghidupan yang menyita energy dan waktu. Suasana seperti ini membuat rasa keterasingan di tempat sendiri bagi sejumlah orang. Mereka kesulitan mencari teman untuk sekedar ngobrol atau guyonan. Mereka tidak menemukan orang yang dapat menjadi teman curhat atau berbagi rasa suka dan duka. Mereka tidak menemukan ini semua. Sebab jika bertemu orang, sebentar kemudian ia harus sudah pergi menunaikan kewajibannya. Jika bertemu orang, senantiasa dalam suasana formal dan terikat dengan segudang aturan yang dibatasi keakraban. Akhirnya ia merasa terasing di tempat sendiri; merasa kesepian di tengah keramaian.

Dengan rajin menghadiri shalat berjamaah di masjid, semua ini akan merasa sirna dan otomatis terobati. Ia akan menjumpai banyak teman. Ia akan bertemu dengan orang-orang yang sebagiannya selalu meluangkan waktu sehabis shalat untuk bercengkrama dengan yang lainnya. Mereka dapat menjadi teman bicara, atau lebih dari itu, mereka dapat menjadi teman curhat.⁶¹

10. Pengertian Guru

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan diwarnai sebagai tugas profesi untuk menjadi guru, seseorang harus memenuhi persyaratan profesi. Tidak semua orang bisa menjadi guru.⁶²

Menurut sumber Slamet S., guru (dari Sanskerta: गुरु yang berarti guru, tetapi arti secara harfiahnya adalah "berat") adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁶³

Menurut Noor Jamaluddin (1978: 1). Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan

⁶¹Irfan Abdul Azim. *Meraup Pahala Berlimpah dengan Shalat Berjamaah*. Pustaka Mizan. 2009. hal 27

⁶².Ibid

⁶³.Ibid

tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.⁶⁴

Menurut Peraturan Pemerintah, Guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.

Menurut Keputusan Men.Pan, *Guru* adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶⁵

Menurut B. J. Habibie, guru adalah pribadi yang berfungsi sebagai pembuat nilai tambah pribadi bangsa. Melalui penjelasan yang cukup panjang, ia merunut bagaimana proses seorang guru membuat peserta didik di sekolah memiliki nilai tambah dan mampu berdaya saing tinggi dengan bangsa lain.⁶⁶

⁶⁴ Muhammad Zain. *Profesi Keguruan di Indonesia*. Balai Pustaka. 2006. hal 14

⁶⁵ Undang-undang No. 14 tahun 2005

⁶⁶ Muhammad Zain. *Profesi Keguruan di Indonesia*. Balai Pustaka. 2006. hal 14

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercayai. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Demikian halnya dalam hal ibadah, siswa akan cenderung mengikuti perilaku ibadah guru.

Dalam melaksanakan tugasnya ,guru memegang peranan penting yang mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai seorang guru ,karena guru merupakan agen perubahan sosial yang mengubah pola pikir ,sikap dan perilaku umat manusia menuju kehidupan yang bermartabat. Sampai kapanpun murid pasti membutuhkan sosok guru .Oleh sebab itu posisi sebagai guru bukanlah hal yang sepele.

Guru merupakan sosok teladan bagi muridnya yang mana guru dapat ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian peserta didiknya. Memang kepribadian bukan terjadi serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian manusia tersebut.Dengan demikian apakah kepribadian seseorang itu baik atau buruk, kuat atau lemah, beradab atau biadab sepenuhnya ditentukan oleh faktor faktor yang mempengaruhi dalam perjalanan terhadap seseorang tersebut .

Dalam hal ini pendidikan sangat besar sangat besar peranannya dalam pembentukan kepribadian manusia.⁶² Namun demikian ,karena kita hidup ini telah mempunyai tujuan tertentu dan kepribadian itu sendiri ternyata dapat dibentuk ,maka dengan usaha usaha yang sistematis dan berencana ,kita dapat mengusahakan terbentuknya kepribadian yang kita harapkan.⁶³

Sistem yang ditawarkan B.F.Skinner didasarkan pada “cara kerja yang menentukan “(operant conditioning). Setiap makhluk hidup pasti selalu berada dalam proses “melakukan sesuatu “ terhadap lingkungannya,yang dalam artian sehari hari berarti ia hidup didalam dunia ,yang melakukan apa yang dituntut oleh hakikat alamiah dirinya.Selama melakukan proses “operasi “ ini ,makhluk hidup tersebut pasti menerima stimulant stimulant tertentu,yang disebut stimulan yang menggugah,atau dengan sangat biasa disebut penggugah saja. Stimulan-stimulan ini terdampak pada meningkatnya proses cara kerja tadi yaitu perilaku perilaku yang muncul karena adanya penggugah.Inilah yang dimaksud dengan cara kerja yang menentukan :”sebuah perilaku perilaku pasti melahirkan konsekuensi konsekuensi tertentu, dan konsekuensi ini akan mengubah kecenderungan makhluk hidup untuk

⁶² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* ,cet.2.(Jakarta,Bumi Aksara,1995) hal.185.

⁶³ .George Boerge, *Personality Theories*, cet2, (Jogjakarta: Prismashopie,2009), hal228

mengulangi perilaku yang sama setelah itu dari segi maksud dan tujuannya.⁶⁴

Dalam teori Behaviorisme lebih menekankan pada proses belajar mengajar yang membentuk suatu kepribadian ,yaitu cara bagaimana suatu tingkah laku dimodifikasi.Dan biasanya teori teori kepribadian mengakui peran proses belajar dalam pembentukan suatu kepribadian .

Dengan menggunakan teori Behaviorisme dapat dijelaskan bahwa sesungguhnya ruang lingkup dan medan pengajaran merupakan lahan yang tepat untuk membentuk perilaku siswa yang baik dalam hal beribadah, sebab para guru senantiasa berhubungan secara kontinyu dengan siswa-siswanya dalam waktu yang relatif lama dan panjang, maka dengan mudah ia akan dapat mempengaruhi mereka dengan kalimat thoyyibah, akhlak yang mulia dan terpuji.

Setiap pendidik (guru) hendaknya senantiasa menambahkan dan mengembangkan ilmu dan amalnya kepada peningkatan yang lebih baik sehingga ia patut dan cocok menjadi teladan. Janganlah para pendidik merasa kewajibanya hanya mengisi otak anak didiknya tanpa pernah mengajarkan mereka ke jalan takwa dan taat kepada Allah.

⁶⁴. George Boerge, *Personality Theories*, cet2, (Jogjakarta: Prismashopie,2009), hal.229

11. Kewajiban Guru

Dalam kehidupan sehari-hari seorang guru mempunyai tugas atau kewajiban yang harus dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan. Kewajiban-kewajiban tersebut diantaranya adalah:

- a. Harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memperlakukan mereka seperti anak sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar mencari keridhaan Allah.
- c. Mencegah murid dari sesuatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran dan jangan dengan cara terus terang, dengan jalan halus dan jangan mencela.
- d. Supaya diperhatikan tingkat akal pikiran anak-anak dan berbicara dengan mereka menurut kadar akalnya dan jangan disampaikan sesuatu yang melebihi tingkat tangkapannya.
- e. Mentransfer ilmu kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar murid yang awalnya belum mengerti tentang suatu hal menjadi paham atas apa yang diterangkan gurunya.
- f. Menjadi suri tauladan atau contoh yang baik karena pada dasarnya seorang guru itu adalah seorang model bagi murid-muridnya sehingga perilaku kehidupan guru pun ditiru oleh para muridnya. Bahkan dalam bahasa Jawa ada istilah “guru iku digugu lan ditiru” yang mempunyai arti seorang guru akan selalu ditiru dan dijadikan panutan.

- g. Mengingat, maksudnya di dalam proses mendidik seorang guru harus mengingatkan murid-muridnya bila kurang sungguh-sungguh dalam melakukan suatu kebaikan dan bila mereka melakukan suatu hal yang tidak dibenarkan secara atura, hukum dan agama. Ini dilakukan senantiasa untuk menjaga agar murid-murid tetap berada di jalan yang benar sehingga proses mencari ilmu pun menjadi optimal.
- h. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- i. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- j. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status social ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- k. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.⁶⁵

⁶⁵ Muhammad Zain. *Profesi Keguruan di Indonesia*. Balai Pustaka. 2006. hal 21

Sedangkan menurut pendapat Johan Fredick Herbart.⁶⁶ Agar tercipta suatu kondisi dan situasi proses pembelajaran yang mencerminkan dominasi aktivasi dan kreaktivitas siswa, maka guru hendaknya bertindak sebagai :

a. Planner.

Sebagai planner (perencana) artiya bahwa guru bertugas merencanakan segala sesuatu sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

b. Organisator.

Sebagai organisator mengandung arti bahwa guru bertindak sebagai penyelenggara proses edukatif. Maka guru harus bertindak sebagai:

1. Motivator artinya bahwa guru harus dapat atau mampu membangkitkan minat belajarsiswa.
2. Informasi artinyasa bahwa guru harus memberikan penjelasan tentang kegiatan belajar yang akan dilaksanakan serta persiapan - persiapan yang harus dilakukan.

⁶⁶ Steven Doile. *The Ways to be A Good Teacher*. Pensilvania: Diconia Press.1998. hal 12

3. Fasilitator artinya bahwa guru harus memberi jalan kemudahan (membimbing, mengarahkan, memberi petunjuk) kepada siswa dalam memecahkan suatu masalah pelajaran.

c. Evaluator.

Sebagai Evaluator artinya bahwa proses pembelajaran guru hendaknya menilai tingkat keberhasilan belajar siswa. Penilaian itupun hendaknya dilakukan secara Kontinue.

Pelaksanaan penilaian terhadap siswa dalam proses belajar mengajar terdiri dari 3 tahap

1. Tes Awal yaitu penilaian sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung
2. Tes Dalam Proses yaitu penilaian pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Tes Akhir yaitu penilaian setelah kegiatan belajar mengajar.

12. Perilaku beribadah

Perilaku dalam bahasa Inggris *behaviour* yang artinya tingkah laku, tindakan atau aktivitas yang berupa tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. ⁶⁷.

⁶⁷. Depag RI, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 46.

Ibadah adalah hal memperhambakan diri kepada Allah SWT dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah SWT. semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan.⁶⁸

Sedangkan beribadah adalah menunaikan segala kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Jadi perilaku beribadah adalah tanggapan atau reaksi siswa terhadap segala bentuk kegiatan dalam menunaikan segala kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Sedangkan menurut M. Ahsan,⁶⁹ Perilaku juga sering disebut akhlak adalah suatu barometer yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Jika dilihat secara lughawi atau bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu “Khilqun” yaitu kata yang mengandung segi-segi persesuaian serta erat hubungannya antara tuhan dengan makhluk ciptaanya. Maka dari itu tujuan utama akhlak adalah agar manusia dapat mengetahui batas antara yang baik dan yang tidak baik dan dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya. Sedangkan ibadah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh ridha dan pahala dari Allah S.W.T selaku tuhan semesta alama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

⁶⁸. *Ibid.*, hlm. 320.

⁶⁹. Ahsanul Mawahib. *Perilaku dan Tata Cara Beribadah Yang Baik*, (Bandung;Pustaka Islam, 2004) Hal 13.

yang dimaksud dengan perilaku beribadah adalah gambaran baik buruknya seseorang dalam menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

13. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku beribadah siswa

Faktor yang dapat mempengaruhi ketaatan beribadah siswa dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu:

a. Faktor Intern

Yaitu keimanan atau kesadaran yang tinggi akan ibadah, siswa yang memiliki kesadaran beragama yang matang akan melaksanakan ibadahnya dengan konsisten, stabil, mantap, dan penuh tanggung jawab serta dilandasi pandangan yang luas. Hal ini juga dipengaruhi oleh fitrah manusia yang memiliki motif ketuhanan dalam dirinya, yaitu belajar dengan tujuan hanya semata-mata untuk meningkatkan amal ibadah dan kedekatannya dengan Tuhannya, serta menyadari kewajiban sebagai makhluk untuk selalu beribadah. Keimanan dan kesadaran yang tinggi akan pentingnya ibadah, keduanya dipengaruhi oleh pemahaman ilmu agama yang tinggi pula.

b. Faktor Ekstern

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling pertama dikenal oleh anak dan paling berperan utama dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan yang baik. kebiasaan yang ada pada

lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang nantinya sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan yang baik pada anggota keluarga. Sebagai gambaran langsung, keluarga yang anggota keluarganya selalu membiasakan shalat berjama'ah maka akan mewarnai kebiasaannya baik ketika berada di dalam maupun diluar lingkungan keluarga.

Menurut Ngalim Purwanto, pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.⁷⁰

2) Lingkungan pendidikan agama

Lingkungan pendidikan agama baik formal maupun non formal sangat mempengaruhi dalam membentuk corak warna kepribadian dan kebiasaan individu. Disamping itu lingkungan pendidikan atau sekolah merupakan sarana pendidikan dimana anak-anak saling bertemu dan bergaul cukup lama dalam hari-harinya. Dengan demikian lingkungan ini juga mempengaruhi perilaku anak termasuk perilaku beribadah. Sebagai contoh sekolah atau pondok pesantren yang semua guru (ustad) nya selalu membiasakan untuk shalat berjama'ah maka secara tidak langsung santri atau siswanya akan menirunya.

⁷⁰. Husain Abdullah. *Pendidikan Ibadah Bagi Anak-Anak Kita* (Bandung;Pustaka Islam, 2010) Hal 27.

Dalam tesis ini penulis mencoba meneliti tentang perilaku ibadah shalat berjamaah yang dilakukan oleh para guru dan korelasinya terhadap perilaku ibadah siswa.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga sangat berperan dalam mempengaruhi aktifitas keagamaan. Hal ini dikarenakan bahwa secara realistis manusia tidak dapat hidup sendiri yang berarti sangat memerlukan orang lain dalam kehidupannya dimana setiap orang bisa saling membutuhkan, saling bantu-membantu dan tolong menolong. Maka dari itu pada umumnya manusia hidup secara bersama-sama. Lingkungan tempat tinggal bersama tersebut dikenal dengan sebutan masyarakat. Di dalam masyarakat orang-orang bersosial dan saling berkomunikasi, hal serupa juga terjadi pada anak-anak. Maka dalam hal ibadah pun anak-anak juga akan terpengaruh oleh lingkungan masyarakat.

4) Media komunikasi yang membawa misi agama

Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang adalah interaksi di luar kelompok. Yang dimaksud interaksi di luar kelompok ialah interaksi dengan buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, buku-buku dan lainnya. Apabila yang disampaikan Pondok pesantren yang ada ditengah-tengah masyarakat yang mempunyai motivasi

tinggi dalam menjalankan perintah-perintah agama, seperti kebiasaan shalat jama'ah maka ketika waktu shalat masjid-masjid di lingkungan tersebut akan penuh jama'ah shalat, kemungkinan besar kebiasaan santri pondok pesantren tersebut tidak akan jauh dari masyarakat yang ada. Melalui alat komunikasi tersebut adalah hal-hal yang berkenaan dengan agama, maka secara otomatis perubahan perilaku yang muncul adalah perubahan perilaku keagamaan, sebagai contoh apabila santri selalu membaca media yaitu kitab-kitab kuning atau buku-buku keagamaan lainnya yang berisi tentang shalat berjama'ah secara otomatis ia akan terdorong melalui pemikirannya untuk berusaha melakukannya.

5) Kewibawaan orang yang mengemukakan sikap dan perilaku

Dalam hal ini mereka yang berotoritas dan berprestasi tinggi dalam masyarakat yaitu para pemimpin baik formal maupun non formal. Dari kewibawaan mereka akan muncul simpati, sugesti, dan imitasi pada seseorang atau masyarakat. Dalam pesantren para pengasuh dan kyai-lah menduduki posisi ini. Oleh karena itu nasehat atau petuah yang disampaikan akan diterima oleh masyarakat dengan cepat dan penuh keyakinan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Instrumen Penelitian

Sebagai acuan bagi pengembangan instrumen akan digunakan konsep berdasarkan rancangan penelitian yang memiliki komponen antara lain:

- 1) Kemampuan Guru bersikap fleksibel
- 2) Memiliki kesadaran yang tinggi
- 3) Kemampuan memberi contoh bagi para siswa
- 4) Kemampuan menjadi model atau contoh bagi para siswa
- 5) Memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang benar.

B. Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah semua guru MTs Ma'arif Arroseyidin Pucang Secang yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari berbagai guru mata pelajaran dan seorang kepala sekolah. Penulis melakukan penelitian pada ke 19 guru tersebut selama proses penelitian.

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah MTs Ma'arif Arrosyidin Pucang yang terletak di jalan Secang-Grabag no.103. Penulis memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena sekolah ini dipandang sebagai sekolah yang mempunyai nilai lebih di bidang agama Islam oleh masyarakat sekitar. Di sekolah ini banyak aktivitas ekstra kurikuler yang bersifat keagamaan seperti mujahadah, yasinan dan shalat berjamaah.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal 3 Februari sampai dengan 27 April 2013. Selama kurun waktu tersebut, penulis melakukan berbagai kegiatan mulai dari persiapan, penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian.

E. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dibutuhkan ada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan, pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-

hal tertentu yang diamati. Banyaknya periode observasi yang perlu dilakukan dan panjangnya waktu pada setiap periode observasi tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Data observasi berupa deskripsi yang factual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan (place), keadaan manusia (person) dan situasional serta konteks dimana kegiatan-kegiatan (activity) itu terjadi. Data tersebut diperoleh berkat adanya penelitian di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Observasi ini dimaksudkan untuk melihat kondisi tempat penelitian dan aktifitas yang terjadi disana secara langsung. Dalam observasi ini teknik yang digunakan adalah observasi non sistematis, yaitu observasi tanpa menggunakan instrument pengamatan. Hal-hal yang perlu diobservasi dalam penelitian ini yang berupa tempat (place) adalah kondisi fisik dan geografis madrasah, kantor madrasah, ruang kelas, keadaan sarana dan prasarana pendidikan, ruang guru dan tempat-tempat lain yang berkenaan dengan penelitian ini. Selanjutnya kegiatan (activity) yang perlu diobservasi adalah kegiatan keagamaan mulai dari shalat dhuha sampai dengan shalat berjama'ah.

- b. Wawancara, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan (terwawancara) yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Cara inilah yang banyak dilakukan di Indonesia belakangan ini. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survey. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat

diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam itu merupakan tulang punggung suatu penelitian survey.. Data yang dikumpulkan disini adalah data verbal yang didapat dari tanya jawab dan percakapan tetapi tidak menutup kemungkinan juga didapatkan data nonverbal yaitu berupa gerak muka dan tubuh dari responden yang bermakna. Teknik yang digunakan dalam wawancara/interview ini adalah interview bebas terpimpin yaitu gabungan dari interview bebas dan interview terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan selanjutnya dikembangkan dalam proses wawancara tersebut. Informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan shalat berjama'ah yang dilaksanakan oleh para guru.

- c. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, foto, atau administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil gambar pada waktu proses kegiatan keagamaan mulai dari wudhu sampai dengan shalat berjama'ah yang dilakukan di mushola MTs Ma'arif Arrosyidin Pucang.
- d. Kuesioner, adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Dalam penelitian ini kuesionernya berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Dengan Kuesioner data akan terkumpul dalam waktu yang relatif singkat. Metode ini penulis gunakan untuk mencari data tentang keteladanan guru dalam hal ibadah terhadap perilaku ibadah siswa MTs Pucang. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis kuesioner. Yaitu kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan yaitu proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan atau proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Selain itu, analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah. Kalau ada, masalah tersebut harus dirumuskan dengan jelas dan benar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang memberikan gambaran dengan jelas dan benar. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang memberikan

gambaran dengan jelas makna dari indikator-indikator yang ada, membandingkan dan menghubungkan antara indikator yang satu dengan indikator lain. Disamping itu kegunaan analisis data adalah sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pemantauan, pengawasan, penyusunan laporan, penyusunan statistik pendidikan, penyusunan program rutin dan pembangunan, peningkatan program pendidikan, dan pembinaan sekolah.

Setelah data terkumpul maka untuk melakukan analisisnya digunakan analisis data deskriptif. Maksudnya adalah peneliti berusaha menggali kembali data-data yang didapat dalam penelitian tentang shalat berjama'ah yang dilakukan oleh para guru MTs Ma'arif Arrosyidin Pucang.

Dengan menuliskan analisis data, pada dasarnya peneliti mengungkapkan bagaimana langkah-langkah dalam menyederhanakan data yang dikumpulkan yang semakin menumpuk itu. Menyederhanakan data berarti mengubah tampilan data sehingga lebih mudah untuk dipahami. Analisis data juga bisa berarti prosedur memilah atau mengelompokkan data yang "sejenis" baik menurut permasalahan penelitiannya maupun bagian-bagiannya. Teknik analisis data dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan pola. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas

dan mempermudah peneliti untuk mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya atau mencari kendali data yang diperoleh dari para informan kunci dan informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian data (display data)

Penyajian data ini berupaya menghindarkan data yang bertumpuk-tumpuk. Laporan tebal dan sulitnya ditangani. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Dengan demikian peneliti diusahakan menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

b. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Mengambil kesimpulan dan verifikasi ini bermula dari usaha penelitian untuk mencari makna dari data yang dikumpulkannya. Untuk itu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Kesimpulan itu pada mulanya masih bersifat tentative, kabur dan diragukan. Tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih grounded.

Ketiga analisis tersebut saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan yang kontinyu dari awal sampai akhir penelitian dan berkesinambungan satu dengan yang lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini akan penulis jabarkan mengenai deskripsi data, gambaran umum, analisis data penelitian. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data, dengan cara mengkombinasikan data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data. Untuk memperoleh data tentang shalat berjama'ah ini, peneliti mengkombinasikan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan untuk memperoleh data tentang korelasi antara perilaku shalat berjama'ah guru terhadap perilaku ibadah siswa, peneliti mengkombinasikan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan adalah membuat chek list terhadap daftar obyek yang akan diteliti, membuat daftar pertanyaan terhadap hal-hal yang akan diteliti, dan hasilnya kemudian dikombinasikan untuk mendapatkan data masing-masing variabel.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipaparkan di sini adalah gambaran umum MTs Ma'arif Pucang. Gambaran global mengenai lokasi penelitian menjadi penting, karena perilaku siswa memiliki keterkaitan dengan lingkungan dimana ia tinggal. Dengan bekal pemahaman latar belakang (background) secara memadai akan membantu dalam pengenalan terhadap lahirnya sikap, perilaku dan tindakan siswa dalam menanggapi masalah yang dihadapi.

B. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ma'arif Pucang

1. Tinjauan Historis

Menurut cerita bahwa di Desa Pucang adalah telah ada lembaga pendidikan tingkat MI dan SD di Desa Pucang dan sekitarnya. Banyak lulusan tingkat MI dan SD yang latar belakang orang tuanya ekonomi lemah. Tidak dapat melanjutkan belajarnya di tingkat lanjutan pertama. Maka dengan adanya hal yang demikian para sesepuh dan tokoh masyarakat memandang perlu diadakannya lembaga pendidikan tingkat lanjut yang formal yang bertendensi pada Agama Islam dan bernaung di bawah Organisasi Nahdatul Ulama sesuai dengan mayoritas penduduk Desa Pucang dan sekitarnya yang menjadi warha Nahdatul Ulama.

Di samping itu ada beberapa hal yang melatarbelakangi berdirinya MTs Ma'arif Pucang, antara lain :

1. Banyak siswa-siswi lulusan MI belum mampu secara sempurna melaksanakan ajaran Islam baik untuk dirinya ataupun untuk orang lain.
2. Mengingat kondisi sebagian warga masyarakat yang relatif rendah pengetahuan dan ekonominya, dikhawatirkan mereka yang tidak mampu untuk melanjutkan ke sekolah Negeri, maupun swasta yang letaknya jauh dan memerlukan transportasi yang berganti-ganti yang akan dirasa berat serta dimungkinkan akan terputus sekolahnya.

3. Untuk meningkatkan kemajuan warga dan daerah serta mewujudkan anak didik secara sempurna baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama.

Dengan demikian para tokoh masyarakat di Desa Pucang dan sekitarnya mengadakan kumpulan untuk pendirian MTs Ma'arif Pucang di Desa Pucang yang diprakarsai oleh Bapak Kyai Masyhuri.

2. Susunan Panitia Pendiri MTs Ma'arif Pucang

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, setelah mengadakan tiga kali rapat tanggal 25 Mei 1983, 15 Juni 1983, dan 2 Juli 1983, terbentuklah panitia pendiri madrasah sebagai berikut :

- I. PELINDUNG : Kepala Desa Pucang
- II. PENASEHAT : 1. Bp. K.H. Abdurrohman
2. Bp. Nuhaidi
3. Bp. H. Abdul Kohar
- III. KETUA I : Bp Masyhuri
KETUA II : Bp Djayuli
KETUA III : Bp Muzajin
- IV. SEKRETARIS I : Bp Drs Kahar Muzakir
SEKRETARIS II : Bp Anshori
- V. BENDAHARA I : Bp Bahrin
BENDAHARA II : Bp Suwandi

VI. PEMBANTU UMUM:

1. Bp Mubaidi
2. Bp Khumaidi
3. Bp Zuhdi
4. Bp Subardi BA
5. Bp Rohmat
6. Bp Tamrin
7. Bp Masduki

3. Pencarian Siswa dan Tempat

1. Untuk tahun pertama, pendiri mencari siswa dengan meminta kepada warga yang putranya tidak melanjutkan ke sekolah lanjutan dan yang telah lulus SD / MI di lingkungan Desa Pucang dan sekitarnya yang sampai pada hari pertama kali masuk ada 50 orang siswa.
2. Untuk tenaga pengajar, telah diminta beberapa orang guru yang sudah Negeri dan mengajar di SMP/MI/SD, untuk menyumbangkan tenaganya karena kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sor hari dan dari orang-orang yang masih belum bekerja (belum pegawai negeri) dari berbagai lulusan Perguruan Tinggi.
3. Sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mengambil tempat Madrasah Ibtidaiyah Kauman Pucang.

4. Struktur organisasi pengurus Madrasah Ma'arif desa Pucang Secang Magelang.

Hasil musyawarah pengurus dan tokoh masyarakat hari Jum'at 15 Desember 1995

1. Membentuk kelengkapan kepengurusan dengan susunan

- I. PELINDUNG : 1. Bp Kepala Desa Pucang
2. Ketua LKMD Desa Pucang
- II. PENASEHAT : 1. Bp K. Zaenuri
2. Bp K. Muhdhlori
3. Bp K. Bahrin
4. Bp K. Arifin
5. Bp Muzajin
- III. KETUA UMUM : 1. Bp H. Abdul Kohar
2. Bp Mustofa
- IV. SEKERTARIS : 1. Bp Bahrodin
2. Bp Suryono
- V. BENDAHARA : 1. H. A Tholib
2. Bp MUHIBIN
2. Bp ALFANDI
- VI. Anggota : 1. Bp SUWANDI
3. Bp SUMARDI
4. Bp MUBAIDI
5. Bp NAWAWI

6. Bp ANSORI
7. Bp FAHRUROZI
8. Bp YASIN
9. Bp ZAENUDIN
10. Bp Drs SHOLICHIN
11. Bp SUGIARTO
12. Bp ALI MASDUKI



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

VISI

Mengantarkan Siswa Menuju :

1. Insan yang teguh dan tangguh dalam iman
2. Insan yang santun dalam perilaku
3. Insan yang unggul dalam prestasi
14. Insan yang tanggap terhadap situasi



MISI

Mengupayakan pendidikan dengan kualifikasi :

1. Islam ala ahli sunah wal jama'ah
2. Menjunjung nilai luhur budaya bangsa
3. Memenuhi standar kurikulum
4. Mengutamakan keteladanan

TUJUAN MADRASAH :

Mendidik dan dan mengupayakan siswa menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Allah serta tanggap dan terampil terhadap lingkungan dan situasi.

5. Sejarah singkat MTs Ma'arif Pucang

Bermula dari harapan para tokoh masyarakat Pucang, terutama warga nahdiyyin untuk mendirikan sekolah tingkat sltp. Dengan harapan tersebut maka mengadakan pertemuan² yg puncaknya adalah berdirinya MTs Maarif Pucang pada tahun 1983 dengan tempat pembelajaran di MI Maarif Pucang. Dan dari berbagai halangan dan rintangan, tempat pembelajaran berpindah-pindah bahkan sampai pinjam di rumah warga desa Pucang.

Bersamaan dengan berdirinya MTs Maarif Pucang, juga berdiri SMP PGRI Pucang, tapi karena kegigihan para tokoh nahdiyyin desa Pucang maka akhirnya SMP PGRI Pucang ditutup karena tidak ada muridnya.

Dengan kegigihan para tokoh pendiri MTs Maarif Pucang yang diprakarsai oleh Bp Kyai Masyhuri selaku kepala madrasah pertama kali kira² pada tahun 1985 berhasil membangun gedung MTs Maarif Pucang di jl. P surono no 83 Pucang dengan status tanah sewa.

Perjuangan para tokoh pendiri MTs Maarif Pucang terus tanpa lelah sehingga pada tahun 2001 kepala MTs Maarif Pucang yang kedua yaitu Bp Ma'ruf BA mengikuti rakerwil Maarif Jateng di asrama haji Donohudan, disana ada tawaran bantuan timbal swadaya dari Gubernur Jateng sebesar 30 jt dengan salah satu syarat status tanah wakaf. Mulai saat itulah MTs Maarif Pucang dibawah naungan MWC NU kec Secang karena waktu itu yang punya tanah berstatus wakaf adalah MWC NU kec Secang, maka sampai sekarang MTs Maarif Pucang adalah dibawah naungan MWC NU kec Secang.

Mulai tahun 2002 MTs Maarif atas kerja sama yang baik dg pengurus MWC NU kec Secang mengalami perkembangan yang pesat baik jumlah murid maupun sarana fisik. Sarana & prasarana fisik tersebut semuanya atas kerja sama dan bantuan baik dari pusat , wilayah, dan instansi terkait serta warga nahdyyin se kecamatan Secang.

Pada tahun ajaran 2013/2014 ini sudah mempunyai 7 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 aula, 1 ruang guru, 1 ruang tu & kepala, 1 kantin , dan 1 ruang untuk kantor MWC NU kec Secang.

6. Letak Geografis

Kabupaten Magelang sebagian besar penduduknya sebagai petani, sehingga pandangan terhadap arti pentingnya pendidikan berbeda dengan masyarakat perkotaan.

Lokasi MTs Ma'arif Pucang cukup baik untuk belajar, karena jauh dari keramaian, dan jalan di depan sekolah hanya sebagian jalan penghubung antar kecamatan saja sehingga tidak terlalu bising.

7. Latar Belakang Sejarah

MTs Ma'arif Pucang berdiri tahun 1983 dan diakreditasi tahun 1996 dengan nomor SK Akreditas: B/wr/5c/Pgm/Ts/472/1996 dengan status Diakui.nSebelum Mts Ma'arif Pucang berdiri, telah berdiri lebih dahulu SMPN II Secang. Kehadiran MTs Ma'arif Pucang disambut baik oleh sebagian besar masyarakat, karena anggapan umum masyarakat di daerah bahwa MTs Ma'arif Pucang lebih agamis dibanding SMP N.

Di samping itu kehadiran MTs Ma'arif Pucang sekaligus dapat meningkatkan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya, terbukti begitu MTs Ma'arif Pucang dibuka target penerimaan murid baru terpenuhi, dan sekolah yang ada di sekitarnya tetap mendapatkan murid seperti tahun-tahun sebelumnya.

8. Struktur organisasi saat ini

Kepala : Khudzaefah, S Ag

BP3 : Zamatsari

Tata Usaha : S.S Chorida

Bendahara : Nanik Budiwati

Wakaur Kur : M Tajib, BA

Wakaur Sarpras : Adi Abdillah, S.Pd

Wakaur Kesiswaan : Intan Pertiwi, S.Pd

Wakaur Humas : Muchsis

Wali Kelas IA : Herawati S.Pd

IB : Aris Nawaw, S.Pd

II : M Hadi Prabowo, SE

III : Nur Syarini, S.Pd.I

Koordinator : Anisah Maesaroh, SPd.

Pembina Pramuka : Slamet Santoso M.Pd :

9. Kurikulum

Untuk memenuhi standar kualitas pendidikan secara nasional, program yang dipakai sama dengan MTs yang lain, yaitu mengacu pada departemen agama. Adapun alokasi waktu mata pelajaran MTs Ma'arif Pucang sebagaimana tercantum pada tabel :



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 1

Daftar Alokasi Waktu Mata Pelajaran Kelas I,II dan III MTs Ma’arif

Pucang

No	Mata Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III
1.	PPKN	2	2	2
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadits	1	1	1
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. SKI	2	2	2
	e. Bahasa Arab	4	4	4
	Bahasa Indonesia	3	3	3
2.	Matematika	6	6	6
3.	IPA	6	6	6
4.	IPS	6	6	6
5.	Kertangkres	6	6	6
6.	Penjaskes	6	6	6
7.	Bahasa Inggris	2	2	2
8.	Muatan Lokal	4	4	4
9.		2	2	2
	Jumlah	45	45	45

Di samping program kulikuler juga diberikan program ekstrakurukuler, yaitu kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, bersifat tambahan dan berfungsi sebagai penunjang program kurikuler. Program ekstrakulikuler diselenggarakan sesuai dengan kemampuan sekolah, baik kemampuan sumber daya manusia maupun kemampuan keuangan (finansial). Program ekstrakulikuler yang diselenggarakan MTs Ma'arif Pucang yaitu pramuka, bola voli dan khitobah dan kesenian (rebana).

10. Guru dan Siswa

Kondisi jumlah guru di MTs Ma'arif Pucang dapat dilihat tabel barikut :



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel II

Daftar Nama Guru MTs Ma'arif Pucang

No	Nama	GT/N	GTT	Mata Pelajaran	Kelas
1.	Budi Eka Listiyani, S.Pd	GT		1. Bahasa Inggris	III
2.	Nur Habibah SPd	GT		1. Bahasa Indonesia 2. PPKn 3. IPS	I, II, III I, II, III III
3.	M. Tajib, BA	GT		1. IPA Biologi 2. Fiqih	I, II III
4.	Drs. Anwari		GTT	1. SKI	I, II, III
5.	Khudzaefah, S. Ag	GT		1. Fisika	I, II, III
6.	Nur Azizah, S. Ag	GT		1. Bahasa Daerah	I, II
7.	Anisah Maesaroh, S.Pd.I	GT		1. SKI	II
8.	Intan Pertiwi, S.Pd		GTT	1. IPS	I,II, III
9.	Muchsis	GT		1. Aqidah Akhlak	I,II, III
10	Herawati, S.Pd	GT		1. Matematika	I, II
11	Adi Abdillah, S.Pd	N		1. Bahasa Derah	III
12	Nanik Budiyati	GT		1. Kertangkes	I,II, III
13	Slamet Santoso, M.Pd		GTT	1. Penjaskes	I,II, III
14	Khudzaefah, S.Ag	GT		1. Ke-NU-an	I,II, III
15	Eko Suwanci			Bahas Inggris	I, II
16	Nursanti			PPKn	III
17	M. Hadi Prabowo, S.E.			Matematika	III
18	Nursyahrini, S.Pd.I			Fiqih	I,II
19	Arif Nawawi			Bahasa Arab	I,II, III

Adapun jumlah keseluruhan siswa pada tahun pelajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III

Jumlah Siswa MTs Ma’arif Pucang Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
I.	27	20	47	
II.	34	9	43	
III.	39	21	60	
Jumlah	100	50	150	

Untuk pelaksanaan administrasi dikelola oleh karyawan seperti tercantum dalam tabel :

Tabel IV

Karyawan MTs Ma’arif Pucang

Nama	Status	Tugas
S S Chorida	GTT	Ka TU
Nanik Budiyati	PTT	Bendahara
Rahmat	PTT	Penjaga/kebersihan

11. Sarana Prasarana

Proses belajar mengajar akan berhasil dengan baik apabila didukung tersedianya sarana prasarana yang memadai. Terpenuhi sarana prasarana akan menciptakan iklim yang menyemangati siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar.

Sarana prasarana yang dimiliki MTs Ma'arif Pucang tercantum dalam tabel berikut :

Tabel V
Perlengkapan Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif Pucang

No	Ruangan dan Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	3	
2.	Ruang kepala Madrasah	1	
3.	Ruang guru	1	
4.	Ruang perpustakaan	1	
5.	Ruang tata usaha	1	
6.	Musholla	1	
7.	WC umum	1	
8.	WC siswa	1	

Fasilitas yang dimiliki yang menunjang PBM antara lain : tape, mesin tik, kalkulator, perlengkapan memasak, peralatan berkebun, alat pertukangan, perlengkapan olah raga.

12. Perpustakaan

Keberadaan perpustakaan mempunyai peranan yang penting di dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Perpustakaan sekolah diharapkan dapat difungsikan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat penelitian sederhana, pusat bacaan, arena rekreasi studi dan sumber informasi siswa.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel VI

Koleksi Buku Perpustakaan MTs Ma’arif Pucang

Jenis Buku	Jumlah Judul Buku	Jumlah Eksemplar
PPKn	1	66
Bahasa Indonesia	4	254
Bahasa Inggris	4	53
Penjaskes	3	49
Matematika	3	291
Fisika	3	56
Biologi	3	50
Sejarah	2	76
Ekonomi	1	54
Geografi	2	140
Qur'an Hadits	1	46
Aqidah Akhlak	1	43
Fiqih	1	39
Bahasa Arab	1	56
SKI	1	46

C. Keteladanan Guru dalam Menjalankan Ibadah Shalat Berjama'ah

Seorang guru adalah seorang model atau suri tauladan bagi para siswanya, sudah menjadi hal yang lumrah jika para siswa meniru tindak tutur guru-guru mereka termasuk dalam hal beribadah shalat berjama'ah. Ada beberapa contoh keteladanan guru dalam menjalankan ibadah shalat berjama'ah. Diantaranya adalah:

1. Cara guru menyiapkan diri untuk melaksanakan ibadah shalat berjama'ah

Hal ini mencakup cara guru berwudhu, berdo'a setelah wudhu, berpakaian serta menyegerakan diri untuk bersiap-siap shalat berjama'ah ketika terdengar suara adzan.

2. Cara guru shalat

Tidak semua orang Islam berperilaku sama ketika menjalankan shalat. Ada yang dengan khusuk, dengan gelisah dan tidak sedikit juga yang menggerak-gerakkan anggota badannya.

3. Hal-hal yang dilakukan guru setelah shalat

Aktivitas orang-orang muslim setelah menutup shalat dengan salam tidak selalu sama, ada yang berdo'a sangat lama, ada yang berdzikir dan ada pula yang hanya diam saja kemudian meninggalkan tempat shalat.

D. Perilaku Ibadah Siswa

Perilaku pada anak-anak itu beragam sekali karena pada usia ini mereka mulai mencoba mencari jati diri dengan cara-cara mereka yang satu sama lain belum tentu sama. Hal ini juga tercermin pada perilaku anak dalam hal ibadah, misalnya:

1. Tindakan anak ketika mendengar suara adzan

Ketika terdengar suara adzan banyak anak-anak yang bergegas mengambil air wudhu namun hal ini tidak terjadi pada semua anak. Ada sebagian dari mereka yang tetap asyik ngobrol, bercanda atau bahkan malah tidur.

2. Persiapan anak menjelang shalat

Ada anak yang bewudhu kemudian berdo'a dan merapikan pakaiannya serta duduk di shaf depan untuk mengerjakan shalat namun ada juga yang untuk berwudhu saja sangat malas dan berpakaian tidak rapi atau asal-asalan untuk mengerjakan ibadah shalat.

3. Tingkah laku anak ketika shalat

Ada anak yang suka shalat di shaf depan dengan alasan agar bisa khusuk dan mendapatkan pahala lebih besar namun ada juga yang selalu berdiri dibarisan paling belakang bahkan ketika shalat sering usil.

4. Hal-hal yang dilakukan anak setelah shalat

Setelah ibadah shalat selesai ditutup dengan salam banyak anak yang langsung pergi dan ada juga yang berdo'a dulu beberapa saat sebelum pergi meninggalkan tempat shalat.

E. Pengaruh Keteladanan Guru dalam Menjalankan Shalat Berjama'ah dan Korelasinya Terhadap Perilaku Ibadah Siswa

Berdasarkan pada realitas kehidupan yang ada, para siswa di sekolah melihat guru-guru mereka sebagai para model yang menjadi panutan bagi mereka. Hal ini berarti perilaku para guru mempunyai efek yang sangat besar bagi perilaku siswa-siswanya. Para siswa cenderung meniru perilaku guru-guru mereka dan bercermin padanya, bahkan kadang dalam kehidupan sehari-hari sering terdengar jawaban seperti “ah bentar, ah males biarin pak guru ja kayak gitu” ketika ditegur atas suatu perilaku yang mungkin tidak baik. Para siswa berkata seperti itu berdasarkan apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan dari para guru mereka.

Di sisi lain para siswa juga akan kagum bila guru-guru mereka mempunyai perilaku yang sangat baik. Ini akan menjadi sebuah motivasi bagi mereka untuk berperilaku lebih baik dengan meniru perilaku baik sang guru sehingga seiring berjalannya waktu, perilaku para siswa akan menjadi baik dan semakin baik.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data-data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, tempat (place) gerak (activity), manusia (person) dan sebagainya. Sumber data itu menunjukkan asal informasi. Sumber data yang digali dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti baik berupa kata-kata dan tindakan melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer ini adalah data-data yang langsung ditemukan dari sumber data utama. Sumber data utama dalam menggali data tentang peranan guru sebagai pendidik dan korelasinya dengan pembiasaan shalat berjama'ah di MTs Ma'arif Pucang kecamatan Secang kabupaten Magelang adalah hasil wawancara yang dilakukan terhadap para guru di sekolah ini. Berikut ini adalah transkrip hasil wawancara penulis dengan guru dan kepala MTs Ma'arif Pucang.
- b. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data ini adalah merupakan pelengkap dari sumber data primer. Sumber data sekunder untuk menggali data tentang peranan Guru sebagai seorang pendidik dan korelasinya dengan pembiasaan shalat berjama'ah dan beberapa hal yang ada di sekolah, yaitu: dokumen tentang sarana dan prasarana pendidikan MTs Ma'arif Pucang, laporan kegiatan Islam, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Sedangkan dokumen sekunder untuk mendapatkan data tentang peranan para Guru dan korelasinya dengan pembiasaan shalat berjama'ah siswa dan apa faktor pendukung dan penghalang dalam kegiatan ini adalah dokumen tentang visi dan misi MTs, program

kerja madrasah dan dokumen lain yang dianggap relevan dalam penelitian ini

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil populasi semua guru di MTs Ma'arif Pucang. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah para Guru tersebut. Terlebih dahulu penulis deskripsikan data dan hasil kuesioner dari para Guru.

Data yang berisi tentang hal-hal yang berkaitan tentang shalat berjama'ah diberikan kepada para Guru MTs Ma'arif Pucang. Kuesioner tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Ada sebanyak lima belas pertanyaan dalam kuesioner tertutup dan empat pertanyaan dalam kuesioner terbuka. Untuk kuesioner terbuka bersifat multiple choice atau pilihan ganda dan untuk kuesioner bersifat essay. Hal ini dikarenakan kuesioner terbuka tidak boleh ada pilihan jawaban. Sehingga orang yang menerima kuesioner dapat dengan mudah dan bebas memberikan jawaban

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan bab II dan analisis data bab IV maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Perilaku para Guru MTs Ma'arif Pucang dalam hal shalat berjama'ah menjadi teladan bagi para siswa yang menjadikan para guru sebagai suri tauladan yang baik.
2. Ada pengaruh pada peranan Guru sebagai pendidik terhadap pembiasaan shalat berjama'ah. Terbukti bahwa peranan Guru yang semakin baik ternyata memberikan pengaruh yang positif bagi para siswa.

B. Saran-Saran

Setelah penulis berpikir, merenungkan, mendalami, dan menghayati tentang banyak dan beratnya tanggung jawab para Guru terhadap siswa-siswanya. Bertolak dari hasil penelitian yang telah diadakan dan disajikan diatas, penulis akan mencoba meyumbangkan beberapa saran yang akan menjadi bahan pemikiran atau pertimbangan, yaitu:

1. Kepada para Guru

- a. Hendaknya memberi perhatian dan pengetahuan agama kepada siswa-siswanya agar mereka terbiasa memahami dan menyadari pentingnya pendidikan agama Islam.
- b. Selalu mengawasi perilaku para siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah
- c. Selalu mengawasi dan memperhatikan ibadah para siswa khususnya pada hal shalat berjama'ah di sekolah

2. Kepada Sekolah

Hendaknya warga sekolah (Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan) selalu memberikan keteladanan kepada para siswa khususnya dalam menjalankan Ibadah shalat berjama'ah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. Rahmad. Imam Machali Mustofa. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz. 2004.
- Ahmad, Kamaruzzaman Bustaman. *Islam Historis, Dinamika Studi Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Galang Press. 2002.
- Asrohah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet.1. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1992.
- Azra, Azyumardi. *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* Cet. 1. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Boerge, *Personality Theories*. Cet.2. Jogjakarta: Prismashopie. 2009.
- Budiono, *Mutiara Shalat Sunnah*. Jakarta: Pustaka Islam. 2008
- Daulai, *Historisitas dan Eksistensi*. Surabaya: Bina Ilmu, 1980.
- Depag RI, *Standar Kompetensi*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, .2004.
- Didik Purnomo, *Ibadah Mencerahkan Jiwa*. cet.2. Semarang: Pustaka Arofah. 1999.
- H. Muhammad Thalib, *71 keistimewaan Shalat Berjamaah*. cet.3. Yogyakarta: Ma'alimul Ushrah. 2004.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Al Husna. 1988.
- Husain Abdullah. *Pendidikan Ibadah Bagi Anak-Anak Kita* .Bandung;Pustaka Islam.,2010
- Irfan Abdul Azim. *Meraup Pahala Berlimpah dengan Shalat Berjamaah*. Pustaka Mizan. 2009.
- Kitab Suci Al-Qur'an Nur Kharim
- Muhammad Hasan. *Mendalami Ibadah*, alih bahasa Salafudin Abu Sayyid. cet.2. Solo: Pustaka Arofah, 2006.

- Muhammad Hasan. *Mendalami Ibadah*, alih bahasa Salafudin Abu Sayyid. cet.2. Solo: Pustaka Arofah. 2006.
- Muhammad Ibnu Hasan. *Tesis: Pengaruh Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMA Pondok Modern SELAMAT Kendal*. 2005.
- Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2009.
- Muhammad Isnadi, *Beribadah Dengan Cara Nabi*. cet.2. Solo: Pustaka Islam, 2004.
- Muhammad Rosyid Dimas, *25 Cara Mendidik Jiwa dan Akal Anak*. Alih Bahasa Umma Farida. Jakarta Timur: Pustaka Alkautsar. 2005.
- Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, alih bahasa Salafudin Abu Sayyid. cet.2. Solo: Pustaka Arofah. 2004.
- Muhammad Zain. *Profesi Keguruan di Indonesia*. Yogyakarta: Balai Pustaka. 2006. h
- Muhammad Zain. *Profesi Keguruan di Indonesia*. Yogyakarta: Balai Pustaka. 2006.
- Nasrudin Amin. *Tesis: Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI Miftahul Huda Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. 2009.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES. 1980.
- Ridwa. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta: ALFABETA. 2004.
- Saidi, Ridwan, *Pemuda Islam dalam Dinamika Politik Bangsa 1925-1984*. Jakarta: CV. Rajawali, 1984.
- Sayyid Ahmad AL-Hasyimi, *Syarah Muktaarul Ahadiits*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.
- Steven Doile. *The Ways to be A Good Teacher*. Diconia Press. Pensilvania. 1998.
- Sumardi, Mulyanto. *Sejarah Singkat Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti. 1978.

- Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Syaikh.M.Jamaludin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, cet.1. Jakarta:Pustaka Alkautsar. 2011.
- Syihab, *Realita Agama Islam di Dunia Modern*. Jakarta: Dakwah Pustaka. 1994.
- Undang-undang No. 14 tahun 2005
- Usman, *Ajaran Islam dan Aplikasinya*. Surabaya: Mutiara Media.2001.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam, Dirosah Islamiyah II*. Jakarta: PT Raja Grafino Persada. 2006.
- Yohanes Anton Nugroho. *It's Easy Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Skripta. 2011.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta:Hida Karya Agung, 1978.
- Zuhairini,dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1986.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUESIONER UNTUK GURU
PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA
DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH
MTS PUCANG

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Pendidikan Terakhir :
5. Jabatan :
6. Masa kerja :

Petunjuk Pengisian :

1. Semua jawaban tidak ada yang benar maupun salah
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang merupakan jawaban atas pernyataan
3. Jawaban tidak berpengaruh terhadap konduite Bapak/Ibu/Saudara

1. Pernahkah Anda mengajarkan kata-kata “Allah” dalam kehidupan sehari-hari ?
(misalnya ; kata Alhamdulillah ketika bersin)

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

2. Apakah Anda pernah mengajarkan setiap mengawali suatu pekerjaan harus membaca Basmallah (Bismillahirrahmaanirrahim) ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak pernah

3. Pernahkah Anda mengajarkan anak untuk membaca shalawat Nabi ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

4. Apakah Anda pernah bercerita kepada Anak tentang kisah-kisah para Nabi atau orang-orang shaleh

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

5. Apakah Anda mengingatkan anak jika berbuat baik atau jahat akan dicatat oleh malaikat?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

6. Apakah Anda memberikan sanjungan atau pujian ketika anak berbuat hal yang baik/sopan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

7. Apakah Anda menanamkan sikap jujur dan amanah kepada anak?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

8. Apakah anda pernah mengajak anak untuk shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

9. Apakah anda pernah memberikan cerita tentang keutamaan dan manfaat dari shalat berjamaah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

10. Apakah Anda pernah memberikan hadiah ketika ada anak yang sangat aktif dalam kegiatan shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

11. Pernahkah Anda mengingatkan jika anak lupa atau tidak menunaikan shalat?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

12. Apakah Anda selalu berada di barisan depan ketika shalat berjamaah di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

13. Apakah anda selalu sudah siap melaksanakan shalat berjamaah ketika terdengar suara adzan di sekolah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

14. Apakah Anda selalu membaca do'a do'a atau wiridan setelah shalat berjamaah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah Anda menegur atau menasehati apabila ada anak yang tidak shalat berjamaah tanpa ada halangan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUESIONER TERBUKA

PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH MTS PUCANG

Pertanyaan :

- 1. Bagaimana cara mendidik siswa agar bisa shalat berjamaah di sekolah?**
- 2. Apa pengaruh shalat berjamaah di sekolah dengan kehidupan siswa?**
- 3. Harapan apa yang anda inginkan dengan adanya shalat berjamaah di sekolah?**
- 4. Apa saran anda untuk aktivitas shalat berjamaah di sekolah?**



Jawaban :

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**











KUESIONER UNTUK GURU
PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA
DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH
MTS PUCANG

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Eko Suwanci
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Pendidikan Terakhir : D3
5. Jabatan : Guru
6. Masa kerja : 3 th

Petunjuk Pengisian :

1. Semua jawaban tidak ada yang benar maupun salah
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang merupakan jawaban atas pernyataan
3. Jawaban tidak berpengaruh terhadap konduite Bapak/Ibu/Saudara

1. Pernahkah Anda mengajarkan kata-kata "Allah" dalam kehidupan sehari-hari ?
(misalnya ; kata Alhamdulillah ketika bersin)

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

2. Apakah Anda pernah mengajarkan setiap mengawali suatu pekerjaan harus membaca Basmallah (Bismillahirrahmaanirrahim) ?

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak pernah

3. Pernahkah Anda mengajarkan anak untuk membaca shalawat Nabi ?

- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
☒ d. Tidak Pernah

4. Apakah Anda pernah bercerita kepada Anak tentang kisah-kisah para Nabi atau orang-orang shaleh

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

5. Apakah Anda mengingatkan anak jika berbuat baik atau jahat akan dicatat oleh malaikat?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

6. Apakah Anda memberikan sanjungan atau pujian ketika anak berbuat hal yang baik/sopan?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

7. Apakah Anda menanamkan sikap jujur dan amanah kepada anak?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

8. Apakah anda pernah mengajak anak untuk shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

9. Apakah anda pernah memberikan cerita tentang keutamaan dan manfaat dari shalat berjamaah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

10. Apakah Anda pernah memberikan hadiah ketika ada anak yang sangat aktif dalam kegiatan shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

11. Pernahkah Anda mengingatkan jika anak lupa atau tidak menunaikan shalat?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

12. Apakah Anda selalu berada di barisan depan ketika shalat berjamaah di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

13. Apakah anda selalu sudah siap melaksanakan shalat berjamaah ketika terdengar suara adzan di sekolah ?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

14. Apakah Anda selalu membaca do'a do'a atau wiridan setelah shalat berjamaah?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah Anda menegur atau menasehati apabila ada anak yang tidak shalat berjamaah tanpa ada halangan?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUESIONER TERBUKA

PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH MTS PUCANG

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara mendidik siswa agar bisa shalat berjamaah di sekolah?
2. Apa pengaruh shalat berjamaah di sekolah dengan kehidupan siswa?
3. Harapan apa yang anda inginkan dengan adanya shalat berjamaah di sekolah?
4. Apa saran anda untuk aktivitas shalat berjamaah di sekolah?

Jawaban :



- Diberikan pengertian tentang pentingnya shalat berjamaah dan pahalanya lebih besar dari shalat sendiri.
- Anak menjadi disiplin, patuh.
- Dapat dilaksanakan terus, continue, lancar.
- Bagi^{siswa} yang rajin mengikuti shalat berjamaah, nilai praktek shalatnya mohon ditambah.

LEMBAR OBSERVASI
PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA
DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH
MTS PUCANG

1. Guru mengajarkan kata-kata “Allah” dalam kehidupan sehari-hari ? (misalnya ; kata Alhamdulillah ketika bersin)

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

2. Guru mengajarkan setiap mengawali suatu pekerjaan harus membaca Basmallah (Bismillahirrahmaanirrahim) ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak pernah



3. Guru mengajarkan anak untuk membaca shalawat Nabi ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

4. Guru bercerita kepada Anak tentang kisah-kisah para Nabi atau orang-orang shaleh

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

5. Guru mengingatkan anak jika berbuat baik atau jahat akan dicatat oleh malaikat?

- a. Selalu

- b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
6. Guru memberikan sanjungan atau pujian ketika anak berbuat hal yang baik/sopan?
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
7. Guru menanamkan sikap jujur dan amanah kepada anak?
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
8. Guru pernah mengajak anak untuk shalat berjamaah ?
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
9. Guru pernah memberikan cerita tentang keutamaan dan manfaat dari shalat berjamaah?
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
10. Guru memberikan hadiah ketika ada anak yang sangat aktif dalam kegiatan shalat berjamaah ?
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
11. Guru mengingatkan jika anak lupa atau tidak menunaikan shalat?
- a. Selalu
b. Sering



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

12. Guru berada di barisan depan ketika shalat berjamaah di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

13. Guru sudah siap melaksanakan shalat berjamaah ketika terdengar suara adzan di sekolah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

14. Guru membaca do'a do'a atau wiridan setelah shalat berjamaah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



15. Guru menegur atau menasehati apabila ada anak yang tidak shalat berjamaah tanpa ada halangan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- 1. Hal-hal lain yang terjadi dalam aktivitas shalat berjamaah?**
- 2. Bagaimana peranan guru dalam hal shalat berjamaah dengan para peserta didik?**
- 3. Apa pengaruhnya terhadap guru dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah?**

Jawaban:



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DAFTAR PERTANYAAN TENTANG SHALAT BERJAMAAH DI MTS PUCANG

1. Ada berapa Guru di MTs ini?
2. Berapa jumlah Guru laki-laki dan Perempuan di MTs ini?
3. Apakah mereka berasal dari daerah sini?
4. Berapa kali Bapak dan Ibu Guru di MTs pucang ini melakukan shalat berjamaah di sekolah setiap hari?
5. Apakah melakukan shalat berjamaah adalah hal wajib bagi para Guru di MTs ini?
6. Apakah Shalat berjamaah di MTs ini biasa dilakukan dengan waktu yang sama dengan masjid atau mushola sekitar sini?
7. Menurut bapak/ibu apa manfaat shalat berjamaah jika dilihat dari aktivitas di MTs ini?
8. Apa rencana bapak/ibu kedepan dalam hal shalat berjamaah ini?
9. Apakah ada pengaruhnya anatar shalat berjamaah dengan aktivitas mengajar para Guru di Mts?
10. Mungkin bisa anda berikan contohnya?
11. Apakah ada semacam teguran atau sanksi bagi para siswa di MTs ini bila dengan sengaja tidak mengikuti shalat berjamaah tanpa ada suatu halangan?
12. Bagaimana antusiasme para siswa dengan aktivitas shalat berjamaah?
13. Apa harapan bapak/ibu dengan adanya shalat berjamaah di MTs ini?
14. Apakah madrasah menyediakan peralatan shalat bagi para siswa di sekolah atau mereka harus membawa sendiri dari rumah?
15. Apakah bapak/ibu guru disini sering menyampaikan kepada siswa tentang keutamaan shalat berjamaah seperti misalnya dengan cerita-cerita Islami atau kisah-kisah teladan?

KUESIONER UNTUK GURU
PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA
DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH
MTS PUCANG

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : ...Amisah MAESAROM 25-08-1.....
2. Jenis kelamin : ...Perempuan.....
3. Pendidikan Terakhir : ...S-1 / TAREBIYAH / PAI.....
5. Jabatan : ...Guru mapel Sejarah kebudayaan Islam.....
6. Masa kerja : ...11 tahun 1 bulan.....

Petunjuk Pengisian :

1. Semua jawaban tidak ada yang benar maupun salah
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang merupakan jawaban atas pernyataan
3. Jawaban tidak berpengaruh terhadap konduite Bapak/Ibu/Saudara

1. Pernahkah Anda mengajarkan kata-kata “Allah” dalam kehidupan sehari-hari ?
(misalnya ; kata Alhamdulillah ketika bersin)

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

2. Apakah Anda pernah mengajarkan setiap mengawali suatu pekerjaan harus membaca Basmallah (Bismillahirrahmaanirrahim) ?

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak pernah

3. Pernahkah Anda mengajarkan anak untuk membaca shalawat Nabi ?

- a. Selalu
☒ b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

4. Apakah Anda pernah bercerita kepada Anak tentang kisah-kisah para Nabi atau orang-orang shaleh
- a. Selalu
 - ☒ b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah

5. Apakah Anda mengingatkan anak jika berbuat baik atau jahat akan dicatat oleh malaikat?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

6. Apakah Anda memberikan sanjungan atau pujian ketika anak berbuat hal yang baik/sopan?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

7. Apakah Anda menanamkan sikap jujur dan amanah kepada anak?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

8. Apakah anda pernah mengajak anak untuk shalat berjama'ah ?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

9. Apakah anda pernah memberikan cerita tentang keutamaan dan manfaat dari shalat berjamaah?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

10. Apakah Anda pernah memberikan hadiah ketika ada anak yang sangat aktif dalam kegiatan shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

11. Pernahkah Anda mengingatkan jika anak lupa atau tidak menunaikan shalat?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

12. Apakah Anda selalu berada di barisan depan ketika shalat berjamaah di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

13. Apakah anda selalu sudah siap melaksanakan shalat berjamaah ketika terdengar suara adzan di sekolah ?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

14. Apakah Anda selalu membaca do'a do'a atau wiridan setelah shalat berjamaah?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah Anda menegur atau menasehati apabila ada anak yang tidak shalat berjamaah tanpa ada halangan?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUESIONER TERBUKA

PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH MTS PUCANG

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara mendidik siswa agar bisa shalat berjamaah di sekolah?
2. Apa pengaruh shalat berjamaah di sekolah dengan kehidupan siswa?
3. Harapan apa yang anda inginkan dengan adanya shalat berjamaah di sekolah?
4. Apa saran anda untuk aktivitas shalat berjamaah di sekolah?

Jawaban :

1. Mengajak anak shalat berjamaah dan menjelaskan manfaat shalat berjamaah
2. Dapat melatih anak belajar disiplin dan bertanggung jawab
3. - Siswa dapat menjadi disiplin waktu.
- Siswa mempunyai Atchlaqul karimah
4. Mempertahankan & meningkatkan & meningkatkan kualitas shalat berjamaah

KUESIONER UNTUK GURU
PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA
DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH
MTS PUCANG

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Slamet Santoso
2. Jenis kelamin : Laki - laki
3. Pendidikan Terakhir : S2 Pendidikan Olahraga
5. Jabatan : Guru Pengas
6. Masa kerja : 33 tahun 6 bulan

Petunjuk Pengisian :

1. Semua jawaban tidak ada yang benar maupun salah
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang merupakan jawaban atas pernyataan
3. Jawaban tidak berpengaruh terhadap konduite Bapak/Ibu/Saudara

1. Pernahkah Anda mengajarkan kata-kata "Allah" dalam kehidupan sehari-hari ?
(misalnya ; kata Alhamdulillah ketika bersin)

- a. Selalu
☒ b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

2. Apakah Anda pernah mengajarkan setiap mengawali suatu pekerjaan harus membaca Basmallah (Bismillahirrahmaanirrahim) ?

- a. Selalu
☒ b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak pernah

3. Pernahkah Anda mengajarkan anak untuk membaca shalawat Nabi ?

- a. Selalu
b. Sering
☒ c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

4. Apakah Anda pernah bercerita kepada Anak tentang kisah-kisah para Nabi atau orang-orang shaleh

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

5. Apakah Anda mengingatkan anak jika berbuat baik atau jahat akan dicatat oleh malaikat?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

6. Apakah Anda memberikan sanjungan atau pujian ketika anak berbuat hal yang baik/sopan?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

7. Apakah Anda menanamkan sikap jujur dan amanah kepada anak?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

8. Apakah anda pernah mengajak anak untuk shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

9. Apakah anda pernah memberikan cerita tentang keutamaan dan manfaat dari shalat berjamaah?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

10. Apakah Anda pernah memberikan hadiah ketika ada anak yang sangat aktif dalam kegiatan shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

11. Pernahkah Anda mengingatkan jika anak lupa atau tidak menunaikan shalat?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

12. Apakah Anda selalu berada di barisan depan ketika shalat berjamaah di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

13. Apakah anda selalu sudah siap melaksanakan shalat berjamaah ketika terdengar suara adzan di sekolah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

14. Apakah Anda selalu membaca do'a do'a atau wiridan setelah shalat berjamaah?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah Anda menegur atau menasehati apabila ada anak yang tidak shalat berjamaah tanpa ada halangan?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUESIONER TERBUKA

PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH MTS PUCANG

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara mendidik siswa agar bisa shalat berjamaah di sekolah?
2. Apa pengaruh shalat berjamaah di sekolah dengan kehidupan siswa?
3. Harapan apa yang anda inginkan dengan adanya shalat berjamaah di sekolah?
4. Apa saran anda untuk aktivitas shalat berjamaah di sekolah?



Jawaban :

1. Cara Mendidik Siswa

- Menanamkan kemandirian dan ketakwaannya yang kuat.
- Menanamkan kepribadian yang baik
- Mempresensi kegiatan berjamaah.
- Membuat laporan sederhana apabila tidak mengikuti shalat berjamaah.

2. Pengaruh Sholat berjamaah.

- Siswa akan berkepribadian lebih santun
- Siswa akan lebih disiplin
- Siswa akan memperoleh ketenangan jiwa
- Siswa selanjutnya akan melakukan shalat pembiasaan Sholat berjamaah di rumah.

3. Harapannya siswa dapat meningkat iman dan takwa sehingga senantiasa menjalankan shalat wajib secara berjamaah

4. Saran : pertahankan dan tingkatkan pembiasaan shalat berjamaah

KUESIONER UNTUK GURU
PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA
DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH
MTS PUCANG

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : *MUC H S I S*
2. Jenis kelamin : *Laki - Laki*
3. Pendidikan Terakhir : *P. G. A*
5. Jabatan : *GURU*
6. Masa kerja : *15 th*

Petunjuk Pengisian :

1. Semua jawaban tidak ada yang benar maupun salah
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang merupakan jawaban atas pernyataan
3. Jawaban tidak berpengaruh terhadap konduite Bapak/Ibu/Saudara

1. Pernahkah Anda mengajarkan kata-kata "Allah" dalam kehidupan sehari-hari ?
(misalnya ; kata Alhamdulillah ketika bersin)

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

2. Apakah Anda pernah mengajarkan setiap mengawali suatu pekerjaan harus membaca Basmallah (Bismillahirrahmaanirrahim) ?

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak pernah

3. Pernahkah Anda mengajarkan anak untuk membaca shalawat Nabi ?

- a. Selalu
b. Sering
☒ c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

4. Apakah Anda pernah bercerita kepada Anak tentang kisah-kisah para Nabi atau orang-orang shaleh

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

5. Apakah Anda mengingatkan anak jika berbuat baik atau jahat akan dicatat oleh malaikat?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

6. Apakah Anda memberikan sanjungan atau pujian ketika anak berbuat hal yang baik/sopan?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

7. Apakah Anda menanamkan sikap jujur dan amanah kepada anak?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

8. Apakah anda pernah mengajak anak untuk shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

9. Apakah anda pernah memberikan cerita tentang keutamaan dan manfaat dari shalat berjamaah?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

10. Apakah Anda pernah memberikan hadiah ketika ada anak yang sangat aktif dalam kegiatan shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

11. Pernahkah Anda mengingatkan jika anak lupa atau tidak menunaikan shalat?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

12. Apakah Anda selalu berada di barisan depan ketika shalat berjamaah di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

13. Apakah anda selalu sudah siap melaksanakan shalat berjamaah ketika terdengar suara adzan di sekolah ?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

14. Apakah Anda selalu membaca do'a do'a atau wiridan setelah shalat berjamaah?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah Anda menegur atau menasehati apabila ada anak yang tidak shalat berjamaah tanpa ada halangan?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUESIONER TERBUKA

PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH MTS PUCANG

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara mendidik siswa agar bisa shalat berjamaah di sekolah?
2. Apa pengaruh shalat berjamaah di sekolah dengan kehidupan siswa?
3. Harapan apa yang anda inginkan dengan adanya shalat berjamaah di sekolah?
4. Apa saran anda untuk aktivitas shalat berjamaah di sekolah?

Jawaban :

- 1/ Kita sebagai guru harus bisa menjadi contoh / teladan untuk melaksanakan shalat jamaah di sekolah.
- 2/ Untuk mendidik anak agar selalu membiasakan shalat jamaah.
- 3/ Orang yang selalu melaksanakan shalat berjamaah bisa membawa hidup yang istiqamah.
- 4/ Dengan harapan setelah keluar dari sekolah anak tsb bisa melaksanakan shalat dengan baik.

KUESIONER UNTUK GURU
PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA
DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH
MTS PUCANG

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Irfan Pertiwi, S.Pd
2. Jenis kelamin : P
3. Pendidikan Terakhir : S-1
5. Jabatan : Guru Mapel IPS Terpadu
6. Masa kerja : 4 th 3 bln

Petunjuk Pengisian :

1. Semua jawaban tidak ada yang benar maupun salah
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang merupakan jawaban atas pernyataan
3. Jawaban tidak berpengaruh terhadap konduite Bapak/Ibu/Saudara

1. Pernahkah Anda mengajarkan kata-kata "Allah" dalam kehidupan sehari-hari ?
(misalnya ; kata Alhamdulillah ketika bersin)

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

2. Apakah Anda pernah mengajarkan setiap mengawali suatu pekerjaan harus membaca Basmallah (Bismillahirrahmaanirrahim) ?

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak pernah

3. Pernahkah Anda mengajarkan anak untuk membaca shalawat Nabi ?

- a. Selalu
☒ b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

4. Apakah Anda pernah bercerita kepada Anak tentang kisah-kisah para Nabi atau orang-orang shaleh

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

5. Apakah Anda mengingatkan anak jika berbuat baik atau jahat akan dicatat oleh malaikat?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

6. Apakah Anda memberikan sanjungan atau pujian ketika anak berbuat hal yang baik/sopan?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

7. Apakah Anda menanamkan sikap jujur dan amanah kepada anak?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

8. Apakah anda pernah mengajak anak untuk shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

9. Apakah anda pernah memberikan cerita tentang keutamaan dan manfaat dari shalat berjamaah?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

10. Apakah Anda pernah memberikan hadiah ketika ada anak yang sangat aktif dalam kegiatan shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

11. Pernahkah Anda mengingatkan jika anak lupa atau tidak menunaikan shalat?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

12. Apakah Anda selalu berada di barisan depan ketika shalat berjamaah di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

13. Apakah anda selalu sudah siap melaksanakan shalat berjamaah ketika terdengar suara adzan di sekolah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

14. Apakah Anda selalu membaca do'a do'a atau wiridan setelah shalat berjamaah?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah Anda menegur atau menasehati apabila ada anak yang tidak shalat berjamaah tanpa ada halangan?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUESIONER TERBUKA

PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH MTS PUCANG

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara mendidik siswa agar bisa shalat berjamaah di sekolah?
2. Apa pengaruh shalat berjamaah di sekolah dengan kehidupan siswa?
3. Harapan apa yang anda inginkan dengan adanya shalat berjamaah di sekolah?
4. Apa saran anda untuk aktivitas shalat berjamaah di sekolah?

Jawaban :

Mengajak anak shalat berjamaah dan menjelaskan manfaat shalat jamaah.

Pengaruh shalat berjamaah di sekolah dgn kehidupan siswa menjadikan pribadi yang disiplin

Harapan:

- menjadi lebih disiplin waktu
- mempunyai akhlakul karimah

Saran:

Diberikan reward/hadiah bagi siswa yang rajin shalat berjamaah

KUESIONER UNTUK GURU
PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA
DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH
MTS PUCANG

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Heruwadi
2. Jenis kelamin : Laki - laki
3. Pendidikan Terakhir : S1
5. Jabatan : Guru
6. Masa kerja : 2 th
.....

Petunjuk Pengisian :

1. Semua jawaban tidak ada yang benar maupun salah
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang merupakan jawaban atas pernyataan
3. Jawaban tidak berpengaruh terhadap konduite Bapak/Ibu/Saudara

1. Pernahkah Anda mengajarkan kata-kata "Allah" dalam kehidupan sehari-hari ?
(misalnya ; kata Alhamdulillah ketika bersin)

- a. Selalu
b. Sering
☒ c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

2. Apakah Anda pernah mengajarkan setiap mengawali suatu pekerjaan harus membaca Basmallah (Bismillahirrahmaanirrahim) ?

- a. Selalu
b. Sering
☒ c. Kadang-Kadang
d. Tidak pernah

3. Pernahkah Anda mengajarkan anak untuk membaca shalawat Nabi ?

- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
☒ d. Tidak Pernah

4. Apakah Anda pernah bercerita kepada Anak tentang kisah-kisah para Nabi atau orang-orang shaleh

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

5. Apakah Anda mengingatkan anak jika berbuat baik atau jahat akan dicatat oleh malaikat?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

6. Apakah Anda memberikan sanjungan atau pujian ketika anak berbuat hal yang baik/sopan?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

7. Apakah Anda menanamkan sikap jujur dan amanah kepada anak?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

8. Apakah anda pernah mengajak anak untuk shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

9. Apakah anda pernah memberikan cerita tentang keutamaan dan manfaat dari shalat berjamaah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

10. Apakah Anda pernah memberikan hadiah ketika ada anak yang sangat aktif dalam kegiatan shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

11. Pernahkah Anda mengingatkan jika anak lupa atau tidak menunaikan shalat?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

12. Apakah Anda selalu berada di barisan depan ketika shalat berjamaah di sekolah?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

13. Apakah anda selalu sudah siap melaksanakan shalat berjamaah ketika terdengar suara adzan di sekolah ?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

14. Apakah Anda selalu membaca do'a do'a atau wiridan setelah shalat berjamaah?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah Anda menegur atau menasehati apabila ada anak yang tidak shalat berjamaah tanpa ada halangan?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUESIONER TERBUKA

PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH MTS PUCANG

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara mendidik siswa agar bisa shalat berjamaah di sekolah?
2. Apa pengaruh shalat berjamaah di sekolah dengan kehidupan siswa?
3. Harapan apa yang anda inginkan dengan adanya shalat berjamaah di sekolah?
4. Apa saran anda untuk aktivitas shalat berjamaah di sekolah?



Jawaban :

1. Mengajak anak shalat berjamaah dan menjelaskan manfaat shalat berjamaah
2. Dapat melatih anak belajar disiplin dan tanggung jawab
3. Agar semua komponen sekolah bisa menjadi orang yang disiplin, tanggung jawab, taat dan sabar.
4. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas shalat berjamaah

KUESIONER UNTUK GURU
PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA
DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH
MTS PUCANG

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : *Odi Abdillah*
2. Jenis kelamin : *laki-laki*
3. Pendidikan Terakhir : *S1*
5. Jabatan : *Guru*
6. Masa kerja : *6 tahun*

Petunjuk Pengisian :

1. Semua jawaban tidak ada yang benar maupun salah
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang merupakan jawaban atas pernyataan
3. Jawaban tidak berpengaruh terhadap konduite Bapak/Ibu/Saudara

1. Pernahkah Anda mengajarkan kata-kata "Allah" dalam kehidupan sehari-hari ?
(misalnya ; kata Alhamdulillah ketika bersin)



- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

2. Apakah Anda pernah mengajarkan setiap mengawali suatu pekerjaan harus membaca Basmallah (Bismillahirrahmaanirrahim) ?

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak pernah

3. Pernahkah Anda mengajarkan anak untuk membaca shalawat Nabi ?

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

4. Apakah Anda pernah bercerita kepada Anak tentang kisah-kisah para Nabi atau orang-orang shaleh

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

5. Apakah Anda mengingatkan anak jika berbuat baik atau jahat akan dicatat oleh malaikat?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

6. Apakah Anda memberikan sanjungan atau pujian ketika anak berbuat hal yang baik/sopan?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

7. Apakah Anda menanamkan sikap jujur dan amanah kepada anak?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

8. Apakah anda pernah mengajak anak untuk shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

9. Apakah anda pernah memberikan cerita tentang keutamaan dan manfaat dari shalat berjamaah?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

10. Apakah Anda pernah memberikan hadiah ketika ada anak yang sangat aktif dalam kegiatan shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

11. Pernahkah Anda mengingatkan jika anak lupa atau tidak menunaikan shalat?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

12. Apakah Anda selalu berada di barisan depan ketika shalat berjamaah di sekolah?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

13. Apakah anda selalu sudah siap melaksanakan shalat berjamaah ketika terdengar suara adzan di sekolah ?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

14. Apakah Anda selalu membaca do'a do'a atau wiridan setelah shalat berjamaah?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah Anda menegur atau menasehati apabila ada anak yang tidak shalat berjamaah tanpa ada halangan?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUESIONER TERBUKA

PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH MTS PUCANG

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara mendidik siswa agar bisa shalat berjamaah di sekolah?
2. Apa pengaruh shalat berjamaah di sekolah dengan kehidupan siswa?
3. Harapan apa yang anda inginkan dengan adanya shalat berjamaah di sekolah?
4. Apa saran anda untuk aktivitas shalat berjamaah di sekolah?

Jawaban :

1. Memberitahukan manfaat shalat berjamaah
2. Sikap tawadhu' yg meningkat
3. Terbiasa shalat jamaah dan berakhlak mulia
4. Shalat jamaah tetap istigomah dilaksanakan

KUESIONER UNTUK GURU
PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA
DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH
MTS PUCANG

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Budi Eka Listiani
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Pendidikan Terakhir : SMK
5. Jabatan : guru Mapel Ghs. Inggris
6. Masa kerja : 15 th

Petunjuk Pengisian :

1. Semua jawaban tidak ada yang benar maupun salah
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang merupakan jawaban atas pernyataan
3. Jawaban tidak berpengaruh terhadap konduite Bapak/Ibu/Saudara

1. Pernahkah Anda mengajarkan kata-kata "Allah" dalam kehidupan sehari-hari ?
(misalnya ; kata Alhamdulillah ketika bersin)

- a. Selalu
b. Sering
☒ c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

2. Apakah Anda pernah mengajarkan setiap mengawali suatu pekerjaan harus membaca Basmallah (Bismillahirrahmaanirrahim) ?

- a. Selalu
b. Sering
☒ c. Kadang-Kadang
d. Tidak pernah

3. Pernahkah Anda mengajarkan anak untuk membaca shalawat Nabi ?

- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
☒ d. Tidak Pernah

4. Apakah Anda pernah bercerita kepada Anak tentang kisah-kisah para Nabi atau orang-orang shaleh

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

5. Apakah Anda mengingatkan anak jika berbuat baik atau jahat akan dicatat oleh malaikat?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

6. Apakah Anda memberikan sanjungan atau pujian ketika anak berbuat hal yang baik/sopan?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

7. Apakah Anda menanamkan sikap jujur dan amanah kepada anak?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

8. Apakah anda pernah mengajak anak untuk shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

9. Apakah anda pernah memberikan cerita tentang keutamaan dan manfaat dari shalat berjamaah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

10. Apakah Anda pernah memberikan hadiah ketika ada anak yang sangat aktif dalam kegiatan shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

11. Pernahkah Anda mengingatkan jika anak lupa atau tidak menunaikan shalat?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

12. Apakah Anda selalu berada di barisan depan ketika shalat berjamaah di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

13. Apakah anda selalu sudah siap melaksanakan shalat berjamaah ketika terdengar suara adzan di sekolah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

14. Apakah Anda selalu membaca do'a do'a atau wiridan setelah shalat berjamaah?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah Anda menegur atau menasehati apabila ada anak yang tidak shalat berjamaah tanpa ada halangan?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUESIONER TERBUKA

PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH MTS PUCANG

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara mendidik siswa agar bisa shalat berjamaah di sekolah?
2. Apa pengaruh shalat berjamaah di sekolah dengan kehidupan siswa?
3. Harapan apa yang anda inginkan dengan adanya shalat berjamaah di sekolah?
4. Apa saran anda untuk aktivitas shalat berjamaah di sekolah?

Jawaban :

1. Dengan adanya absensi untuk Sholat berjamaah (Pembiasaan)
2. Meningkatkan iman & taqwa kpd Allah, siswa tidak tergesa-gara pulang (terang) karena telah menyalakan sholat di sekolah. Serta siswa menjadi hapa dan terbiasa membaca Al-maulid Husna sebelum sholat dzuhur, dan meningkatkan kedisiplinan siswa
3. Anak-anak mampu untuk melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu, sehingga meningkatkan kedisiplinan dan ketakwaan thadap Allah.
4. - Supaya anak cepat mempersiapkan diri untuk sholat, shg Sarana tempat wudhu seharusnya diperbaiki.
- meningkatkan sikap percaya diri terutama bagi laki-laki untuk ikut aktif menjadi muadzin di masjid, ~~karena~~ sama seperti saat menjadi muadzin dalam sholat berjamaah yg digilir.

KUESIONER UNTUK GURU
PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA
DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH
MTS PUCANG

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : MURYASRINI, S. Pd.
2. Jenis kelamin : PEREMPUAN
3. Pendidikan Terakhir : SI - PAI
5. Jabatan : GURU
6. Masa kerja : 3. THN 3. bulan

Petunjuk Pengisian :

1. Semua jawaban tidak ada yang benar maupun salah
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang merupakan jawaban atas pernyataan
3. Jawaban tidak berpengaruh terhadap konduite Bapak/Ibu/Saudara

1. Pernahkah Anda mengajarkan kata-kata "Allah" dalam kehidupan sehari-hari ?
(misalnya ; kata Alhamdulillah ketika bersin)

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

2. Apakah Anda pernah mengajarkan setiap mengawali suatu pekerjaan harus membaca Basmallah (Bismillahirrahmaanirrahim) ?

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak pernah

3. Pernahkah Anda mengajarkan anak untuk membaca shalawat Nabi ?

- a. Selalu
☒ b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

4. Apakah Anda pernah bercerita kepada Anak tentang kisah-kisah para Nabi atau orang-orang shaleh

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

5. Apakah Anda mengingatkan anak jika berbuat baik atau jahat akan dicatat oleh malaikat?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

6. Apakah Anda memberikan sanjungan atau pujian ketika anak berbuat hal yang baik/sopan?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

7. Apakah Anda menanamkan sikap jujur dan amanah kepada anak?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

8. Apakah anda pernah mengajak anak untuk shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

9. Apakah anda pernah memberikan cerita tentang keutamaan dan manfaat dari shalat berjamaah?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

10. Apakah Anda pernah memberikan hadiah ketika ada anak yang sangat aktif dalam kegiatan shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

11. Pernahkah Anda mengingatkan jika anak lupa atau tidak menunaikan shalat?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

12. Apakah Anda selalu berada di barisan depan ketika shalat berjamaah di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

13. Apakah anda selalu sudah siap melaksanakan shalat berjamaah ketika terdengar suara adzan di sekolah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

14. Apakah Anda selalu membaca do'a do'a atau wiridan setelah shalat berjamaah?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah Anda menegur atau menaschati apabila ada anak yang tidak shalat berjamaah tanpa ada halangan?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUESIONER TERBUKA

PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH MTS PUCANG

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara mendidik siswa agar bisa shalat berjamaah di sekolah?
2. Apa pengaruh shalat berjamaah di sekolah dengan kehidupan siswa?
3. Harapan apa yang anda inginkan dengan adanya shalat berjamaah di sekolah?
4. Apa saran anda untuk aktivitas shalat berjamaah di sekolah?

Jawaban :

1. Cara mendidik siswa agar bisa shalat berjamaah di sekolah
~10 yaitu memberikan penanaman akan pentingnya melakukan shalat berjamaah dan sekaligus pembiasaan dengan mewajibkan siswa melakukan shalat berjamaah di sekolah.
2. Pengaruh shalat berjamaah di sekolah dengan kehidupan siswa
~10 Anak menjadi lebih disiplin waktu
~10 Anak terbiasa melakukan shalat berjamaah
3. Harapan
~10 Bisa mencegah perbuatan keji dan munkar
4. Saran
~10 Diberikan reward /hadiah pada anak yang rajin shalat berjamaah
~10 Anak berlatih memberikan kulum

KUESIONER UNTUK GURU
PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA
DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH
MTS PUCANG

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : M. Hadi Prabowo, SE
2. Jenis kelamin : laki - laki
3. Pendidikan Terakhir : S1
5. Jabatan : Guru PAI - madrasah
6. Masa kerja : 25 tahun

Petunjuk Pengisian :

1. Semua jawaban tidak ada yang benar maupun salah
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang merupakan jawaban atas pernyataan
3. Jawaban tidak berpengaruh terhadap konduite Bapak/Ibu/Saudara

1. Pernahkah Anda mengajarkan kata-kata "Allah" dalam kehidupan sehari-hari ?
(misalnya ; kata Alhamdulillah ketika bersin)

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

2. Apakah Anda pernah mengajarkan setiap mengawali suatu pekerjaan harus membaca Basmallah (Bismillahirrahmaanirrahim) ?

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak pernah

3. Pernahkah Anda mengajarkan anak untuk membaca shalawat Nabi ?

- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
☒ d. Tidak Pernah

4. Apakah Anda pernah bercerita kepada Anak tentang kisah-kisah para Nabi atau orang-orang shaleh

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

5. Apakah Anda mengingatkan anak jika berbuat baik atau jahat akan dicatat oleh malaikat?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

6. Apakah Anda memberikan sanjungan atau pujian ketika anak berbuat hal yang baik/sopan?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

7. Apakah Anda menanamkan sikap jujur dan amanah kepada anak?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

8. Apakah anda pernah mengajak anak untuk shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

9. Apakah anda pernah memberikan cerita tentang keutamaan dan manfaat dari shalat berjamaah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

10. Apakah Anda pernah memberikan hadiah ketika ada anak yang sangat aktif dalam kegiatan shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

11. Pernahkah Anda mengingatkan jika anak lupa atau tidak menunaikan shalat?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

12. Apakah Anda selalu berada di barisan depan ketika shalat berjamaah di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

13. Apakah anda selalu sudah siap melaksanakan shalat berjamaah ketika terdengar suara adzan di sekolah ?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

14. Apakah Anda selalu membaca do'a do'a atau wiridan setelah shalat berjamaah?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah Anda menegur atau menasehati apabila ada anak yang tidak shalat berjamaah tanpa ada halangan?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUESIONER TERBUKA

PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH MTS PUCANG

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara mendidik siswa agar bisa shalat berjamaah di sekolah?
2. Apa pengaruh shalat berjamaah di sekolah dengan kehidupan siswa?
3. Harapan apa yang anda inginkan dengan adanya shalat berjamaah di sekolah?
4. Apa saran anda untuk aktivitas shalat berjamaah di sekolah?

Jawaban :

Absensi shalat berjamaah, bagi yang tidak ikut shalat berjamaah diberi tegoran ataupun hukuman. Mendidik karakter yg baik (akhlakul kharimah), karena shalat dapat mencegah perbuatan keji & munkar.

- mendidik kedisiplinan siswa mengenai waktu.
- mendidik akhlakul kharimah (akhlak yang mulia).
- mendidik bekerjasama dalam team.

Perlu ditingkatkan aktivitas shalat berjamaah, kalau sudah KRM, shalat Dhuhur, sebelum KRM, shalat Sunnah berjamaah (Dhuha)

KUESIONER UNTUK GURU
PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA
DENGAN PEMBLAASAN SHALAT BERJAMA'AH
MTS PUCANG

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : NUR SANTY M, S. Pd. I
2. Jenis kelamin : PEREMPUAN
3. Pendidikan Terakhir : S1 - PAI
5. Jabatan : GURU
6. Masa kerja : 6 TAHUN

Petunjuk Pengisian :

1. Semua jawaban tidak ada yang benar maupun salah
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang merupakan jawaban atas pernyataan
3. Jawaban tidak berpengaruh terhadap konduite Bapak/Ibu/Saudara

1. Pernahkah Anda mengajarkan kata-kata "Allah" dalam kehidupan sehari-hari ?
(misalnya ; kata Alhamdulillah ketika bersin)

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

2. Apakah Anda pernah mengajarkan setiap mengawali suatu pekerjaan harus membaca Basmallah (Bismillahirrahmaanirrahim) ?

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak pernah

3. Pernahkah Anda mengajarkan anak untuk membaca shalawat Nabi ?

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

4. Apakah Anda pernah bercerita kepada Anak tentang kisah-kisah para Nabi atau orang-orang shaleh

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

5. Apakah Anda mengingatkan anak jika berbuat baik atau jahat akan dicatat oleh malaikat?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

6. Apakah Anda memberikan sanjungan atau pujian ketika anak berbuat hal yang baik/sopan?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

7. Apakah Anda menanamkan sikap jujur dan amanah kepada anak?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

8. Apakah anda pernah mengajak anak untuk shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

9. Apakah anda pernah memberikan cerita tentang keutamaan dan manfaat dari shalat berjamaah?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

10. Apakah Anda pernah memberikan hadiah ketika ada anak yang sangat aktif dalam kegiatan shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

11. Pernahkah Anda mengingatkan jika anak lupa atau tidak menunaikan shalat?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

12. Apakah Anda selalu berada di barisan depan ketika shalat berjamaah di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

13. Apakah anda selalu sudah siap melaksanakan shalat berjamaah ketika terdengar suara adzan di sekolah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

14. Apakah Anda selalu membaca do'a do'a atau wiridan setelah shalat berjamaah?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah Anda menegur atau menasehati apabila ada anak yang tidak shalat berjamaah tanpa ada halangan?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUESIONER TERBUKA

PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH MTS PUCANG

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara mendidik siswa agar bisa shalat berjamaah di sekolah?
2. Apa pengaruh shalat berjamaah di sekolah dengan kehidupan siswa?
3. Harapan apa yang anda inginkan dengan adanya shalat berjamaah di sekolah?
4. Apa saran anda untuk aktivitas shalat berjamaah di sekolah?

Jawaban :

1. - Penanaman kepribadian melalui cerita yang menarik
- Pembiasaan untuk menjadikan shalat berjamaah sebagai program di sekolah
- Keteladanan
2. Siswa menjadi lebih disiplin.
3. Harapan : Siswa mempunyai akhlakul karimah
- Siswa terbiasa melakukan shalat berjamaah
4. Saran : • Shalat berjamaah terus dilanjutkan . jangan sampai ditiadakan / dthentik
• Sehabis shalat berjamaah , anak diberi motivasi .

KUESIONER UNTUK GURU
PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA
DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH
MTS PUCANG

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : KHIDZATUHHI, SAg.
2. Jenis kelamin : Laki - laki.
3. Pendidikan Terakhir : S1
4. Jabatan : Kepala Madrasah.
5. Masa kerja : 16 Tahun

Petunjuk Pengisian :

1. Semua jawaban tidak ada yang benar maupun salah
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang merupakan jawaban atas pernyataan
3. Jawaban tidak berpengaruh terhadap konduite Bapak/Ibu/Saudara

1. Pernahkah Anda mengajarkan kata-kata "Allah" dalam kehidupan sehari-hari ?
(misalnya ; kata Alhamdulillah ketika bersin)

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

2. Apakah Anda pernah mengajarkan setiap mengawali suatu pekerjaan harus membaca Basmallah (Bismillahirrahmaanirrahim) ?

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak pernah

3. Pernahkah Anda mengajarkan anak untuk membaca shalawat Nabi ?

- a. Selalu
☒ b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

4. Apakah Anda pernah bercerita kepada Anak tentang kisah-kisah para Nabi atau orang-orang shaleh

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

5. Apakah Anda mengingatkan anak jika berbuat baik atau jahat akan dicatat oleh malaikat?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

6. Apakah Anda memberikan sanjungan atau pujian ketika anak berbuat hal yang baik/sopan?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

7. Apakah Anda menanamkan sikap jujur dan amanah kepada anak?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

8. Apakah anda pernah mengajak anak untuk shalat berjama'ah ?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

9. Apakah anda pernah memberikan cerita tentang keutamaan dan manfaat dari shalat berjamaah?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

10. Apakah Anda pernah memberikan hadiah ketika ada anak yang sangat aktif dalam kegiatan shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

11. Pernahkah Anda mengingatkan jika anak lupa atau tidak menunaikan shalat?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

12. Apakah Anda selalu berada di barisan depan ketika shalat berjamaah di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

13. Apakah anda selalu sudah siap melaksanakan shalat berjamaah ketika terdengar suara adzan di sekolah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

14. Apakah Anda selalu membaca do'a do'a atau wiridan setelah shalat berjamaah?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah Anda menegur atau menasehati apabila ada anak yang tidak shalat berjamaah tanpa ada halangan?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUESIONER TERBUKA

PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH MTS PUCANG

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara mendidik siswa agar bisa shalat berjamaah di sekolah?
2. Apa pengaruh shalat berjamaah di sekolah dengan kehidupan siswa?
3. Harapan apa yang anda inginkan dengan adanya shalat berjamaah di sekolah?
4. Apa saran anda untuk aktivitas shalat berjamaah di sekolah?

Jawaban :

1. Memberi contoh, seperti di rumah terlebih dahulu selanjutnya keliling kelas untuk segera menyipakan siswa - siswa shalat.
2. Siswa terbiasa melaksanakan shalat berjamaah dan siswa setelah sampai rumah. Pasti sudah melaksanakan shalat.
3. Terjaga shalatnya karena biasanya setelah pulang. Si orang terus main bahkan terus bermain dan orang tua tidak mengawasi. Sehingga kalau tdk diwajibkan shalat jamaah di sekolah banyak yg tdk melaksanakan shalat malam.
4. - agar sulitnya terjaga.
- terbiasa shalat berjamaah

KUESIONER UNTUK GURU
PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA
DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH
MTS PUCANG

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : SS Chorida
2. Jenis kelamin : Pemampuan
3. Pendidikan Terakhir : SLTA
5. Jabatan : KA-TU
6. Masa kerja : 14 Tahun

Petunjuk Pengisian :

1. Semua jawaban tidak ada yang benar maupun salah
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang merupakan jawaban atas pernyataan
3. Jawaban tidak berpengaruh terhadap konduite Bapak/Ibu/Saudara

1. Pernahkah Anda mengajarkan kata-kata "Allah" dalam kehidupan sehari-hari ?
(misalnya ; kata Alhamdulillah ketika bersin)

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

2. Apakah Anda pernah mengajarkan setiap mengawali suatu pekerjaan harus membaca Basmallah (Bismillahirrahmaanirrahim) ?

- a. Selalu
☒ b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak pernah

3. Pernahkah Anda mengajarkan anak untuk membaca shalawat Nabi ?

- a. Selalu
b. Sering
☒ c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

4. Apakah Anda pernah bercerita kepada Anak tentang kisah-kisah para Nabi atau orang-orang shaleh

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

5. Apakah Anda mengingatkan anak jika berbuat baik atau jahat akan dicatat oleh malaikat?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

6. Apakah Anda memberikan sanjungan atau pujian ketika anak berbuat hal yang baik/sopan?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

7. Apakah Anda menanamkan sikap jujur dan amanah kepada anak?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

8. Apakah anda pernah mengajak anak untuk shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

9. Apakah anda pernah memberikan cerita tentang keutamaan dan manfaat dari shalat berjamaah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

10. Apakah Anda pernah memberikan hadiah ketika ada anak yang sangat aktif dalam kegiatan shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

11. Pernahkah Anda mengingatkan jika anak lupa atau tidak menunaikan shalat?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

12. Apakah Anda selalu berada di barisan depan ketika shalat berjamaah di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

13. Apakah anda selalu sudah siap melaksanakan shalat berjamaah ketika terdengar suara adzan di sekolah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

14. Apakah Anda selalu membaca do'a do'a atau wiridan setelah shalat berjamaah?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah Anda menegur atau menasehati apabila ada anak yang tidak shalat berjamaah tanpa ada halangan?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUESIONER TERBUKA

PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH MTS PUCANG

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara mendidik siswa agar bisa shalat berjamaah di sekolah?
2. Apa pengaruh shalat berjamaah di sekolah dengan kehidupan siswa?
3. Harapan apa yang anda inginkan dengan adanya shalat berjamaah di sekolah?
4. Apa saran anda untuk aktivitas shalat berjamaah di sekolah?

Jawaban :

1. Selalu mengingatkan akan shalat
2. Tahu arti pentingnya shalat.
3. Shalat adalah suatu kebutuhan.
4. Umpai. dan shalat jama'ah di masjid

KUESIONER UNTUK GURU
PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA
DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH
MTS PUCANG

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Pendidikan Terakhir :
5. Jabatan :
6. Masa kerja :

Petunjuk Pengisian :

1. Semua jawaban tidak ada yang benar maupun salah
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang merupakan jawaban atas pernyataan
3. Jawaban tidak berpengaruh terhadap konduite Bapak/Ibu/Saudara

1. Pernahkah Anda mengajarkan kata-kata “Allah” dalam kehidupan sehari-hari ?
(misalnya ; kata Alhamdulillah ketika bersin)

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

2. Apakah Anda pernah mengajarkan setiap mengawali suatu pekerjaan harus membaca Basmallah (Bismillahirrahmaanirrahim) ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak pernah

3. Pernahkah Anda mengajarkan anak untuk membaca shalawat Nabi ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

4. Apakah Anda pernah bercerita kepada Anak tentang kisah-kisah para Nabi atau orang-orang shaleh

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

5. Apakah Anda mengingatkan anak jika berbuat baik atau jahat akan dicatat oleh malaikat?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

6. Apakah Anda memberikan sanjungan atau pujian ketika anak berbuat hal yang baik/sopan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



7. Apakah Anda menanamkan sikap jujur dan amanah kepada anak?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

8. Apakah anda pernah mengajak anak untuk shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

9. Apakah anda pernah memberikan cerita tentang keutaman dan manfaat dari shalat berjamaah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

10. Apakah Anda pernah memberikan hadiah ketika ada anak yang sangat aktif dalam kegiatan shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

11. Pernahkah Anda mengingatkan jika anak lupa atau tidak menunaikan shalat?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

12. Apakah Anda selalu berada di barisan depan ketika shalat berjamaah di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

13. Apakah anda selalu sudah siap melaksanakan shalat berjamaah ketika terdengar suara adzan di sekolah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

14. Apakah Anda selalu membaca do'a do'a atau wiridan setelah shalat berjamaah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah Anda menegur atau menasehati apabila ada anak yang tidak shalat berjamaah tanpa ada halangan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUESIONER UNTUK GURU
PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA
DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH
MTS PUCANG

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Muh. Tajib
2. Jenis kelamin : Laki - Laki
3. Pendidikan Terakhir : Sarmuda
5. Jabatan : Wk Kurikulum
6. Masa kerja : 26 th

Petunjuk Pengisian :

1. Semua jawaban tidak ada yang benar maupun salah
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang merupakan jawaban atas pernyataan
3. Jawaban tidak berpengaruh terhadap konduite Bapak/Ibu/Saudara

1. Pernahkah Anda mengajarkan kata-kata "Allah" dalam kehidupan sehari-hari ?
(misalnya ; kata Alhamdulillah ketika bersin)

- a. Selalu
☒ b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

2. Apakah Anda pernah mengajarkan setiap mengawali suatu pekerjaan harus membaca Basmallah (Bismillahirrahmaanirrahim) ?

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak pernah

3. Pernahkah Anda mengajarkan anak untuk membaca shalawat Nabi ?

- a. Selalu
b. Sering
☒ c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

4. Apakah Anda pernah bercerita kepada Anak tentang kisah-kisah para Nabi atau orang-orang shaleh

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

5. Apakah Anda mengingatkan anak jika berbuat baik atau jahat akan dicatat oleh malaikat?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

6. Apakah Anda memberikan sanjungan atau pujian ketika anak berbuat hal yang baik/sopan?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

7. Apakah Anda menanamkan sikap jujur dan amanah kepada anak?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

8. Apakah anda pernah mengajak anak untuk shalat berjama'ah ?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

9. Apakah anda pernah memberikan cerita tentang keutamaan dan manfaat dari shalat berjamaah?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

10. Apakah Anda pernah memberikan hadiah ketika ada anak yang sangat aktif dalam kegiatan shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

11. Pernahkah Anda mengingatkan jika anak lupa atau tidak menunaikan shalat?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

12. Apakah Anda selalu berada di barisan depan ketika shalat berjamaah di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak Pernah

13. Apakah anda selalu sudah siap melaksanakan shalat berjamaah ketika terdengar suara adzan di sekolah ?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

14. Apakah Anda selalu membaca do'a do'a atau wiridan setelah shalat berjamaah?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah Anda menegur atau menasehati apabila ada anak yang tidak shalat berjamaah tanpa ada halangan?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUESIONER TERBUKA

PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH MTS PUCANG

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara mendidik siswa agar bisa shalat berjamaah di sekolah?
2. Apa pengaruh shalat berjamaah di sekolah dengan kehidupan siswa?
3. Harapan apa yang anda inginkan dengan adanya shalat berjamaah di sekolah?
4. Apa saran anda untuk aktivitas shalat berjamaah di sekolah?

Jawaban :

1. Siswa di ingatkan ketika waktu masuk shalat dan di suruh berwudhu. juga di lihat cara dan bagian ft hrs leno leno air wudhu
2. Siswa akan tanpa keseriusan unt melol- sanolan ibadah shalat
3. Harapan saya, siswa akan merasa butuh, tidak hanya sekedar kewajiban. unt melol- sanolan ibadah shalat
4. Pendidik jangan bosan-bosan unt mengi- akan dan mendampingi kegiatan siswa. unt shalat berjamaah.

KUESIONER UNTUK GURU
PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA
DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH
MTS PUCANG

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : NURUL K. RUDYATI
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Pendidikan Terakhir : S.L.T.A
5. Jabatan : Bendahara
6. Masa kerja : 25 tahun

Petunjuk Pengisian :

1. Semua jawaban tidak ada yang benar maupun salah
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang merupakan jawaban atas pernyataan
3. Jawaban tidak berpengaruh terhadap konduite Bapak/Ibu/Saudara

1. Pernahkah Anda mengajarkan kata-kata "Allah" dalam kehidupan sehari-hari ?
(misalnya ; kata Alhamdulillah ketika bersin)

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah



2. Apakah Anda pernah mengajarkan setiap mengawali suatu pekerjaan harus membaca Basmallah (Bismillahirrahmaanirrahim) ?

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak pernah

3. Pernahkah Anda mengajarkan anak untuk membaca shalawat Nabi ?

- ☒ a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

4. Apakah Anda pernah bercerita kepada Anak tentang kisah-kisah para Nabi atau orang-orang shaleh

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

5. Apakah Anda mengingatkan anak jika berbuat baik atau jahat akan dicatat oleh malaikat?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

6. Apakah Anda memberikan sanjungan atau pujian ketika anak berbuat hal yang baik/sopan?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

7. Apakah Anda menanamkan sikap jujur dan amanah kepada anak?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

8. Apakah anda pernah mengajak anak untuk shalat berjama'ah ?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

9. Apakah anda pernah memberikan cerita tentang keutamaan dan manfaat dari shalat berjamaah?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

10. Apakah Anda pernah memberikan hadiah ketika ada anak yang sangat aktif dalam kegiatan shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

11. Pernahkah Anda mengingatkan jika anak lupa atau tidak menunaikan shalat?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

12. Apakah Anda selalu berada di barisan depan ketika shalat berjamaah di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

13. Apakah anda selalu sudah siap melaksanakan shalat berjamaah ketika terdengar suara adzan di sekolah ?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

14. Apakah Anda selalu membaca do'a do'a atau wiridan setelah shalat berjamaah?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah Anda menegur atau menasehati apabila ada anak yang tidak shalat berjamaah tanpa ada halangan?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUESIONER TERBUKA

PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH MTS PUCANG

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara mendidik siswa agar bisa shalat berjamaah di sekolah?
2. Apa pengaruh shalat berjamaah di sekolah dengan kehidupan siswa?
3. Harapan apa yang anda inginkan dengan adanya shalat berjamaah di sekolah?
4. Apa saran anda untuk aktivitas shalat berjamaah di sekolah?

Jawaban :

1. Biarkan Shalat bersama-sama, bersama-sama dan semuanya, dan di beri tahu manfaat shalat berjamaah.
2. 1. Menambal iman Islam, tambal ta'din kepada bapak ibu guru dan warga sekolah.
3. Menambal iman Islam, menjadi suri teladan dalam kehidupan masyarakat.
4. Sebaiknya di tingkatkan dan menjadi Program wajib sebagai ciri khas MTS. And'ain.

KUESIONER UNTUK GURU
PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA
DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH
MTS PUCANG

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Ayu Vawawo
2. Jenis kelamin : laki-laki
3. Pendidikan Terakhir : S1
5. Jabatan : Guru
6. Masa kerja : 4 thn

Petunjuk Pengisian :

1. Semua jawaban tidak ada yang benar maupun salah
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang merupakan jawaban atas pernyataan
3. Jawaban tidak berpengaruh terhadap konduite Bapak/Ibu/Saudara

1. Pernahkah Anda mengajarkan kata-kata "Allah" dalam kehidupan sehari-hari ?
(misalnya ; kata Alhamdulillah ketika bersin)

- ☒ a. Selalu 4. S S
b. Sering 3 S
c. Kadang-Kadang TS
d. Tidak Pernah 1. S TS

2. Apakah Anda pernah mengajarkan setiap mengawali suatu pekerjaan harus membaca Basmallah (Bismillahirrahmaanirrahim) ?

- a. Selalu
☒ b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak pernah

3. Pernahkah Anda mengajarkan anak untuk membaca shalawat Nabi ?

- a. Selalu
☒ b. Sering
c. Kadang-Kadang
d. Tidak Pernah

4. Apakah Anda pernah bercerita kepada Anak tentang kisah-kisah para Nabi atau orang-orang shaleh

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

5. Apakah Anda mengingatkan anak jika berbuat baik atau jahat akan dicatat oleh malaikat?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

6. Apakah Anda memberikan sanjungan atau pujian ketika anak berbuat hal yang baik/sopan?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

7. Apakah Anda menanamkan sikap jujur dan amanah kepada anak?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

8. Apakah anda pernah mengajak anak untuk shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

9. Apakah anda pernah memberikan cerita tentang keutamaan dan manfaat dari shalat berjamaah?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

10. Apakah Anda pernah memberikan hadiah ketika ada anak yang sangat aktif dalam kegiatan shalat berjama'ah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

11. Pernahkah Anda mengingatkan jika anak lupa atau tidak menunaikan shalat?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

12. Apakah Anda selalu berada di barisan depan ketika shalat berjamaah di sekolah?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

13. Apakah anda selalu sudah siap melaksanakan shalat berjamaah ketika terdengar suara adzan di sekolah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

14. Apakah Anda selalu membaca do'a do'a atau wiridan setelah shalat berjamaah?

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah Anda menegur atau menasehati apabila ada anak yang tidak shalat berjamaah tanpa ada halangan?

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUESIONER TERBUKA

PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN KORELASINYA DENGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH MTS PUCANG

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara mendidik siswa agar bisa shalat berjamaah di sekolah?
2. Apa pengaruh shalat berjamaah di sekolah dengan kehidupan siswa?
3. Harapan apa yang anda inginkan dengan adanya shalat berjamaah di sekolah?
4. Apa saran anda untuk aktivitas shalat berjamaah di sekolah?

Jawaban : 1. Mengadakan Program Sholat Berjamaah

2.1. ^{terbiasa} membiasakan siswa sholat berjamaah di rumah
2. siswa dapat berduai di jamaah sholat

3. siswa terbiasa sholat berjamaah di rumah

4. melestarikannya dan bisa penerap bisa menjadi
sebagai satu program yg bagus untuk menyiapkan
generasi yg cinta dan terbiasa sholat berjamaah



PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 513/PPs-MSI/XI/2012
Hal : Permohonan Bimbingan
Tesis

Yogyakarta, 17 November 2012

Kepada Yang Terhormat:
Ibu Dr. Junanah, MIS
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
menerangkan bahwa:

Nama : Umatun Nur Islamiyati
NIM : 10913220
Konsentrasi : Pendidikan Islam

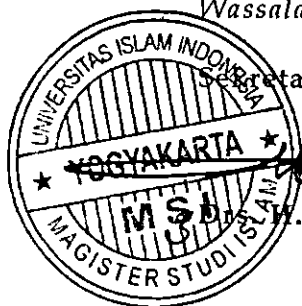
Diwajibkan untuk melakukan penyusunan Tesis dengan judul:
"Keteladanan Guru dalam Menjalankan Ibadah dan Korelasinya
dengan Perilaku Ibadah Siswa di MTs Pucang"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharap kesediaan
Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Tesis mahasiswa tersebut
di atas.

Demikian, atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sekretaris Program,



[Signature]
H. Syarif Zubaidah, M.Ag



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 523537 Yogyakarta
e-mail: info@msi-ui

PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Umatun Nur Islamiyati	No. Mhs. : 10913220
Alamat: Mirikerep RT.9 RW.4 Madusari Secang Magelang Hp.: 085729155635	No. Ujian :

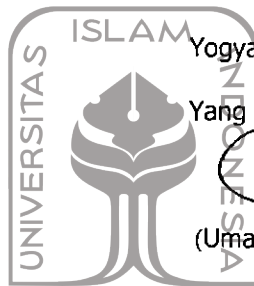
Judul Tesis	KETELADANAN GURU DALAM MEJALANKAN IBADAH DAN KORELASINYA DENGAN PERILAKU IBADAH SISWA DI MTs PUCANG
-------------	---

Rumusan Masalah	1. Bagaimana bentuk keteladanan guru dalam menjalankan ibadah? 2. Bagaimana pengaruh keteladanan guru dalam menjalankan ibadah dengan perilaku ibadah siswa?
-----------------	--



Mengetahui
Sekretaris Program

(Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag)



Yogyakarta, 13 Nopember 2012

Yang Mengajukan,

(Umatun Nur Islamiyati)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tanggal, _____
Pembimbing

(Dr. Junanah, MIS)

NB: dibuat rangkap 2

- untuk MSI-UII
- untuk yang bersangkutan

Curriculum Vitae

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Umatun Nur Islamiyati

TTL : Magelang, 26 Juni 1971

Alamat : Jl. Raya Secang Magelang km 07, Sempu Ngadirojo Secang Magelang

Telpon : (0293) 714657

HP : 085729155635

Pendidikan : SDN Puringan lulus tahun 1984

MTs lulus 1987

PGAN lulus tahun 1990

S1 lulus tahun 2002

S2 2011 sampai sekarang

Pekerjaan : Guru PNS

Suami : Drs. H. Tachsin Anwar , M.M

Anak : 1. Maris Salsabila

2. M. Farkhan Suha

3. M. Robith Farikh

4. Asna Attiya



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA